

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PARTISIPASI DALAM  
KONSERVASI SIAMANG SUMATERA  
(*Symphalangus syndactylus syndactylus*) PADA MASYARAKAT  
DESA SOMBADEBATA, SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk melengkapi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YULI SARTIKA  
3415122167**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

YULI SARTIKA. **Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera (*Symphalangus syndactylus*) pada Masyarakat Desa Sombadebata, Sumatera Utara.** Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Siamang sumatera merupakan salah satu primata endemik Sumatera yang telah terdaftar dalam status terancam punah (*endangered*) sejak tahun 2008 berdasarkan *International Union for Conservation of Nature* (IUCN). Partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera sangat dibutuhkan untuk mempertahankan populasi siamang sumatera. Pengetahuan menjadi salah satu penentu masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera pada masyarakat Desa Sombadebata. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2016. Metode yang digunakan adalah metode survei melalui studi korelasional. Hasil uji prasyarat dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Bartlett menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian hipotesis adalah terdapat hubungan positif yang signifikan dan sangat kuat antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera dengan koefisien korelasi sebesar 0,882 pada persamaan  $\hat{Y} = 38,71 + 4,09X$ . Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,778 dari nilai kontribusi variabel pengetahuan (X) terhadap variabel partisipasi (Y). Interpretasi variasi data variabel partisipasi yang ditentukan oleh variabel pengetahuan sebesar 77,88%.

Kata Kunci: desa sombadebata, konservasi, partisipasi, pengetahuan, siamang sumatera

## **ABSTRACT**

**YULI SARTIKA. The Correlation between Knowledge and Participation of Sombadebata Village Society in Sumatran Ape (*Symphalangus syndactylus syndactylus*) Conservation, North Sumatera.** Undergraduate Thesis. Biology Education Study Program, Faculty of Mathematics and Science, State University of Jakarta. 2017.

Sumatran ape is one of the endemic Sumatran primates that has been listed in endangered status since 2008 based on the *International Union for Conservation of Nature* (IUCN). Society's participation in the sumatran ape conservation is needed to maintain the sumatran ape population. Knowledge become one of the society determinant to follow the process of participation. This research aimed to determine the relation between the knowledge with the participation of Sombadebata Village society in the sumatran ape conservation. This research was conducted in May–June 2016. The method used was survey method through correlational studies. Results of prerequisites test used Kolmogorov-Smirnov and Bartlett showed that the research data came from a normally distributed population and homogenous population. The results of hypothesis test is there is a positive relationship which is very strong and significant between knowledge and society's participation in sumatran ape conservation with a correlation coefficient 0.882 in the equation  $\hat{Y} = 38.71 + 4.09X$ . Determination coefficient is amount 0.778 as a contribution value of knowledge variable (X) to the participation variable (Y). Interpretation of data variation participation variables defined by the knowledge variable is amount of 77.88%.

Keywords: conservation, knowledge, participation, sombadebata village, sumatran ape

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera (*Symphalangus syndactylus syndactylus*) pada Masyarakat Desa Sombadebata, Sumatera Utara” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta.

Hambatan dan rintangan banyak penulis temukan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ratna Komala, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan tulus, selalu meluangkan waktu serta memberikan doa, perhatian, motivasi, dan bimbingan.
2. Dr. Mieke Miarsyah, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan tulus, selalu meluangkan waktu serta memberikan doa, perhatian, motivasi, dan bimbingan.
3. Dr. Diana Vivanti Sigit, M.Si. selaku dosen penguji I yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasihat, serta saran.

4. Ade Suryanda, S.Pd. M.Si. selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasihat, serta saran.
5. Drs. Refirman D.J., M.Biomed. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan doa, motivasi serta nasihat.
6. Seluruh jajaran Dosen Biologi yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
7. Kedua orang tuaku tercinta, ibu Masito Sihite dan bapak Daud Napitupulu yang telah mendukung, mendoakan dan membantu banyak sekali serta menjadi alasan utama penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
8. Kedua adikku tersayang Rosaulina dan Taufiq Hidayat Halomoan serta adik sepupu Ahmad Fauzi Sihite dan Muhammad Rizky Utama Sihite yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Kedua nenekku tercinta, Oppung Tumbur dan Oppung Rizky yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh keluarga dan saudaraku yaitu tulang, nantulang, mamatua, bapatua, uda, inanguda, naboru, amangboru, eda dan ito yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dan telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
11. Kepala Desa Sombadebata, Bapak Uda Malim Napitupulu dan seluruh warga desa serta saudara-saudaraku yang telah

membantu penulis dalam mengambil data dan senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

12. Uda Rafi, Uda Mahlon, Tulang Kayla, Abang Aka, Ito Patas, Endang, Rafi, Ica, Cindy, Nazir dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis pada saat menyebar angket ke seluruh warga, mencari dan menemukan siamang sumatera di salah satu perkebunan Dolok Sigamba, mengajarkan banyak hal seperti bertani, membuat gula aren dan kolang-kaling dan memanen cabe, kopi, pinang dan yang lainnya selama melakukan penelitian di Desa Sombadebata.
13. Sahabat-sahabatku tercinta, BHY (Me, Uci, Wayan, Ibi, Afil, Aul, dan Koko Hery). Terimakasih untuk semua dukungan, motivasi, saran, canda, gosip, jalan-jalan, serta selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis hingga sekarang. Selain ilmu, gelar dan pengalaman, kalianlah hal terbaik yang penulis dapatkan semasa kuliah ini. Terimakasih untuk semua hal yang pernah kita lewati bersama.
14. Sahabat-sahabatku tersayang, Gombreng (Hana, Amel, Dahlia, Sofian, Fadil) yang selalu setia menjadi teman dari kelas X hingga sekarang, terimakasih selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi. Terimakasih telah mengisi hari-hari penulis dengan canda dan tawa hingga sekarang.
15. Texture X6, Alien XI IPA 2, THETA, OSIS-PK 10/11, seluruh guru

SMAN 12 JAKARTA, SMPN 198 JAKARTA dan SDN PONDOK KOPI 08 PAGI JAKARTA, terimakasih atas semua doa, ilmu, serta pengalaman yang telah mengantarkan penulis hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

16. Keluarga Besar PBR 2012 tercinta dan *Formica rufa* 2012 tersayang. Terima kasih atas pertemanan dan kenangan indah yang telah kita lalui bersama serta semangat yang selalu kalian berikan pada penulis.

17. Teman-teman, adik-adik, kakak-kakak di KSP Macaca UNJ yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu, pengalaman yang luar biasa dan dukungan selama ini.

18. Seluruh pihak yang belum disebutkan yang secara tidak langsung yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Jakarta, 22 Desember 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Pengetahuan.....	5
2. Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera.....	9
3. Biologi dan Ekologi Siamang Sumatera .....	21
4. Masyarakat Desa Sombadebata, Sekitar Cagar Alam Dolok Sipirok .....	26
B. Kerangka Berpikir .....	29
C. Perumusan Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Operasional Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Metode Penelitian .....	32
D. Desain Penelitian.....	32



	Halaman
E. Populasi dan Sampel.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Prosedur Penelitian .....	39
I. Hipotesis Statistik .....	40
J. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi .....	69
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	74
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Konservasi Siamang Sumatera .....	35
2.	Kisi-kisi Instrumen Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera .....	37
3.	Interpretasi Koefisien Korelasi .....	41
4.	Analisis Variansi Regresi Linear Sederhana .....	52
5.	Hasil Uji Signifikan Koefisien Korelasi.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Morfologi Siamang Sumatera .....	22
2.	Peta Wilayah Desa Sombadebata.....	28
3.	Skema Desain Penelitian.....	32
4.	Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Masyarakat tentang Konservasi Siamang Sumatera .....	42
5.	Diagram Lingkaran Persentase Kriteria Skor Pengetahuan Masyarakat tentang Konservasi Siamang Sumatera .....	43
6.	Diagram Batang Persentase Skor Pengetahuan Masyarakat Per Dimensi .....	44
7.	Diagram Batang Rata-Rata Skor Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	44
8.	Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera .....	45
9.	Diagram Lingkaran Persentase Kriteria Skor Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera .....	46
10.	Diagram Batang Persentase Skor Partisipasi Masyarakat Per Dimensi .....	47
11.	Diagram Batang Rata–Rata Skor Partisipasi Masyarakat berdasarkan Usia .....	47
12.	Diagram Batang Rata–Rata Skor Partisipasi Masyarakat berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
13.	Diagram Batang Rata–Rata Skor Partisipasi Masyarakat berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	49
14.	Diagram Batang Rata–Rata Skor Partisipasi Masyarakat berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	49
15.	Model Regresi Linier antara Skor Pengetahuan Masyarakat Dengan Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera ....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Menentukan Jumlah Sampel Penelitian .....	74
2. Instrumen Penelitian .....	75
A. Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera .....	75
B. Instrumen Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera .....	82
C. Kunci Jawaban Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera .....	86
3. Hasil Uji Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera	
A. Validitas .....	87
B. Reliabilitas .....	93
4. Hasil Uji Instrumen Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera	
A. Validitas .....	98
B. Reliabilitas .....	104
5. Distribusi Frekuensi	
A. Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera .....	109
B. Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera .....	110
6. Data Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Skor Pengetahuan dan Skor Partisipasi Responden .....	111
7. Kriteria Skor	
A. Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera .....	116
B. Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera .....	116
8. Skor Per Dimensi	
A. Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera .....	117
B. Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera .....	118
9. Rata–Rata Skor Pengetahuan dan Skor Partisipasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir, Usia, Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan .....	119
10. Uji Normalitas	
A. Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov .....	120
B. Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov .....	122

Nomor		Halaman
11.	Uji Homogenitas Skor Pengetahuan dan Skor Partisipasi dengan Menggunakan Uji Bartlett .....	125
12.	Uji Hipotesis	
	A. Uji Regresi Linear Sederhana .....	129
	B. Uji Korelasi antara Skor Pengetahuan dan Skor Partisipasi dalam Konsevasi Siamang Sumatera.....	134
13.	Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sombadebata.....	137
14.	Dokumentasi Penelitian.....	143

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara geografis, Indonesia adalah negara yang dilintasi garis khatulistiwa dengan tingkat kekayaan alam yang tinggi. Bentuk kekayaan alam Indonesia salah satunya adalah keanekaragaman primata. Siamang sumatera, *Symphalangus syndactylus syndactylus*, merupakan salah satu jenis kera dari kelompok primata yang menjadi bagian penting dari keanekaragaman hayati Indonesia. Siamang sumatera merupakan salah satu primata endemik Sumatera.

Nijman & Geissman (2008) menyatakan bahwa siamang sumatera terdaftar dalam status terancam punah (*endangered*) berdasarkan *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) pada tahun 2008. Artinya, jenis kera ini menghadapi resiko kepunahan di alam liar. PP No. 7 tahun 1999 telah menetapkan siamang sumatera sebagai satwa yang dilindungi. Nijman dan Geissman (2008) mengemukakan bahwa saat ini populasi siamang sumatera yang tersisa di Sumatera, sebagian besar terdapat di kawasan lindung dan konservasi. Salah satu kawasan lindung yang masih dapat dijumpai populasi siamang sumatera, berada di provinsi Sumatera Utara yaitu di Cagar Alam Dolok Sipiok (CA Dolok Sipiok). Kwatrina *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa jumlah populasi siamang sumatera diperkirakan berjumlah 691 individu di kawasan cagar alam tersebut dan sekitarnya dengan luas wilayah 69,7 km<sup>2</sup>.

Ekspedisi Merambah Sipirok (EMAS III) tahun 2013 telah menemukan banyak lokasi *illegal logging* atau pembalakan liar dan beberapa pembukaan lahan untuk perkebunan atau pertanian di hutan Cagar Alam Dolok Sipirok. Lokasi pembalakan liar dilakukan para pencuri yang sangat berpengalaman dan sangat memahami kualitas kayu. Pembalakan liar dan pembukaan lahan menyebabkan berkurangnya lahan hutan (deforestasi) dan berdampak pada rusaknya habitat alami siamang sumatera di Cagar Alam Dolok Sipirok. Wilayah jelajah siamang sumatera dalam mencari pakan pun ikut berkurang. Kondisi tersebut memicu beberapa kelompok siamang sumatera pindah ke hutan tanaman produksi seperti perkebunan masyarakat.

Peran serta masyarakat sekitar cagar alam, yakni masyarakat Desa Sombadebata sangat dibutuhkan untuk ikut berpartisipasi dalam konservasi siamang sumatera. Menurut Surotinojo (2009), pengetahuan menjadi salah satu penentu masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi. Pengetahuan masyarakat Desa Sombadebata mengenai konservasi siamang sumatera menjadi sangat penting dalam mendukung partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera. Apabila pengetahuan masyarakat Desa Sombadebata mengenai konservasi siamang sumatera baik, diharapkan masyarakat juga memiliki partisipasi yang baik dalam konservasi siamang sumatera. Maka dari itu, perlu diketahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera berdasarkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang konservasi siamang sumatera.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai konservasi siamang sumatera?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang konservasi siamang sumatera dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera pada masyarakat Desa Sombadebata, Sumatera Utara ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera pada masyarakat Desa Sombadebata, Sumatera Utara.

## **D. Perumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera pada masyarakat Desa Sombadebata, Sumatera Utara ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera pada masyarakat Desa Sombadebata, Sumatera Utara.



## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai informasi kepada masyarakat Desa Sombadebata mengenai tingkat pengetahuan dan partisipasi yang dimiliki dalam konservasi siamang sumatera.
2. Sebagai informasi kepada masyarakat Desa Sombadebata mengenai pentingnya memiliki pengetahuan tentang konservasi siamang sumatera dan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera.
3. Sebagai informasi mengenai hubungan antara pengetahuan tentang konservasi siamang sumatera dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera.
4. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah setempat untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Secara terminologi pengetahuan adalah hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Pengetahuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti segala sesuatu yang diketahui seseorang mengenai suatu objek tertentu atau berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Anderson & Krathwohl, 2015).

Wawan & Dewi (2010) mengungkapkan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan formal sehingga diharapkan dengan pendidikan yang tinggi akan memperluas pengetahuan seseorang. Meskipun tidak semua individu yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula, pendidikan formal turut menentukan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung makna, yaitu makna positif dan negatif. Kedua makna tersebut yang akan menentukan seseorang dalam bertindak. Semakin banyak makna positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan tindakan yang semakin positif terhadap objek tertentu (Wawan & Dewi, 2010). Berdasarkan

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” yang terbentuk setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dimensi pengetahuan terdiri atas pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif (Anderson & Krathwohl, 2015).

a. Pengetahuan Faktual

Pengetahuan yang berupa potongan-potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi tingkat rendah. Ada dua macam pengetahuan faktual, yaitu pengetahuan tentang terminologi (*knowledge of terminology*) dan pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur (*knowledge of specific details and element*).

1) Pengetahuan tentang terminologi (*knowledge of terminology*)

Mencakup pengetahuan tentang label atau simbol tertentu baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Setiap disiplin ilmu biasanya mempunyai banyak sekali terminologi yang khas untuk disiplin ilmu tersebut.

2) Pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur (*knowledge of specific details and element*)

Mencakup pengetahuan tentang kejadian, orang, waktu dan informasi lain yang sifatnya sangat spesifik. Mengenal atau mengingat kembali tanggal, peristiwa, orang, tempat, sumber informasi, kejadian masa lalu,

kebudayaan masyarakat tertentu, dan ciri-ciri yang tampak dari keadaan alam tertentu.

b. Pengetahuan konseptual

Pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama - sama. Pengetahuan konseptual mencakup skema, model pemikiran, dan teori baik yang implisit maupun eksplisit. Ada tiga macam pengetahuan konseptual, yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

c. Pengetahuan prosedural

Pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru. Seringkali pengetahuan prosedural berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu. Beberapa contoh pengetahuan prosedural diantaranya, pengetahuan tentang keahlian khusus dan algoritma, pengetahuan tentang teknik dan metodologi, pengetahuan tentang kriteria untuk determinasi ketika menggunakan prosedur yang sebenarnya.

d. Pengetahuan metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan kognisi diri sendiri yaitu pengetahuan mengenai ukuran kemampuan diri dalam menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk membuat strategi dan keputusan dalam memecahkan suatu masalah atau kasus. Pengetahuan metakognitif

terdiri atas tiga kategori yaitu pengetahuan strategi (strategy variables), pengetahuan tentang tugas–tugas kognitif, kontekstual, kondisional (task variables) dan pengetahuan diri (person variables).

1) Pengetahuan Strategi (Strategy Variables)

Pengetahuan perihal strategi–strategi belajar dan berpikir serta pemecahan masalah. Pengetahuan jenis ini dapat digunakan bukan hanya dalam suatu bidang tertentu tetapi juga dalam bidang–bidang yang lain. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini misalnya: pengetahuan bahwa mengulang–ulang informasi merupakan salah satu cara untuk mengingat, dan pengetahuan tentang strategi perencanaan untuk mencapai tujuan.

2) Pengetahuan Tentang Tugas–Tugas Kognitif, Kontekstual dan Kondisional (Task Variables)

Pengetahuan tentang tugas - tugas kognitif yang meliputi pengetahuan kontekstual dan kondisional mencakup pengetahuan tentang jenis operasi kognitif yang diperlukan untuk mengerjakan tugas tertentu serta pemilihan strategi kognitif yang sesuai dalam situasi dan kondisi tertentu. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini misalnya: pengetahuan bahwa buku pengetahuan lebih sulit dipahami dari pada buku populer dan pengetahuan bahwa meringkas bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman.

3) Pengetahuan Diri (Person Variables)

Pengetahuan tentang kelemahan dan kemampuan diri sendiri dalam belajar. Salah satu syarat agar seseorang dapat menjadi pembelajar yang

mandiri adalah kemampuannya untuk mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan serta bagaimana mengatasi kekurangan tersebut. Beberapa contoh pengetahuan jenis ini misalnya: pengetahuan bahwa seseorang yang ahli dalam suatu bidang belum tentu ahli dalam bidang lain, pengetahuan tentang tujuan yang ingin dicapai dan pengetahuan tentang kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan suatu tugas.

## **2. Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera**

### **a. Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation* artinya pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut Davis dan Newstrom (2000), partisipasi merupakan keterlibatan mental, pikiran, emosi atau perasaan seseorang dalam suatu kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta ikut bertanggung jawab terhadap usaha tersebut.

Partisipasi atau keikutsertaan meningkatkan suatu usaha atau kegiatan yang akan meningkatkan tingkah laku seseorang. Keikutsertaan dalam kegiatan dapat berupa pemberian ide-ide dan sumbangan tenaga yang dapat diterima dalam kelompok (Purwanto, 2007). Menurut Davis dan Newstrom (2000), terdapat tiga aspek penting yang termasuk dalam partisipasi yaitu:

(1) adanya keterlibatan, dimana seseorang yang melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan berdasarkan kemauan atau ajakan. Keterlibatan itu dalam bentuk keterlibatan mental, emosi maupun secara fisik.

(2) adanya kontribusi, dimana seseorang yang bersedia dalam memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan kelompok secara sukarela. Bentuk kontribusi dalam partisipasi berkaitan dengan upaya menyumbangkan pemikiran (mental), materi (barang), dan memberi dukungan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

(3) adanya rasa tanggung jawab, yaitu kesadaran dan kepatuhan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan atau ajakan. Seseorang yang berpartisipasi selalu terdorong untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok dengan menaati peraturan yang telah disepakati bersama.

Menurut Surotinojo (2009), beberapa faktor yang turut menentukan partisipasi masyarakat terdiri dari faktor dalam masyarakat (internal), yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar masyarakat (eksternal) yaitu seperti peran aparat dan lembaga formal yang ada. Faktor-faktor yang menentukan partisipasi masyarakat tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Faktor–Faktor Internal

Faktor–faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam kelompok masyarakat itu sendiri, yaitu individu–individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan atau penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis

pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pengembangan/pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi. Beberapa faktor yang turut menentukan masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah:

a) Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita. Perbedaan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita.

b) Usia

Perbedaan usia juga menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda dalam hal-hal tertentu. Dalam hal ini golongan tua dianggap lebih berpengalaman dan akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.

c) Pengetahuan dan Pendidikan

Salah satu karakteristik partisipan adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, tentunya memiliki pengetahuan yang luas tentang bentuk serta tata cara dalam berpartisipasi.



d) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan juga menentukan partisipasi masyarakat, dimana tampak bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang terlibat secara fisik. Sementara penduduk termiskin melakukan kebanyakan pekerjaan dan tidak berkontribusi uang, seperti pekerja buruh yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.

e) Mata Pencaharian

Mata pencaharian ini akan berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat menentukan partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan karena mata pencaharian akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam kontribusi seperti menghadiri rapat pertemuan, kerja bakti dan sebagainya. Biasanya orang dengan tingkat mata pencaharian tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu kegiatan tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap mata pencaharian dengan keinginan untuk berpartisipasi.

2) Faktor–Faktor Eksternal

Faktor–faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai peran terhadap suatu program. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh

yang sangat signifikan atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan suatu program.

Adanya badan penggerak dan pemerintah seperti adanya balai konservasi untuk melaksanakan konservasi sangat dibutuhkan untuk menentukan partisipasi masyarakat. New (2010) mengungkapkan bahwa masyarakat akan sangat membutuhkan fasilitator dalam melakukan kegiatan konservasi untuk memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Adapun metode yang dapat memaksimalkan pelaksanaan pengembangan masyarakat lokal dalam partisipasi. PRA (*Participatory Rural Appraisal*) adalah bentuk suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa dengan memberdayakan masyarakat setempat untuk melakukan metode sendiri sehingga masyarakat dapat merencanakan dan bertindak (Adimiharja, 2001).

#### **b. Konservasi**

Konservasi adalah upaya memelihara apa yang dimiliki secara bijaksana. Konservasi atau pelestarian adalah upaya pemeliharaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan dengan pertimbangan (Wardojo, 2011). Konservasi adalah suatu kegiatan untuk menjaga suatu spesies langka dan pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keragaman nilainya (Haslett, 2004).

McNeely *et al.* (1990) dalam Indrawan *et al.* (2012) mengemukakan bahwa berhasilnya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berkaitan erat dengan tercapainya tiga prinsip dasar konservasi, yaitu:

- a. Perlindungan yaitu menjamin terpeliharanya proses ekologis yang menunjang sistem penyangga kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan manusia.
- b. Pengawetan yaitu menjamin terpeliharanya keanekaragaman genetik dan tipe ekosistem sehingga mampu menunjang pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- c. Pemanfaatan secara lestari yaitu pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan rasionalisasi dengan tolak ukur terhadap keseimbangan ekologinya.

Menurut IUCN (2014), konservasi adalah manajemen penggunaan biosfer yang menghasilkan manfaat bagi generasi sekarang ketika mengelola potensial yang ada untuk memenuhi kebutuhan di generasi mendatang. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan akan merusak dan menyebabkan kepunahan sehingga perlu dilakukan konservasi pada satwa langka dan ekosistemnya.

Indrawan *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa konservasi pada satwa langka dan ekosistemnya dapat dilakukan dengan melindungi habitat suatu populasi atau komunitas. Mengingat kemampuan dan pengetahuan masyarakat hanya terbatas untuk menyelamatkan sejumlah kecil spesies di penangkaran, maka perlindungan habitat secara keseluruhan mungkin

merupakan cara terbaik untuk melestarikan spesies. Kawasan yang dilindungi atau kawasan konservasi merupakan wilayah atau area baik di darat maupun laut yang dicanangkan untuk melindungi keanekaragaman hayati dan dikelola secara legal.

MacKinnon *et al.* (1990) dalam Indrawan *et al.* (2012) menyatakan bahwa terdapat 6 jenis kawasan yang dilindungi di Indonesia yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Cagar Alam, umumnya kawasan berukuran kecil yang habitatnya rapuh dan tidak terganggu dengan kepentingan pelestariannya tinggi, memiliki keunikan alam, habitat spesies langka tertentu dan kawasan ini memerlukan perlindungan mutlak.
- 2) Suaka margasatwa, umumnya kawasan berukuran sedang atau luas dengan habitat yang relatif utuh serta memiliki kepentingan pelestarian sedang hingga tinggi.
- 3) Taman Nasional, umumnya kawasan luas yang relatif tidak terganggu dan memiliki nilai alami yang tinggi disertai kepentingan pelestarian yang tinggi, berpotensi besar untuk tempat rekreasi dan memberikan manfaat yang besar.
- 4) Taman Wisata, umumnya merupakan kawasan alam yang kecil dan menarik dan mudah dicapai pengunjung, nilai pelestariannya rendah dan tidak terganggu oleh kegiatan pengunjung atau pengelolaan sebagai tempat rekreasi.
- 5) Taman Buru, umumnya merupakan habitat alam berukuran sedang

sampai besar dan memiliki potensial satwa yang boleh diburu yaitu jenis-jenis satwa besar, tempat seperti ini harus memiliki kegiatan pelestarian yang rendah dan tidak terancam dengan kegiatan perburuan.

- 6) Hutan Lindung, umumnya kawasan alami atau hutan tanaman berukuran sedang sampai besar, lokasinya curam, tinggi, mudah tererosi, kegiatan pelestarian kawasan ini tidak begitu tinggi.

Suatu spesies dengan jumlah tertentu akan menentukan status konservasinya di alam. Adapun status konservasi atau status kelangkaan suatu spesies berdasarkan IUCN (2014) yaitu:

- a) Punah (*Extinct*)

Status konservasi yang diberikan kepada spesies yang terbukti (tidak ada keraguan lagi) bahwa individu terakhir spesies tersebut sudah mati.

- b) Punah di Alam Liar (*Extinct in the Wild*)

Status konservasi yang diberikan kepada spesies yang hanya diketahui berada di tempat penangkaran atau di luar habitat alami.

- c) Kritis (*Critically Endangered*)

Status konservasi yang diberikan kepada spesies yang menghadapi risiko kepunahan di waktu dekat.

- d) Terancam (*Endangered*)

Status konservasi yang diberikan kepada spesies yang sedang menghadapi risiko kepunahan di alam liar yang tinggi pada waktu yang akan datang.

e) Rentan (*Vulnerable*)

Status konservasi yang diberikan kepada spesies yang sedang menghadapi risiko kepunahan di alam liar pada waktu yang akan datang.

f) Hampir Terancam (*Near Threatened*)

Status konservasi yang diberikan kepada spesies yang mungkin berada dalam keadaan terancam atau mendekati terancam kepunahan, meski tidak masuk ke dalam status terancam.

g) Beresiko Rendah (*Least Concern*)

Status konservasi yang diberikan untuk spesies yang telah dievaluasi namun tidak masuk ke dalam kategori manapun.

h) Informasi Kurang (*Data Deficient*)

Status konservasi dinyatakan “informasi kurang” ketika informasi yang ada kurang memadai untuk membuat perkiraan akan risiko kepunahannya berdasarkan distribusi dan status populasi.

i) Belum dievaluasi (*Not Evaluated*)

Status konservasi dinyatakan “belum dievaluasi” ketika tidak dievaluasi untuk kriteria-kriteria di atas.

Peraturan perundang-undangan yang khusus mengatur mengenai konservasi satwa dan tumbuhan yang dilindungi terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. PP Nomor 7 tahun 1999 dibuat berdasarkan Undang-Undang No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem.

Kwatrina *et al.* (2010) menjelaskan bahwa populasi siamang sumatera di Cagar Alam Dolok Sipirok dan sekitarnya berpotensi menurun di masa depan, sehingga dibentuk beberapa strategi konservasi siamang sumatera di Cagar Alam Dolok Sipirok diantaranya :

#### 1. Pemantauan populasi dan berbagai rumah siamang sumatera

Pemantauan dari waktu ke waktu akan menilai stabilitas populasi siamang sumatera. Program pemantauan dapat dilakukan dengan 3–4 tahun dan setiap saat dalam kasus perubahan besar dalam habitat, seperti bencana alam. Pemantauan ini membutuhkan partisipasi masyarakat sekitar cagar. Informasi populasi siamang sumatera atau rumah siamang sumatera didapatkan dari beberapa laporan penelitian studi populasi siamang sumatera dan juga masyarakat sekitar cagar seperti Desa Sombadebata. Populasi siamang sumatera yang masuk desa sekitar cagar pun dipantau sehingga dapat dibuat pemetaan populasi siamang sumatera. Pemantauan ini juga dapat mengarah kepada pengendalian perburuan, meminimalkan kerusakan habitat satwa liar dan pencegahan konflik manusia.

#### 2. Pengayaan tanaman pangan di daerah Cagar Alam Dolok Sipirok

Rata-rata biomassa tanaman pangan di hutan sekunder lebih tinggi dari hutan primer yang ada di daerah tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa spesies tanaman di hutan sekunder memiliki ukuran yang lebih besar. Di hutan sekunder terdapat teurep (*Artocarpus elasticus*) dan cempedak (*Arthocarpus bulat*) ukurannya lebih besar dibandingkan dengan

ukuran hau dolok (*Syzygium* sp.) dan hoteng (*Quercus* sp.) pada hutan primer. Program pemulihan habitat melalui pengayaan dengan menambahkan spesies asli pohon pakan siamang sumatera dengan biomassa yang besar dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi dari habitat, hal tersebut juga berguna untuk memperbaiki kerusakan dari daerah cagar.

### 3. Pemulihan wilayah terdegradasi

Pemulihan habitat diperlukan karena hutan akan memakan waktu yang lama untuk regenerasi alami. Pemulihan habitat diharapkan dapat meningkatkan daya dukung dan meningkatkan populasi siamang sumatera. Program pemulihan dapat difokuskan pada daerah yang digunakan untuk area budidaya dan semak-semak tanah, sekitar daerah cagar yaitu di Desa Sombadebata yang merupakan bagian dari habitat siamang sumatera. Pilihan tanaman untuk pemulihan harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat untuk menghindari kemungkinan invasi alien spesies tanaman spesifik yang dapat merusak ekosistem asli. Secara ekologis, yang diprioritaskan adalah spesies-spesies tanaman pangan untuk siamang sumatera. Secara ekonomi, spesies-spesies tanaman yang dipilih harus berguna dan berharga bagi masyarakat setempat seperti spesies medang landit, durian, aren dan cempedak.

### 4. Pengembangan Koridor

Hutan sekunder sekitar Cagar Alam Dolok Sipirok merupakan habitat penting bagi siamang sumatera. Hal ini berkisar dari satu ke daerah lain



yang diproteksi. pembangunan koridor dapat difokuskan pada daerah–daerah yang menghubungkan habitat penyangga siamang sumatera sekitar kawasan Cagar Alam Dolok Sipirok, Cagar Alam Sibual-Buali, dan hutan lindung Batang Toru. Koridor keanekaragaman hayati diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan populasi satwa liar secara lokal dan regional, terutama populasi kecil dan terisolasi sehingga fragmen populasi dapat dihubungkan kembali. Untuk primata, koridor dapat dikembangkan melalui penanaman pohon dengan karakter besar dan tinggi batang, kanopi padat dan terus menerus. Koridor harus dapat berfungsi sebagai sumber makanan atau pohon sarang, seperti beringin, hoteng, dan mayang.

#### 5. Pengembangan *agroforestry* (bercocok tanam) di zona penyangga

Sistem *agroforestry* dapat meningkatkan nilai tanah, terutama di daerah yang berfungsi sebagai daerah penyangga Cagar Alam Dolok Sipirok. Sistem *agroforestry* sesuai untuk zona penyangga bidang pertanian menetap yang melibatkan banyak jenis pohon (tree-based) baik sengaja ditanam atau tumbuh secara alami di tanah, dan petani dapat mengelola dan mengikuti pola yang menyerupai ekosistem tanaman dan hutan. *Agroforestry* di daerah zona penyangga di sekitar Cagar Alam Dolok Sipirok dapat dikembangkan pada lahan bekas hutan alam, di darat atau semak marginal. Penggunaan lahan dapat ditingkatkan dengan menanam pohon misalnya karet, kayu manis, pala atau tanaman keras lainnya. Pada saat pohon itu tumbuh, petani masih bebas menggabungkan tanaman tahunan lainnya yang bermanfaat secara ekonomi dan budaya. Pengembangan

*agroforestry* diharapkan untuk membentuk sebuah komunitas tanah yang berfungsi baik sebagai sumber habitat ekonomi dan tambahan untuk siamang sumatera.

### 3. Biologi dan Ekologi Siamang Sumatera

#### a) Taksonomi

Siamang memiliki nama ilmiah *Symphalangus syndactylus*. Siamang (*Symphalangus syndactylus*) merupakan salah satu jenis primata endemik yang berada di Pulau Sumatera. Selain di Indonesia, populasi siamang malaysia juga hanya dapat ditemukan di Semenanjung Malaysia dan sedikit areal di Thailand (Nijman & Geissman, 2008). Berikut ini merupakan klasifikasi dari siamang sumatera berdasarkan Raffles (1821) dalam Supriatna dan Wahyono (2002).

Kerajaan : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Mamalia

Bangsa : Primata

Keluarga : Hylobatidae

Marga : *Symphalangus*

Jenis : *Symphalangus syndactylus*

Sub Jenis : *Symphalangus syndactylus syndactylus* (Raffles, 1821)

Siamang adalah satu-satunya spesies dari genus *Symphalangus*. Dua subspecies siamang menunjukkan habitat endemiknya. Siamang dengan nama ilmiah *Symphalangus syndactylus syndactylus* ditemukan di

Sumatera disebut juga siamang sumatera, sedangkan *Symphalangus syndactylus continensis* ditemukan di Malaysia yang disebut juga siamang malaysia (Supriatna dan Wahyono, 2002). Perbedaannya terdapat pada ukuran tubuh siamang sumatera yang lebih besar, warna rambutnya lebih gelap serta lebih banyak memakan buah-buahan dibandingkan siamang malaysia (Gron, 2008).

b) Morfologi

Siamang sumatera merupakan jenis kera tidak berekor yang terbesar di dalam keluarga Hylobatidae, memiliki kantung suara yang dipergunakan pada saat siamang sumatera bersuara serta memiliki lengan yang lebih panjang dan lebih kuat. Hampir seluruh tubuh siamang sumatera ditutupi rambut hitam, panjang dan kelihatan seperti kusut, kecuali rambut sekitar mulut berwarna agak keputihan (Supriatna dan Wahyono, 2002). Morfologi siamang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Morfologi Siamang Sumatera (*Symphalangus syndactylus syndactylus*) (sumber : [www.arkive.org](http://www.arkive.org) )

Siamang sumatera memiliki kantung suara di bawah dagu yang dapat dipergunakan untuk resonansi suara ketika bersuara atau berteriak. Siamang sumatera mempunyai kantong suara yang dapat membesar dengan warna kelabu sebelum berteriak dan warna merah muda ketika berteriak (Gron, 2008). Siamang sumatera merupakan anggota keluarga Hylobatidae yang paling besar. Panjang rentang tangan mencapai 1,5 m dengan panjang badan berkisar antara 800–900 mm. Berat tubuh rata-rata siamang sumatera dewasa sekitar 11,2 kg. Rambut siamang sumatera baik jantan maupun betina berwarna hitam pekat, kecuali rambut di muka yang berwarna kecokelatan (Gron, 2008).

#### c) Habitat dan Persebaran Populasi

Siamang sumatera banyak mendiami hutan di Pulau Sumatera. Berdasarkan hasil penelitian, Kwatrina *et al.* (2013) mengemukakan jumlah populasi siamang sumatera diperkirakan terdapat 691 individu di kawasan Cagar Alam Dolok Sipirok dan sekitarnya dengan luas wilayah 69,7 km<sup>2</sup>. Siamang sumatera hidup monogami dengan pasangan jantan dan betina yang tetap dan diikuti oleh beberapa anak. Siamang sumatera adalah kelompok primata sejati hutan yang membutuhkan pohon untuk mempertahankan hidupnya. Siamang sumatera membutuhkan hutan sebagai tempat mencari makan, bermain, beristirahat, dan melakukan aktivitas sosial lainnya (Supriatna & Wahyono, 2002).

Jumlah individu siamang sumatera perkelompok sebanyak 3–4 individu di Cagar Alam Dolok Sipirok. Kepadatan populasi siamang

sumatera di Cagar Alam Dolok Sipirok lebih tinggi dibandingkan populasi siamang sumatera di Taman Nasional Bukit Barisan namun lebih rendah dibandingkan taman Nasional Kerinci Seblat. O'Brien *et al.* (2004) mengemukakan bahwa kepadatan populasi siamang sumatera yang masih ada di kawasan lindung diduga akan menurun setiap tahunnya.

#### d) Tingkah Laku

Kehidupan setiap satwa mempunyai bentuk tingkah laku dan kehidupan sosial tertentu yang tidak terpengaruh langsung oleh lingkungan fisik habitatnya. Siamang sumatera sangat selektif dalam memilih pakannya, hal tersebut berkaitan dengan strategi makan dan ketersediaan pakan. Kwatrina *et al.* (2011) menyatakan bahwa primata pada umumnya menyukai pakan dengan rasa manis. Siamang sumatera akan banyak memakan buah ketika musim buah tiba, tapi ketika tidak ada akan lebih banyak mengkonsumsi pucuk daun. Keluarga siamang sumatera dapat melakukan kegiatan makan pada pohon yang sama untuk 2 sampai 3 hari berturut-turut. Siamang sumatera biasanya tidur pada pohon yang berdekatan dengan pohon sumber makanan tersebut.

Siamang sumatera adalah satwa *arboreal* (hidup di atas pepohonan), oleh karena itu satwa ini sangat membutuhkan tumbuh-tumbuhan terutama pohon sebagai tempat melakukan aktivitas hariannya. Aktivitas berpindah adalah suatu pergerakan siamang sumatera untuk berpindah tempat untuk mencari sumber pakan dan tempat bermain maupun untuk mencari pohon yang digunakan untuk istirahat atau tidur (Supriatna & Wahyono, 2002).

e) Status Konservasi

Siamang sumatera kini telah kehilangan sekitar 66% habitat aslinya, yang semula seluas 340.000 km<sup>2</sup> menjadi hanya 120.000 km<sup>2</sup>. Selain ada ancaman habitat, siamang sumatera juga menghadapi ancaman perburuan untuk dijadikan hewan peliharaan. Jumlah siamang sumatera di alam diperkirakan sekitar 31.000 ekor yang mendiami daerah seluas 20.000 km<sup>2</sup> dari habitat yang tersisa (Supriatna dan Wahyono, 2002). Keberadaan siamang sumatera di Indonesia merupakan jenis primata yang dilindungi. Status dilindungi tersebut berdasarkan Undang–Undang No.5 tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 1999 tentang penetapan siamang sumatera sebagai satwa yang dilindungi.

Status konservasi siamang sumatera masuk ke dalam kategori terancam punah atau *endangered* berdasarkan IUCN (Nijman & Geissman, 2008). Ancaman kepunahan itu terjadi akibat maraknya perburuan liar, pembalakan hutan, dan pembukaan perkebunan sawit. Dampaknya akan terus mempengaruhi menurunnya populasi siamang sumatera. Gambaran antara tahun 1995–2000, tidak kurang dari 40 % habitat hutan rusak akibat pembalakan hutan, kebakaran, penebangan liar, dan perubahan lahan menjadi area perkebunan dan pertanian (WCS–IP, 2000).

f) Peranan Siamang Sumatera sebagai Pemencar Biji Tumbuhan

Primata, seperti siamang sumatera memiliki peran besar dalam ekologi hutan, yaitu sebagai pemencar biji. Siamang sumatera penting dikonservasi untuk mempertahankan fungsi hutan. Kemampuannya

mendistribusikan atau penyebar biji–bijian, menyebabkan primata mampu mempengaruhi proses regenerasi hutan dan menyediakan pakan untuk kelompok vertebrata *frugivora* (Kwatrina *et al.*, 2010).

Pemencaran biji secara efektif dapat mengurangi persaingan antara tumbuhan dan turunannya serta memungkinkan jenis tumbuhan tersebut menyebar ke tempat baru. Jika tidak ada hewan, salah satunya seperti siamang sumatera yang memencarkan biji, maka biji dari tumbuhan induk akan jatuh dan tumbuh berada di sekitar pohon induk. Salah satu keuntungan penyebaran biji melalui kotoran hewan adalah adanya sifat hewan yang mempunyai mobilitas berpindah tempat yang tinggi, sehingga satwa liar dapat makan di suatu tempat dan membuang kotorannya yang mengandung biji di lokasi lain yang dipilih (Setia, 2003).

Berdasarkan deskripsi konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera adalah keterlibatan masyarakat untuk ikut serta, kontribusi berupa sumbangan pikiran, uang maupun barang, dan tanggung jawab untuk mematuhi peraturan dalam memanfaatkan, mengawetkan dan melindungi siamang sumatera dan habitat alaminya.

#### **4. Masyarakat Desa Sombadebata, Sekitar Cagar Alam Dolok Sipirok**

##### **a. Masyarakat**

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga menjadi suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas (Ruyadi, 2004). Berdasarkan deskripsi konsep

tersebut, maka masyarakat itu adalah sekelompok manusia dalam jumlah yang banyak saling berinteraksi, menempati suatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama serta membentuk kelompok–kelompok sosial untuk mencapai kepentingan dan tujuan bersama.

#### **b. Desa Sombadebata**

Secara geografis Provinsi Sumatera Utara terletak di antara  $0^{\circ} 50'$  LS– $4^{\circ} 40'$  LU dan  $96^{\circ} 40'$  -  $100^{\circ} 50'$  BT. Luas wilayah daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 325 kecamatan dan 5.456 kelurahan. Desa Sombadebata terletak di Kecamatan Saipar Dolok Hole yang terletak di bagian selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Ibu Kota Padang Sidempuan (Manggalawati, 2015).

Berdasarkan data monografi Desa Sombadebata 2014 diperoleh gambaran luas wilayah Desa Sombadebata 24,85 km<sup>2</sup> atau 2.485 hektar. Pada umumnya diperuntukkan jalan desa, kebun dan ladang, lahan pertanian, pemukiman, pekuburan, semak belukar, dan rawa-rawa (Manggalawati, 2015).

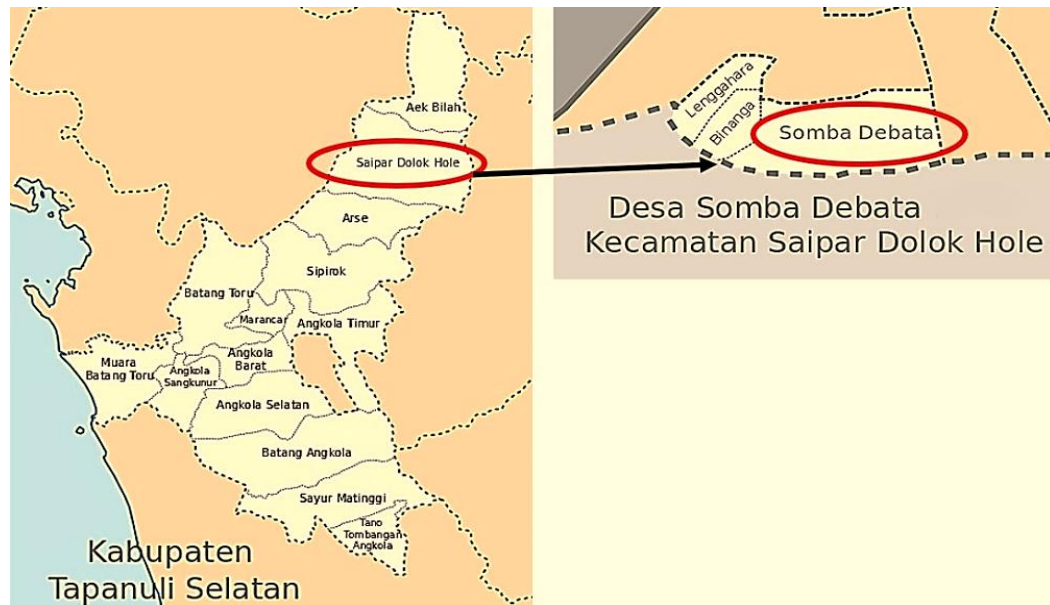
Letak Desa Sombadebata dekat dengan kawasan hutan Cagar Alam Dolok Sipirok, terletak di kabupaten yang sama yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan dan jumlah distribusi populasi siamang sumatera lebih banyak di desa tersebut dibandingkan desa lainnya. Secara geografis, Desa Sombadebata dikategorikan pada topografi berbukit namun ada yang berupa dataran rendah. Desa Sombadebata merupakan desa yang terletak di daerah pedalaman karena lokasinya jauh dari perkotaan, yaitu jauh dari



ibu kota kabupaten atau ibu kota provinsi. Jumlah penduduknya 587 individu yaitu sekitar 120 kepala keluarga yang terdaftar di Desa Sombadebata (Manggalawati, 2015). Gambar peta Desa Sombadebata dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Peta Wilayah Desa Sombadebata, Sumatera Utara (Sumber: [www.sombadebata.org](http://www.sombadebata.org))

### c. Cagar Alam Dolok Sipirok



Cagar Alam Dolok Sipirok telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 226/Kpts/Um/14/1982 tanggal 8 April 1982 dengan luas keseluruhan mencapai 69,7 km<sup>2</sup> (BBKSDA Sumut, 2002).

Kawasan Cagar Alam Dolok Sipirok berada pada ketinggian antara 600–1.200 mdpl. Topografi kawasan hutan tersebut secara umum memiliki lereng agak curam sampai curam dengan kelerengan >40%, relatif sama dengan Cagar Alam Dolok Sibual-buali. Kondisi topografi sebagian besar

berupa perbukitan dan pegunungan yang terletak di daerah vulkanis aktif dengan kondisi geologis yang relatif labil (Kwatrina *et al.*, 2013).

Kekayaan flora dan fauna di Cagar Alam Dolok Sipirok juga beragam. Flora yang mendominasi diantaranya Famili Dipterocarpaceae, Fagaceae, Moraceae, Myrtaceae, Anacardiaceae dan Euphorbiaceae. Sementara itu, jenis-jenis satwa langka, endemik, dan dilindungi (selain orangutan Sumatra) adalah beruang madu (*Helarctos malayanus*), tapir (*Tapirus indicus*), siamang sumatera (*Symphalangus syndactylus*), ungko (*Hylobathes agilis*), beruk (*Macaca nemestrina*), kambing hutan Sumatra (*Naemorhedus sumatrensis sumatrensis*), dan harimau Sumatra (*Panthera tigris sumatrae*) (BBKSDA Sumut, 2002).

## **B. Kerangka Berpikir**

Siamang sumatera merupakan salah satu jenis kera dari kelompok primata endemik Sumatera yang status konservasinya terancam punah (*endangered*) berdasarkan IUCN. Pada saat ini populasi siamang sumatera yang tersisa di Sumatera, sebagian besar terdapat di kawasan lindung dan konservasi. Salah satu kawasan lindung yang merupakan habitat alami siamang sumatera adalah Cagar Alam Dolok Sipirok, Sumatera Utara. Kondisi Cagar Alam Dolok Sipirok semakin memburuk akibat berkurang dan terganggunya lahan hutan kawasan Cagar Alam Dolok Sipirok. *Illegal logging* atau pembalakan hutan secara liar dan pembukaan lahan untuk perkebunan atau pertanian di kawasan Cagar Alam Dolok Sipirok menjadi penyebab utama perubahan kondisi cagar alam.

Kondisi tersebut menyebabkan rusak dan berkurangnya habitat siamang sumatera, serta terfragmentasinya wilayah jelajah siamang sumatera sehingga wilayah jelajah siamang sumatera khususnya mencari makan semakin sempit. Rusaknya habitat siamang sumatera memicu siamang sumatera berpindah ke hutan produksi tanaman seperti perkebunan dan pertanian masyarakat sekitar Cagar Alam Dolok Sipirok, yaitu masyarakat Desa Sombadebata. Hal tersebut memicu siamang sumatera memasuki wilayah perkebunan dan pertanian masyarakat Desa Sombadebata, Sumatera Utara. Kehadiran siamang sumatera di perkebunan dan pertanian masyarakat, dikhawatirkan membuat masyarakat merasa terganggu dan memicu konflik antara masyarakat dengan siamang sumatera.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk ikut serta dalam mengkonservasi siamang sumatera sehingga memperkecil resiko penurunan jumlah populasi siamang sumatera di alam liar. Partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera yang dapat diberikan berupa (a) keterlibatan masyarakat dalam hal ikut serta melindungi siamang sumatera serta lingkungan hidup siamang sumatera (b) kontribusi masyarakat berupa sumbangan pikiran, uang maupun barang untuk melindungi siamang sumatera serta habitatnya dan (c) tanggung jawab masyarakat pada peraturan yang ditetapkan pemerintah dalam melindungi siamang sumatera serta habitatnya.

Pengetahuan merupakan salah satu yang menentukan besar kecilnya partisipasi yang diberikan masyarakat. Seseorang dengan pengetahuan yang baik mengenai konservasi siamang sumatera diduga akan memiliki partisipasi yang baik juga dalam konservasi siamang sumatera. Seseorang dengan pengetahuan yang buruk mengenai konservasi siamang sumatera diduga akan memiliki partisipasi yang buruk juga dalam konservasi siamang sumatera.

Atas dasar pemikiran tersebut diduga terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera. Oleh karena itu sangat penting untuk diketahui apakah terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera pada masyarakat Desa Sombadebata.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut “Terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera (*Symphalangus syndactylus syndactylus*) pada masyarakat Desa Sombadebata, Sumatera Utara.”

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Operasional

Tujuan operasional penelitian ini untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera, mengukur partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera, menganalisis kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera pada masyarakat Desa Sombadebata, Sumatera Utara.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

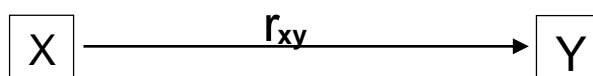
Penelitian ini dilakukan di Desa Sombadebata, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 14 Mei – 4 Juni 2016.

#### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei melalui studi korelasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera merupakan variabel bebas (X) dan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera merupakan variabel terikat (Y).

#### D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan teknik survei. Desain dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Skema Desain Penelitian

Keterangan:

X : Tingkat pengetahuan tentang konservasi siamang sumatera

Y : Partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi tingkat pengetahuan dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera pada masyarakat Desa Sombadebata, Sumatera Utara

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Pemilihan desa dilakukan secara *purposive sampling* karena Desa Sombadebata merupakan desa dekat Cagar Alam Dolok Sipirok dan terdapat beberapa kelompok siamang sumatera di desa tersebut. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sombadebata. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Sombadebata.

### **2. Sampel**

Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus berdasarkan proporsi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Arikunto, 2013). Sampel yang dibutuhkan sebanyak 92 kepala keluarga dari 120 kepala keluarga (Lampiran 1, Hal. 74). Adapun teknik pengambilan sampelnya dengan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* tidak terstruktur.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan satu kali dengan pemberian tes pengetahuan tentang konservasi siamang sumatera

berupa pertanyaan pilihan ganda berjumlah 48 butir soal (Lampiran 2, Hal. 75) dan kuesioner partisipasi dalam konservasi siamang sumatera berjumlah 54 butir pernyataan (Lampiran 2, Hal. 82) serta wawancara tidak terstruktur sebagai informasi tambahan (Lampiran 13, Hal. 137).

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa tes pengetahuan, kuesioner partisipasi dalam konservasi dan wawancara tidak terstruktur.

#### **1. Variabel Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera**

##### **a. Definisi Konseptual**

Pengetahuan tentang konservasi siamang sumatera adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang melalui indera mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perlindungan dan pemanfaatan siamang sumatera serta melindungi lingkungan habitatnya.

##### **b. Definisi Operasional**

Pengetahuan tentang konservasi siamang sumatera adalah skor total setelah responden (masyarakat) menjawab seluruh butir instrumen tes pengetahuan dengan aspek-aspek pengetahuan yang terdiri dari (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural dan (4) pengetahuan metakognitif. Masing-masing dimensi tersebut berhubungan dengan aspek konservasi yaitu perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan pada siamang sumatera serta lingkungan habitatnya.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang

Kisi-kisi instrumen pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera

Aspek Pengetahuan	Aspek Konservasi			Jumlah Butir Pertanyaan
	Perlindungan	Pengawetan	Pemanfaatan	
Faktual	1*,13*,25,37	2,14*,26,38	3,15,27,39	12
Konseptual	4,16,28,40	5*,17,29,41	6,18*,30*,42	12
Prosedural	7,19,31*,43	8*,20,32,44	9*,21,33,45	12
Metakognitif	10,22,34*,46	11*,23,35,47	12*,24,36,48*	12
Total Butir Pertanyaan				48

Keterangan: (\*)= pernyataan tidak valid

d. Pengukuran

Instrumen pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera berupa pertanyaan yang dinilai dengan skor dikotomi, yaitu dengan memberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif pilihan jawaban.

e. Uji Validitas

Uji validitas pada instrumen tes pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera dilakukan dengan menggunakan Point Biserial. Setelah dilakukan perhitungan uji validitas pada instrumen tes pengetahuan konservasi didapatkan hasil sebanyak 13 butir pertanyaan tidak valid. Sehingga banyaknya butir soal yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian sebanyak 35 butir pertanyaan. Perhitungan validitas instrumen tes pengetahuan dapat dilihat pada lampiran 3, halaman 87.



#### f. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen tes pengetahuan tentang konservasi siamang sumatera ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (K-R20) dengan  $\alpha = 0,05$ . Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,921. Besar angka reliabilitas tersebut termasuk ke dalam kategori sangat tinggi sesuai dengan rentang antara 0,80–1,00 (Arikunto, 2013). Dapat disimpulkan instrumen partisipasi dalam konservasi siamang sumatera reliabel (Lampiran 3, Hal. 93).

#### 2. Variabel Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera

##### a. Definisi Konseptual

Partisipasi dalam konservasi siamang sumatera adalah peran serta seseorang secara mental dan emosional untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawabnya dalam program konservasi siamang sumatera dalam bentuk: (a) keterlibatan; (b) kontribusi; dan (c) tanggung jawab dalam memanfaatkan, mengawetkan, dan melindungi populasi siamang sumatera dan habitat alaminya.

##### b. Definisi Operasional:

Partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera adalah skor total setelah responden (masyarakat) menjawab seluruh butir instrumen partisipasi yang mengukur tentang tiga aspek partisipasi yaitu: (a) keterlibatan masyarakat dalam hal ikut serta memanfaatkan,

mengawetkan, dan melindungi siamang sumatera serta lingkungan hidup siamang sumatera (b) kontribusi masyarakat berupa sumbangan pikiran, uang maupun barang untuk memanfaatkan, mengawetkan, dan melindungi siamang sumatera serta lingkungan hidup siamang sumatera dan (c) tanggung jawab masyarakat mematuhi peraturan dalam memanfaatkan, mengawetkan, dan melindungi siamang sumatera serta lingkungan hidup siamang sumatera.

c. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Siamang Sumatera

Aspek Partisipasi	Aspek Konservasi						Jumlah Butir
	Perlindungan		Pengawetan		Pemanfaatan		
	Positif	Negatif	Positif	Negatif	Positif	Negatif	
Keterlibatan	1,19,37	2,20,38*	3,21,39	4,22,40	5,23,41	6*,24*,42*	18
Kontribusi	7*,25,43	8,26,44*	9,27,45	10,28*,46*	11,29,47	12*,30,48*	18
Tanggung Jawab	13,31,49	14,32*,50	15,33,51	16,34,52*	17,35,53	18*,36*,54	18
Total Butir Pernyataan							54

Keterangan: (\*)= pernyataan tidak valid

d. Pengukuran

Kuesioner partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera menggunakan skala Likert. Setiap butir pernyataan mendapat poin 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif dan sebaliknya untuk pernyataan positif. Kuesioner ini memiliki lima alternatif jawaban, yaitu (1-5) yang terdiri dari kategori (S) selalu, (SR) sering, (K) kadang, (P) pernah dan (TP) tidak pernah.

e. Uji Validitas

Uji validitas instrumen partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kesahan atau ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil  $r_{xy}$  yang diperoleh dihubungkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $r_{tabel} = 0,312$ , maka butir soal dikatakan valid. Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir soal dikatakan tidak valid (Arikunto, 2013). Setelah dilakukan perhitungan validitas pada instrumen partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera didapatkan sebanyak 14 butir pernyataan tidak valid. Sehingga banyaknya butir soal yang dapat digunakan untuk penelitian sebanyak 40 butir pernyataan (Lampiran 4, Hal. 98).

f. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen kuesioner partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera ini dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach. Uji realibilitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukuran dengan instrumen tersebut adalah sama meski pada waktu yang berbeda sekalipun. Pada uji reliabilitas instrumen partisipasi dalam konservasi siamang sumatera digunakan uji statistik Alpha Cronbach. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil reliabilitas data instrumen partisipasi dalam konservasi siamang sumatera yaitu

sebesar 0,916. Besar angka reliabilitas tersebut termasuk ke dalam kategori sangat tinggi sesuai dengan rentang antara 0,80-1,00 (Arikunto, 2013). Sehingga dapat disimpulkan instrumen partisipasi dalam konservasi siamang sumatera reliabel (Lampiran 4, Hal. 104).

### 3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis (Arikunto, 2013). Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dari responden. Informasi ini akan menjadi data pendukung untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera dan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera.(Lampiran 13, Hal. 137).

## H. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan.

### 1. Tahap Persiapan

- a) Melakukan wawancara tidak langsung kepada pihak yang bersangkutan dengan lokasi penelitian Desa Sombadebata, Sumatera Utara.
- b) Mempersiapkan instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi.
- c) Melakukan pengujian instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas) .

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Memberikan instrumen penelitian berupa kuisioner kepada responden di Desa Sombadebata, Sumatera Utara.
  - b) Melakukan wawancara tidak terstruktur kepada responden untuk memperoleh data pendukung.
3. Tahap Akhir
- a) Mendata dan mengolah data skor pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera.
  - b) Melakukan analisis data hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera.

#### **I. Hipotesis Statistik**

Perumusan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera

$H_1$  = Terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera

$\rho_{xy}$  = Koefisien korelasi antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera

#### **J. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan Uji Kolmogorov–Smirnov untuk  $\alpha = 0,05$ .

### b. Uji Homogenitas

Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji Bartlett. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variasi data sampel yang diambil memiliki keseragaman.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan korelasi. Langkah pertama yang dilakukan adalah melihat hubungan fungsional antara dua variabel dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi yang bertujuan mengetahui hubungan antara kedua variabel. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi sederhana Pearson Product Moment dengan menghitung  $r_{xy}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Harga  $r_{xy}$  yang diperoleh kemudian diinterpretasikan tingkat hubungannya dengan menggunakan tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi  $r_{xy}$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup Kuat
0,200-0,399	Lemah
0,000-0,199	Sangat Lemah

Sumber: Arikunto (2013)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

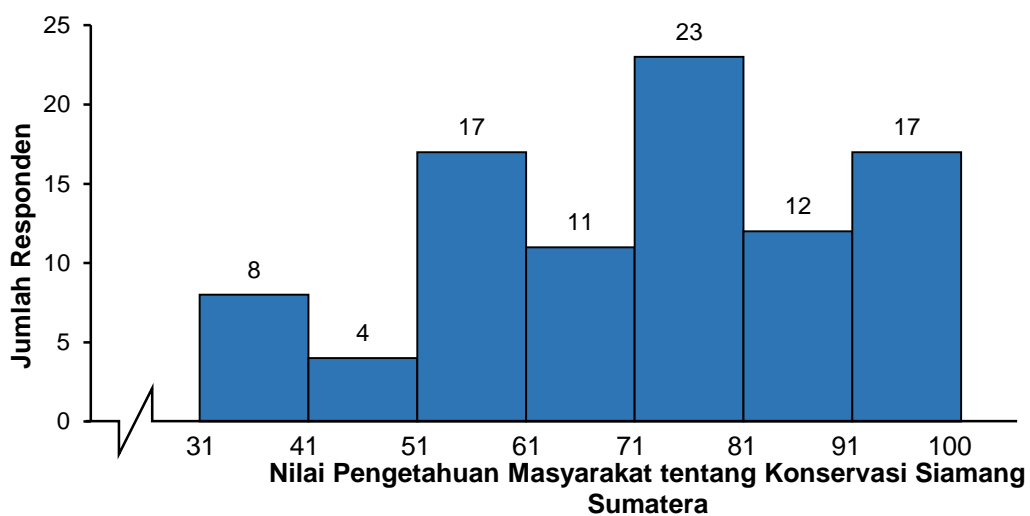
#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera

###### a. Skor Pengetahuan Masyarakat

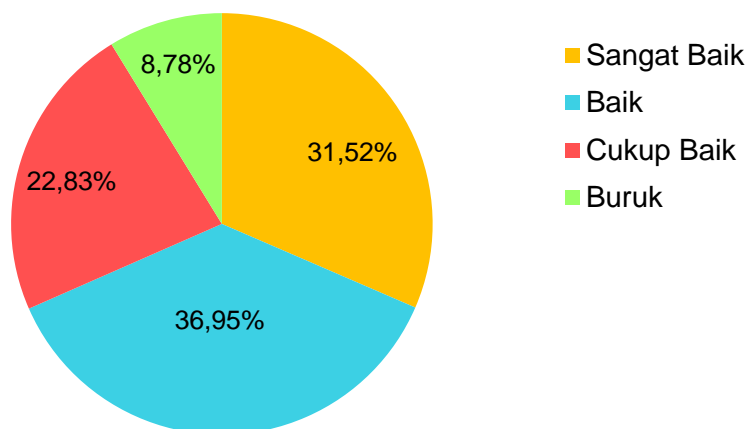
Hasil perhitungan nilai pengetahuan masyarakat Desa Sombadebata tentang konservasi siamang sumatera memperoleh nilai terendah 31,42 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 71,61, median 71,42 dan simpangan baku sebesar 17,82. Frekuensi paling banyak terdapat pada rentang nilai 71–81 berjumlah 23 responden dan frekuensi paling sedikit terdapat pada rentang nilai 41–51 yaitu berjumlah 4 responden. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 5 halaman 109. Distribusi frekuensi nilai pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera dapat dilihat pada

Gambar 4.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Masyarakat tentang Konservasi Siamang Sumatera

Berdasarkan kriteria skor (Arikunto, 2013), didapatkan hasil sebanyak 29 responden (31,52%) memiliki pengetahuan yang sangat baik, 34 responden (36,95%) memiliki pengetahuan yang baik, 21 responden (22,83%) memiliki pengetahuan yang cukup baik dan 8 responden (8,7%) memiliki pengetahuan yang buruk tentang konservasi siamang sumatera. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7, halaman 116. Kriteria skor pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera dapat dilihat pada gambar 5.

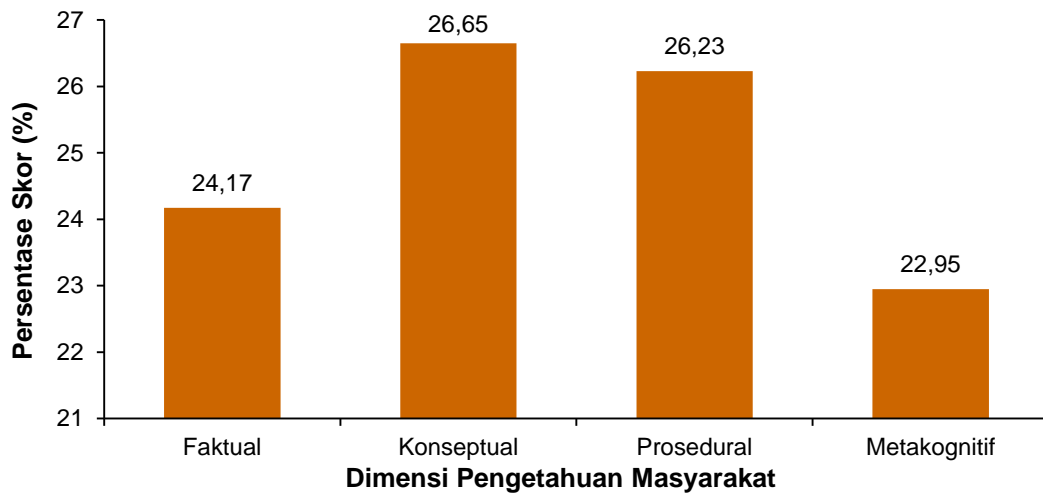


Gambar 5. Diagram Lingkaran Persentase Kriteria Skor Pengetahuan Masyarakat tentang Konservasi Siamang Sumatera

#### b. Skor Pengetahuan Masyarakat Per Dimensi

Pengetahuan terdiri dari dimensi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Masing-masing dimensi pengetahuan memiliki nilai yang berbeda. Dimensi konseptual memiliki persentase skor tertinggi yaitu 26,65% disusul dimensi prosedural sebesar 26,23% kemudian dimensi faktual sebesar 24,17% dan dimensi metakognitif sebesar 22,95% (Lampiran 8, Hal. 117). Persentase skor per dimensi pengetahuan masyarakat dapat dilihat pada Gambar 6.

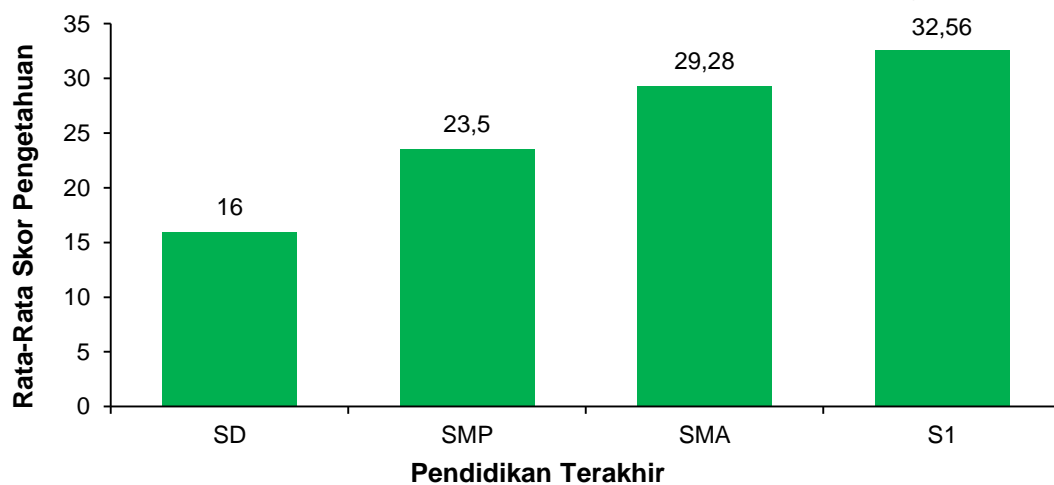




Gambar 6. Diagram Batang Persentase Skor Pengetahuan Masyarakat Per Dimensi

### c. Skor Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir, rata-rata skor pengetahuan tertinggi terdapat pada kelompok masyarakat berpendidikan terakhir S1 sebesar 32,56. Rata-rata skor pengetahuan terendah terdapat pada kelompok masyarakat berpendidikan terakhir SD sebesar 16. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 119. Rata-rata skor pengetahuan masyarakat berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar 7.

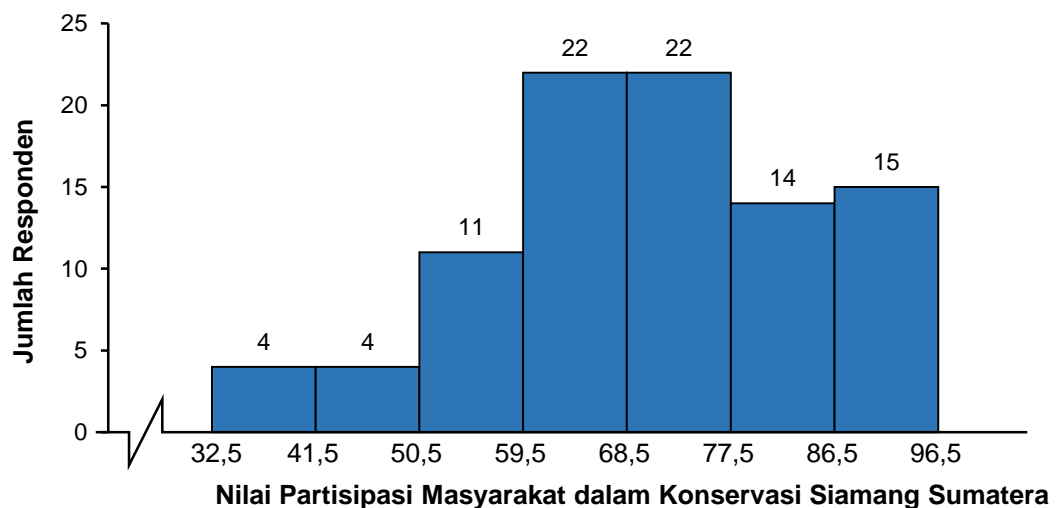


Gambar 7. Diagram Batang Rata-Rata Skor Pengetahuan Masyarakat tentang Konservasi Siamang Sumatera berdasarkan Pendidikan Terakhir

## 2. Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera

### a. Skor Partisipasi Masyarakat

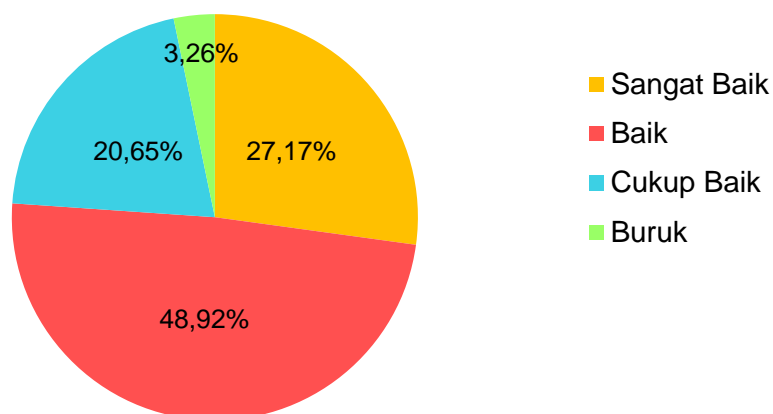
Hasil perhitungan nilai partisipasi masyarakat Desa Sombadebata dalam konservasi siamang sumatera memperoleh nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 96 dengan rata-rata 70,61 dengan median 71,25 dan simpangan baku sebesar 14,45. Jumlah responden paling banyak terdapat pada rentang nilai 59,5–68,5 dan 68,5–77,5 masing-masing berjumlah 22 responden dan frekuensi paling sedikit terdapat pada rentang nilai 32,5–41,5 dan 41,5–50,5 yaitu masing-masing berjumlah 4 responden. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 5, halaman 110. Distribusi frekuensi nilai partisipasi masyarakat tentang konservasi siamang sumatera dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera

Berdasarkan kriteria skor (Arikunto, 2013) diperoleh hasil sebanyak 25 responden (27,17%) memiliki partisipasi yang sangat baik dalam

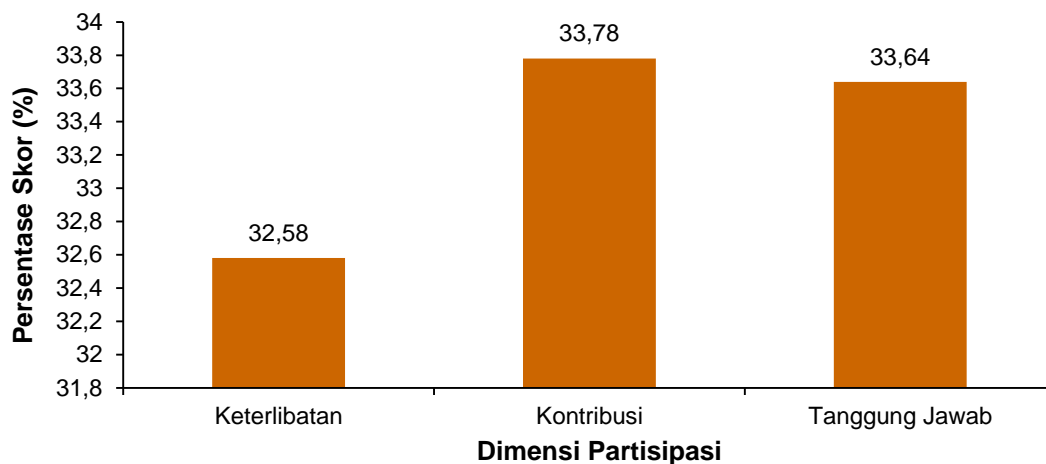
konservasi siamang sumatera, 45 responden (48,92%) memiliki partisipasi yang baik, 19 responden (20,65%) memiliki partisipasi yang cukup baik, dan 3 responden (3,26%) memiliki partisipasi yang buruk. Data selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7, halaman 116. Kriteria skor partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Lingkaran Persentase Kriteria Skor Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera

#### b. Skor Partisipasi Masyarakat Per Dimensi

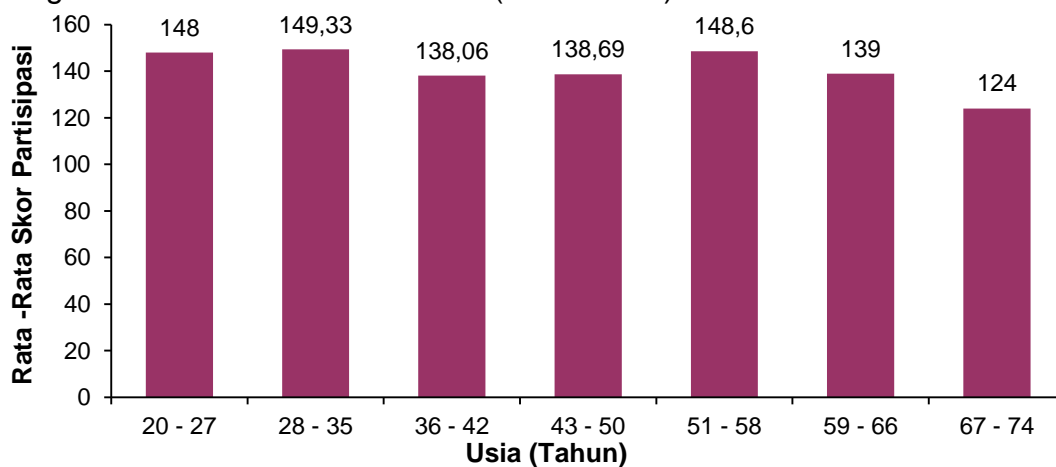
Partisipasi terdiri dari dimensi keterlibatan, kontribusi dan tanggung jawab. Ketiga dimensi partisipasi memiliki persentase yang hampir sama. Diantara ketiga dimensi tersebut, dimensi kontribusi yang memiliki persentase tertinggi yaitu 33,78%, disusul oleh dimensi tanggungjawab yaitu sebesar 33,64% dan persentase terendah diperoleh dimensi keterlibatan sebesar 32,58% (Lampiran 8, Hal. 118). Persentase skor partisipasi masyarakat per dimensi dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Diagram Batang Persentase Skor Partisipasi Masyarakat Per Dimensi

### c. Skor Partisipasi Masyarakat berdasarkan Usia

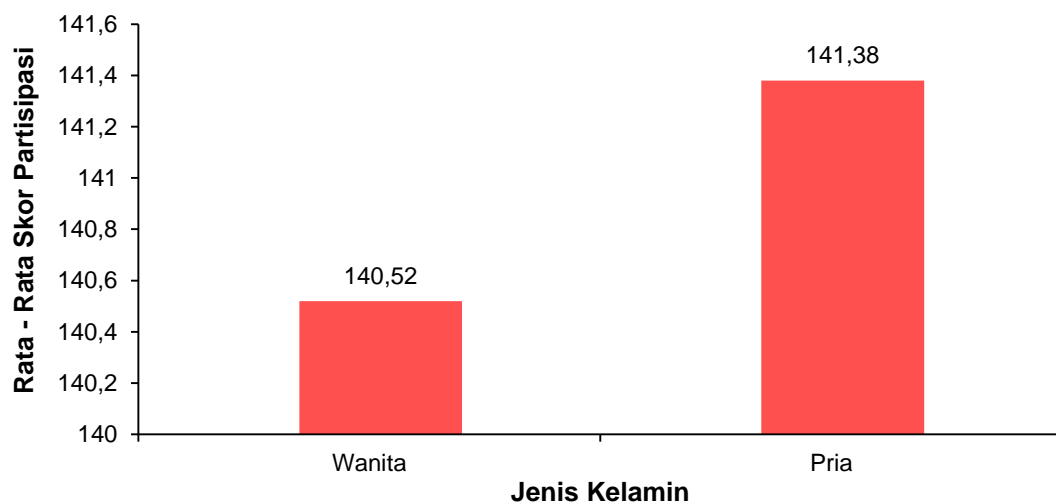
Menurut Surotinojo (2009), faktor selain pengetahuan yang turut menentukan partisipasi adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Berdasarkan usia, rata-rata skor partisipasi masyarakat tertinggi terdapat pada kelompok usia 28–35 dengan rata-rata skor sebesar 149,33. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 119. Rata-rata skor partisipasi masyarakat terendah terdapat pada kelompok usia 67–74 dengan rata-rata skor sebesar 124 (Gambar 11).



Gambar 11. Diagram Batang Rata-Rata Skor Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera berdasarkan Usia

**d. Skor Partisipasi Masyarakat berdasarkan Jenis Kelamin**

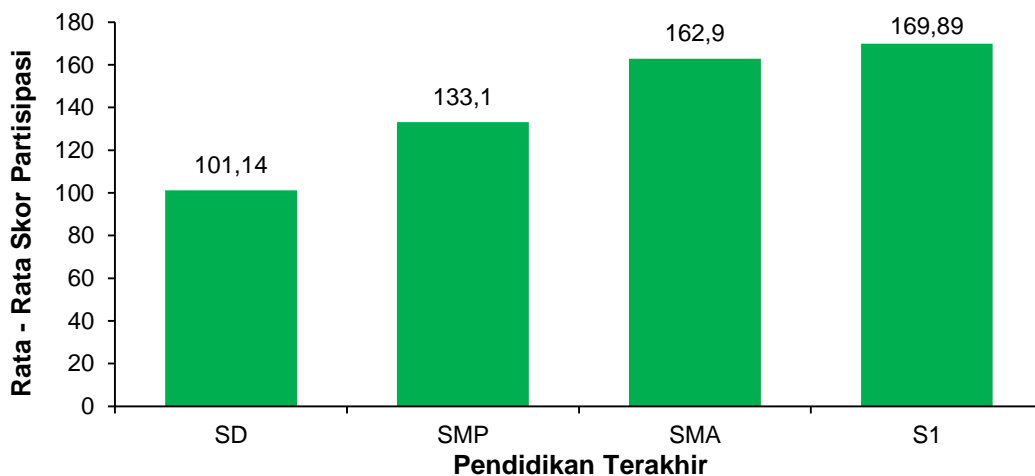
Berdasarkan jenis kelamin, diperoleh rata-rata skor partisipasi masyarakat tertinggi terdapat pada kelompok pria sebesar 141,38. Rata-rata skor partisipasi masyarakat terendah terdapat pada kelompok wanita sebesar 140,52 (Lampiran 9, Hal. 119). Perbandingan rata-rata skor partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Diagram Batang Rata-Rata Skor Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera berdasarkan Jenis Kelamin

**e. Skor Partisipasi Masyarakat berdasarkan Pendidikan Terakhir**

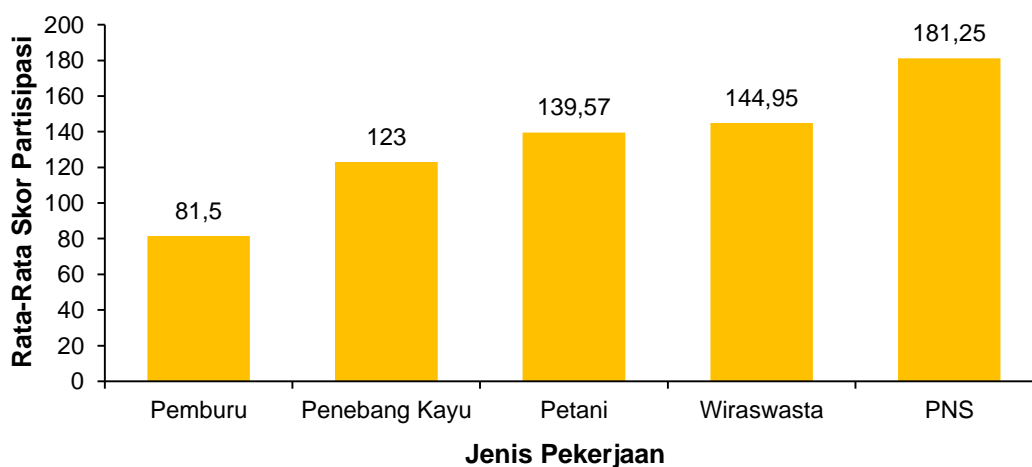
Berdasarkan pendidikan terakhir, diperoleh rata-rata skor partisipasi tertinggi terdapat pada kelompok masyarakat berpendidikan terakhir S1 sebesar 169,89. Rata-rata skor partisipasi terendah terdapat pada kelompok masyarakat berpendidikan terakhir SD sebesar 101,14. Perbandingan rata-rata skor partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Diagram Batang Rata–Rata Skor Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera berdasarkan Pendidikan Terakhir

**f. Skor Partisipasi Masyarakat berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Berdasarkan jenis pekerjaan, rata–rata skor partisipasi tertinggi terdapat pada kelompok masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 181,25. Rata–rata skor partisipasi terendah terdapat pada kelompok masyarakat yang bekerja sebagai pemburu yaitu sebesar 81,5 (Lampiran 9, Hal. 119). Perbandingan rata–rata skor partisipasi masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Diagram Batang Rata–Rata Skor Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera berdasarkan Jenis Pekerjaan

### 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

##### 1) Skor Pengetahuan Masyarakat tentang Konservasi Siamang Sumatera

Uji normalitas skor masyarakat tentang konservasi siamang sumatera dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor pengetahuan terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan  $a\text{-maksimum} < D\text{-tabel}$ , yaitu  $0,125 < 0,141$ , maka terima  $H_0$  yang dapat diartikan bahwa skor pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera terdistribusi normal (Lampiran 10, Hal. 120).

##### 2) Skor Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera

Uji normalitas skor partisipasi dalam konservasi siamang sumatera dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor partisipasi terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan  $a\text{-maksimum} < D\text{-tabel}$ , yaitu  $0,053 < 0,141$ , maka terima  $H_0$  yang dapat diartikan bahwa skor partisipasi dalam konservasi siamang sumatera terdistribusi normal (Lampiran 10, Hal. 122).

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas skor pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera dengan skor partisipasi dalam konservasi siamang sumatera dilakukan dengan menggunakan uji Bartlet. Dari hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel yaitu,  $\chi^2$  hitung = 30,447  $< \chi^2$  tabel = 90,531 pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 70$  sehingga terima  $H_0$  yang dapat

diartikan bahwa varians data kedua variabel adalah sama atau homogen (Lampiran 11, Hal. 125).

#### **4. Hasil Uji Hipotesis Statistik**

Setelah data terdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera. Uji yang dilakukan yaitu uji regresi linier dan uji korelasi.

##### **a. Uji Regresi Linier**

Uji regresi linier dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi signifikan atau tidak dan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh linier atau tidak. Analisis regresi linier terhadap pasangan skor penelitian antara pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera (X) dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera (Y) menghasilkan model persamaan regresi  $\hat{Y} = 38,71 + 4,09X$ .

Tabel ANAVA menunjukkan bahwa hasil pengujian keberartian model regresi diperoleh  $F_{hitung} = 316,9 > F_{tabel} = 3,94$  pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, persamaan regresi  $\hat{Y} = 38,71 + 4,09X$  signifikan. Pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung} = 0,38 < F_{tabel} = 1,93$  pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, persamaan regresi  $\hat{Y} = 38,71 + 4,09X$  bersifat linier (Lampiran 12, Hal. 129). Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan Tabel Analisis Varians (ANAVA) yang ditampilkan pada Tabel 4. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.



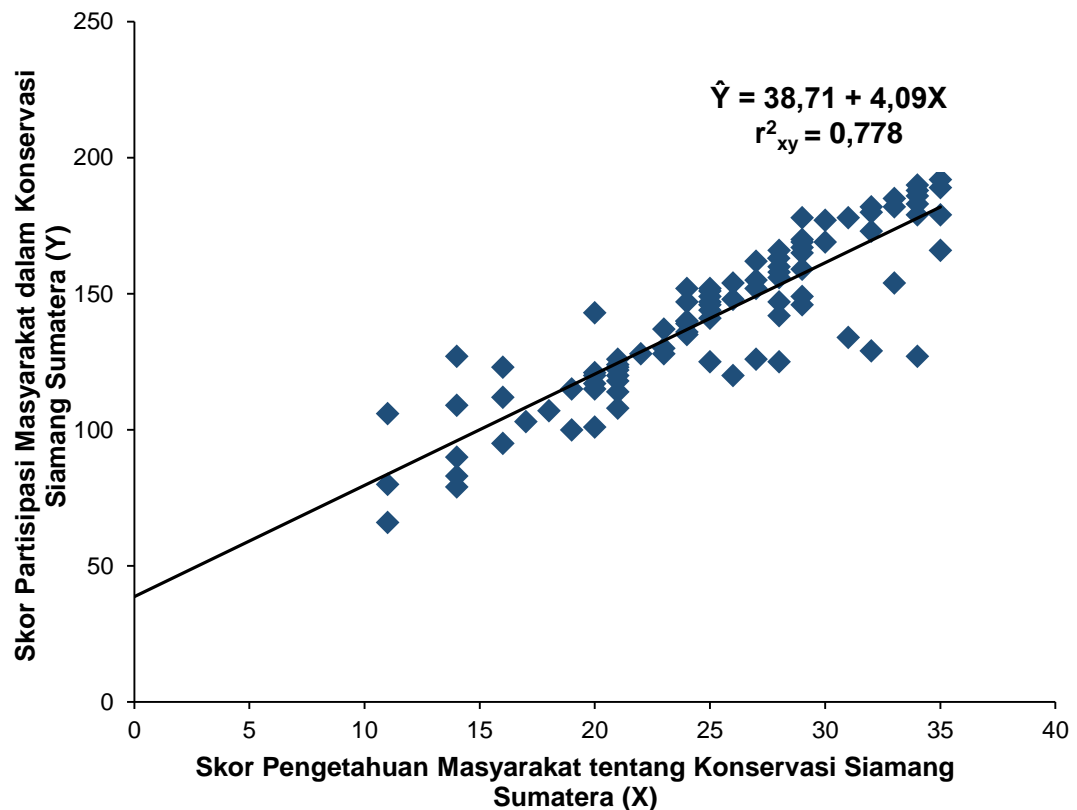
Tabel 4. Analisis Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (0,05)	F <sub>tabel</sub> (0,01)	Ket
Total (T)	92	1911051	1911051				
Regresi (a)	1	1834978, 79	1834978, 79	316,9**	3,94	6,92	Sangat signifikan
Regresi (b/a)	1	59246,23	59246,23				
Sisa (S)	90	16825,98	186,95				
Tuna Cocok (TC)	20	1638,6	81,93	0,38 <sup>ns</sup>	1,93	2,58	Linier
Galat ( G )	70	15187,38	216,96				

Keterangan: dk = derajat kebebasan  
 JK = jumlah kuadrat  
 RJK = rata-rata jumlah kuadrat  
 \*\* = regresi sangat signifikan  
 ns = regresi berbentuk linear

Berdasarkan model regresi, persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 38,71 + 4,09X$  dapat diinterpretasikan bahwa apabila pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera dan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera diukur dengan menggunakan instrumen dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan skor pada variabel pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera (X) sebesar satu dapat menyebabkan kenaikan skor partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera (Y) sebesar 4,09 dengan arah yang sama pada konstanta 38,71.

Model regresi dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Model Regresi Skor Pengetahuan dengan Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera

#### b. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera (X) dengan partisipasi dalam konservasi siamang sumatera (Y) menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,882 (Lampiran 12, Hal. 134). Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi menurut Arikunto (2013) kriteria kekuatan hubungan tersebut termasuk sangat kuat. Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} = 29,204 > t_{tabel} = 1,662$  pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak yang artinya koefisien korelasi signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Koefisien Korelasi Sederhana antara Pengetahuan dengan Partisipasi

dk	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$
90	0,882	0,778	29,204**	1,662

\*\* Koefisien korelasi sangat signifikan ( $t_{hitung} = 29,204 > t_{tabel} = 1,662$ )

Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya, yaitu  $(r_{xy})^2 = 0,778$ . Perhitungan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi variabel X ke variabel Y. Hasil koefisien determinasi yang dipersenkan menunjukkan bahwa sebesar 77,88% interpretasi variasi data variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, sisanya sebesar 22,12% kemungkinan ditentukan hal lain selain pengetahuan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai pengetahuan masyarakat Desa Sombadebata sebesar 71,61. Gambar 4 menunjukkan jumlah responden terbanyak berada pada rentang nilai 71–81. Berdasarkan Arikunto (2013), rentang nilai 61–80 merupakan skor kriteria baik. Selain itu, gambar 5 menunjukkan kriteria skor pengetahuan masyarakat sebagian besar tergolong baik dengan persentase 36,95%. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Sombadebata tentang konservasi siamang sumatera sudah tergolong baik.

Dimensi pengetahuan terdiri atas pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif (Anderson & Krathwohl, 2015). Gambar 6 menunjukkan persentase skor

pengetahuan per dimensi masyarakat tentang konservasi siamang sumatera. Dimensi pengetahuan konseptual memperoleh persentase tertinggi sebesar 26,65%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sombadabata cenderung memiliki pengetahuan mengenai konsep, teori dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan konservasi siamang sumatera.

Hal tersebut sesuai dengan Anderson & Krathwohl (2015) yang menjelaskan bahwa pengetahuan konseptual merupakan informasi yang memuat ide, gagasan, prinsip atau teori yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan konseptual memperoleh persentase skor tertinggi dikarenakan masyarakat mendapatkan informasi berupa konsep dan teori mengenai siamang sumatera cenderung berasal dari kegiatan penyuluhan atau sosialisasi.

Penyuluhan dan sosialisasi memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang mengandung suatu pemahaman sehingga memberi makna yang positif dan membentuk suatu tindakan yang mendukung konservasi siamang sumatera. Seperti yang diungkapkan oleh Mardikanto (2010) bahwa penyuluhan merupakan suatu proses pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sehingga terjadi suatu perubahan perilaku yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara butir nomor 5 (Lampiran 13, Hal. 137) yang menunjukkan bahwa informasi mengenai konservasi siamang sumatera didapatkan sebagian masyarakat dari kegiatan penyuluhan yang diadakan balai konservasi, penyuluhan

LSM yang bekerja sama dengan cagar alam atau hasil perbincangan antar warga di desa tersebut.

Pengetahuan prosedural memperoleh persentase tertinggi kedua yaitu 26,23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dalam konservasi siamang sumatera setelah pengetahuan konseptual. Dimensi selanjutnya adalah dimensi pengetahuan faktual yaitu sebesar 24,17%. Pengetahuan faktual ini merupakan pengetahuan dasar mengenai konservasi siamang sumatera yang telah didapatkan masyarakat dari pengalaman dalam melakukan konservasi siamang sumatera dan habitatnya di lingkungan sekitar. Dapat diartikan bahwa masyarakat Desa Sombadebata memiliki pengetahuan faktual lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan konseptual dan prosedural.

Persentase terendah adalah pengetahuan metakognitif yaitu sebesar 22,95%. Pengetahuan metakognitif dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk merencanakan strategi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan konservasi siamang sumatera. Kemungkinan yang menyebabkan rendahnya skor dimensi metakognitif adalah masyarakat belum terbiasa atau terlatih menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memilih atau memutuskan strategi dalam memecahkan suatu masalah terkait konservasi siamang sumatera. *U.S. Department of Education, Office of Vocational and*

*Adult Education* (2011) menjelaskan bahwa dalam pengetahuan metakognitif dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk berfikir agar dapat memilih strategi serta membuat keputusan yang tepat untuk memecahkan kasus atau masalah.

Berdasarkan data lengkap responden (Lampiran 6, Hal.111), seluruh responden memiliki latar belakang pendidikan formal yang berbeda-beda. Latar belakang pendidikan formal yang dimiliki masyarakat turut menentukan masyarakat dalam memahami dan membentuk semua kebudayaan lingkungan di desa serta informasi yang didapat menjadi suatu pengetahuan. Pendidikan formal turut menentukan pengetahuan serta kemampuan masyarakat dalam mendapatkan dan menyerap informasi tentang konservasi siamang sumatera.

Hal tersebut sesuai dengan Wawan & Dewi (2010) yang menjelaskan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan formal. Pendidikan, kebudayaan dan informasi yang dimiliki sangat berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan masyarakat. Gambar 7 menunjukkan rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera yang tertinggi terdapat pada kelompok yang berpendidikan terakhir S1 dan kelompok masyarakat yang berpendidikan terakhir SD memiliki rata-rata skor terendah.

Meskipun kelompok masyarakat Desa Sombadebata berpendidikan terakhir SD memiliki rata-rata skor pengetahuan terendah, terdapat beberapa responden yang berpendidikan terakhir SD memiliki skor cukup

baik dan hampir sama dengan masyarakat berpendidikan terakhir SMP yaitu responden nomor urut 65, 63, dan 66 dengan skor 21, 22, dan 21. Adapun skor pengetahuan tertinggi diperoleh responden berpendidikan terakhir SMA bukan berpendidikan terakhir S1 yaitu responden nomor urut 1, 2, 3 dan 4.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai konservasi siamang sumatera tidak mutlak hanya ditentukan berdasarkan pendidikan terakhir saja. Intensitas masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai siamang sumatera juga akan sangat berperan dalam menambah pengetahuan masyarakat. Wawan & Dewi (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh hanya dari pendidikan formal saja, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal seperti sosial budaya dan ekonomi, kebiasaan, tradisi serta lingkungan sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun kegiatan sosial.

Pengetahuan yang diperoleh masyarakat tentang konservasi siamang sumatera, membuat masyarakat memandang perlu untuk ikut berpartisipasi atau terlibat dalam mensukseskan program dan kegiatan konservasi siamang sumatera. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera sebesar 70,61. Gambar 8 menunjukkan jumlah responden terbanyak mendapat skor pada rentang nilai 59,5–68,5 dan 68,5–77,5. Berdasarkan Arikunto (2013), rentang nilai 61–80 merupakan skor kriteria baik. Berdasarkan gambar 9

diperoleh kriteria skor partisipasi masyarakat sebagian besar memiliki kriteria yang baik dengan persentase 48,92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera tergolong baik.

Partisipasi mencakup tiga dimensi penting yaitu keterlibatan, kontribusi dan tanggung jawab (Davis dan Newstrom, 2000). Berdasarkan gambar 10 diperoleh data bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera paling banyak dalam bentuk kontribusi. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase skor partisipasi per dimensi tertinggi terdapat pada dimensi kontribusi yaitu sebesar 33,78%. Hasil wawancara juga mendukung bahwa kontribusi masyarakat Desa Sombadebata dalam konservasi siamang sumatera tergolong baik.

Hasil wawancara butir 5 dan 8 (Lampiran 13, Hal. 137) menunjukkan 55,43% masyarakat mendapatkan informasi tentang konservasi siamang sumatera melalui kegiatan penyuluhan yang diadakan balai konservasi atau LSM. Artinya, 55,43% masyarakat sudah berkontribusi dalam bentuk menghadiri salah satu kegiatan konservasi siamang sumatera yaitu berupa penyuluhan di desa Sombadebata. Selain itu, 70,65% masyarakat bersedia untuk ikut serta kegiatan konservasi dalam melindungi dan menyelamatkan satwa-satwa liar termasuk siamang sumatera dengan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, menjaga kawasan konservasi dari para pemburu yang tidak bertanggung jawab serta tidak menyakiti atau membunuh siamang sumatera yang ada di kawasan konservasi maupun perkebunan.



Tingginya persentase skor dimensi kontribusi diantara dimensi partisipasi lainnya menunjukkan bahwa masyarakat cenderung bersedia dalam memberikan sumbangan berupa saran, ide atau materi (barang) secara sukarela demi mencapai tujuan konservasi siamang sumatera. Bentuk kontribusi dalam konservasi siamang sumatera berkaitan dengan upaya menyumbangkan saran atau ide, materi (barang), menghadiri kegiatan penyuluhan dan memberi dukungan untuk mencapai tujuan dari konservasi siamang sumatera. Hal tersebut sesuai dengan Davis dan Newstrom (2000) yang menjelaskan kontribusi adalah bersedia dalam memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan kelompok secara sukarela.

Dimensi kontribusi memperoleh persentase skor tertinggi dalam persentase skor partisipasi per dimensi. Dimensi pengetahuan konseptual juga memperoleh skor tertinggi dalam persentase skor pengetahuan per dimensi. Partisipasi masyarakat Desa Sombadebata cenderung dalam bentuk kontribusi, kemungkinan dikarenakan pengetahuan yang dimiliki masyarakat juga cenderung mengenai pengetahuan konseptual. Masyarakat mengetahui dengan baik mengenai konsep, gagasan dan prinsip dari konservasi siamang sumatera.

Hal tersebut mendorong atau memicu masyarakat untuk berpartisipasi dalam konservasi siamang sumatera namun cenderung dalam bentuk kontribusi. Kontribusi tersebut dapat berupa menyumbang ide-ide, gagasan, pendapat maupun saran berkaitan dengan konservasi siamang

sumatera ataupun menyumbang dalam bentuk materi (barang dan uang) demi mencapai tujuan konservasi tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Surotinojo (2009) yang mengungkapkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan yang baik, cenderung berpartisipasi dalam bentuk kontribusi dengan menyumbangkan pemikiran, saran dan ide-ide saat penyuluhan atau rapat dan dukungan dalam bentuk materi untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan.

Dimensi tanggung jawab memiliki persentase yang hampir sama dengan dimensi kontribusi yaitu sebesar 33,64%. Artinya, masyarakat sudah berpartisipasi dengan memiliki kesadaran dan kepatuhan melakukan konservasi siamang sumatera tanpa adanya paksaan atau ajakan dan menaati peraturan yang telah disepakati dalam kegiatan konservasi siamang sumatera. Hal tersebut didukung hasil wawancara butir nomor 3 dan 4 (Lampiran 13, Hal. 137) dengan adanya 38,05% masyarakat yang tidak merasa terganggu atau dirugikan dengan keberadaan siamang sumatera di area perkebunan. Selain itu, 64,13% masyarakat menegur dan memperingati pemburu untuk tidak menembak atau menangkap siamang sumatera serta melaporkan si pemburu ke balai konservasi terdekat agar ditindak lanjuti.

Bentuk partisipasi dalam dimensi keterlibatan memiliki persentase terendah yaitu 32,58%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat melalui keterlibatan mental, emosi maupun secara fisik dalam kegiatan konservasi siamang sumatera berdasarkan kemauan

atau ajakan paling sedikit dilakukan dibandingkan dalam dimensi kontribusi dan tanggung jawab. Bentuk partisipasi dalam dimensi keterlibatan dapat berupa keterlibatan masyarakat secara langsung secara sukarela, ajakan maupun paksaan.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara butir nomor 2, 6 dan 7 (Lampiran 13, Hal.137). Hasil wawancara menunjukkan adanya 44,57% masyarakat yang menolak pembukaan lahan hutan khususnya hutan habitat siamang sumatera, 46,74% masyarakat yang akan melaporkan ke pihak kepala desa, cagar alam atau balai terlebih dahulu apabila terjadi perusakan area perkebunan yang disebabkan oleh siamang sumatera dan 51,09% masyarakat yang mengatakan berbeda dalam menyikapi siamang sumatera dengan hewan mamalia lainnya.

Masing–masing dimensi partisipasi dalam konservasi siamang sumatera memiliki angka persentase yang berbeda namun hampir sama. Hal tersebut disebabkan ketiga dimensi tersebut memiliki keterkaitan antara satu sama lain dan saling berperan sehingga masing–masing dimensi dalam partisipasi saling mendominasi.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang dipersenkan, 77,88% adalah besarnya angka interpretasi partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera yang ditentukan oleh pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera. Artinya sebesar 77,88% pengetahuan masyarakat menentukan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera dan 22,12% kemungkinan ada faktor lain

yang turut menentukan partisipasi masyarakat. Menurut Surotinojo (2009), ada beberapa faktor selain pengetahuan yang turut menentukan partisipasi diantaranya adalah ciri-ciri sosiologis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan jenis pekerjaan.

Gambar 11 menunjukkan bahwa masing-masing kelompok usia pada masyarakat memiliki skor partisipasi yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera turut ditentukan oleh peran masyarakat berdasarkan kelompok usia. Kelompok masyarakat yang usianya lebih muda akan cenderung berpartisipasi dalam bentuk tenaga fisik dikarenakan pada kelompok usia tersebut memiliki kondisi tubuh yang baik dan mendukung untuk terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan konservasi siamang sumatera. Meskipun kelompok masyarakat yang usianya lebih tua memiliki keterbatasan fisik untuk dapat terlibat secara langsung, tidak menutup kemungkinan bagi kelompok usia tua untuk berpartisipasi cenderung melalui kontribusi dengan memberikan gagasan atau ide-ide yang mendukung keberlangsungan konservasi siamang sumatera.

Hal tersebut sesuai dengan Surotinojo (2009) yang menjelaskan bahwa perbedaan usia akan menentukan partisipasi masyarakat karena terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil

keputusan. Suroso *et al.* (2014) juga menjelaskan bahwa golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior akan lebih banyak memberikan pendapat dan menetapkan keputusan karena kelompok usia muda sungkan terhadap kelompok usia tua yang dianggap senior.

Gambar 12 menunjukkan bahwa rata-rata skor partisipasi masyarakat berdasarkan jenis kelamin, berbeda antara pria dan wanita. Artinya, besar kecilnya partisipasi juga turut ditentukan oleh peran masing-masing masyarakat berdasarkan jenis kelamin karena terbentuknya perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita dalam berpartisipasi. Menurut Surotinojo (2009), partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita adalah berbeda disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita. Perbedaan kedudukan dan derajat ini akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Dengan demikian maka kecenderungannya, kelompok pria akan lebih banyak ikut dalam berpartisipasi.

Gambar 13 menunjukkan bahwa bahwa rata-rata skor partisipasi masyarakat berbeda berdasarkan pendidikan terakhir. Nursitarahmah (2012) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin mudah menerima inovasi dan termotivasi untuk melaksanakan suatu hal atau kegiatan. Menurut Surotinojo (2009), semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas dalam memahami tindakan dan bentuk serta tata cara partisipasi

yang dapat diberikan. Dengan demikian, pendidikan terakhir juga turut menentukan besar kecilnya partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera.

Gambar 14 menunjukkan bahwa rata-rata skor partisipasi masyarakat berbeda-beda berdasarkan jenis pekerjaan. Artinya, besar kecilnya partisipasi juga turut ditentukan oleh peran masing-masing masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki. Kelompok masyarakat yang bekerja sebagai guru tentunya memiliki peran yang berbeda dengan kelompok masyarakat yang bekerja sebagai pemburu, penebang kayu, petani, maupun wiraswasta. Perbedaan peran dari masing-masing kelompok pekerja tersebut, tentunya akan menentukan bentuk partisipasi apa yang dapat diberikan oleh masing-masing kelompok masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan intensitas waktu luang yang diberikan untuk berpartisipasi dalam konservasi siamang sumatera, perbedaan intensitas dalam interaksi dengan siamang sumatera dan habitatnya, perbedaan pemahaman dan prinsip-prinsip yang mendukung ataupun berlawanan dengan konservasi siamang sumatera yang didapat dari jenis pekerjaan masing-masing individu.

Hal tersebut sesuai dengan Suryawan (2004) yang menjelaskan bahwa jenis pekerjaan masyarakat (profesi) merupakan salah satu faktor yang menentukan partisipasi, dimana profesi tertentu dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu kegiatan. Menurut Bambang (2008), pekerjaan yang dilakukan

secara terus menerus akan membentuk pengalaman bagi masyarakat dan akan menjadi sebuah pemahaman akan suatu hal. Pada akhirnya akan terbentuk kecenderungan untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian atas objek tersebut.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan partisipasinya dalam konservasi siamang sumatera. Hasil perhitungan memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,8825. Menurut Arikunto (2013), berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, kriteria kekuatan hubungan tersebut termasuk sangat kuat. Gambar 15 menggambarkan model persamaan regresi  $\hat{Y} = 38,71 + 4,09X$  yang menunjukkan adanya hubungan positif dan linier antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera.

Adanya hubungan positif dan linier berarti menunjukkan semakin baik pengetahuan tentang konservasi siamang sumatera yang dimiliki masyarakat, maka semakin baik pula partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera, begitu pun sebaliknya. Hubungan pengetahuan dengan partisipasi ini diperkuat oleh penelitian Oktavianti (2016) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik terhadap suatu kegiatan atau aktifitas bersama menjadi kunci awal untuk menumbuhkan aktifitas masyarakat untuk turut berpartisipasi.

Suryawan (2004) menyatakan adanya hubungan positif tersebut dikarenakan dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai suatu hal akan menentukan seluruh masyarakat tersebut dalam memahami

bentuk tindakan yang harus dilakukan untuk berpartisipasi. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Suroso *et al.* (2014) bahwa pengetahuan turut menentukan usaha–usaha dan keaktifan dalam partisipasi yang diberikan masyarakat dan Surotinojo (2009) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan menentukan masyarakat dalam berpartisipasi.

Pengetahuan masyarakat mengenai konservasi siamang sumatera partisipasi dalam konservasi siamang sumatera harus ditingkatkan. Mikkelsen (2003) menyatakan bahwa keharusan berpartisipasi bertolak dari arah bahwa lingkungan hidup adalah milik bersama yang pemeliharaannya harus dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa konservasi siamang sumatera membutuhkan kerja sama dari pemerintah dan masyarakat setempat sehingga tujuan dari konservasi siamang sumatera dapat tercapai.

Partisipasi dalam konservasi siamang sumatera sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat di desa sekitar. Hal ini dikarenakan sehebat apapun suatu sistem yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan punahnya satwa–satwa liar yang semakin meningkat, akan menjadi sia–sia jika tidak mendapat dukungan dari masyarakat di desa sekitar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera adalah dengan mengadakan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat. Penyuluhan adalah suatu proses pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada



masyarakat, sehingga terjadi suatu perubahan perilaku yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mardikanto (2010) mengemukakan bahwa penyuluhan memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Himbauan dan sosialisasi dari instansi perangkat pemerintah juga berpengaruh signifikan dengan tingkat partisipasi masyarakat.

Diselenggarakannya penyuluhan sangat berarti bagi masyarakat sebagai sarana sosialisasi dalam pemberian informasi, sehingga masyarakat bersedia untuk berpartisipasi dalam konservasi siamang sumatera. Hal tersebut didukung dengan penjelasan Sobur (2010) yang menjelaskan bahwa pengulangan pemberian penyuluhan akan membuat stimulus yang awalnya tidak masuk dalam perhatian, akhirnya mendapatkan perhatian.

Partisipasi dalam konservasi siamang sumatera penting untuk dimiliki setiap individu khususnya masyarakat Desa Sombadebata yang berbatasan langsung dengan habitat aslinya. Adanya partisipasi yang dimiliki oleh setiap individu masyarakat Desa Sombadebata diharapkan akan mempertahankan jumlah populasi siamang sumatera di Cagar Alam Dolok Sipirok.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera. Hubungan ini termasuk kriteria yang kuat, artinya semakin baik pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera, maka semakin baik pula partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera.

#### B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan masyarakat dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai konservasi siamang sumatera, salah satunya dengan cara turut serta dalam penyuluhan ataupun sosialisasi yang diadakan oleh pihak cagar alam atau balai konservasi. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengkonservasi siamang sumatera dan habitatnya.

#### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh (*stakeholder*) terhadap program konservasi siamang sumatera sebaiknya mengetahui faktor–faktor yang menentukan tingkat partisipasi masyarakat sehingga diharapkan dalam proses penyuluhan

atau sosialisai dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bentuk partisipasi yang dapat masyarakat berikan sesuai dengan peran masing–masing individu berdasarkan usia, jenis kelamin, profesi dan faktor lainnya sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera.

2. Bagi masyarakat yang memiliki pengetahuan tergolong baik maupun buruk mengenai konservasi siamang sumatera agar tetap mengembangkan pengetahuannya sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dalam konservasi siamang sumatera.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari variabel lain yang berkontribusi terhadap variabel partisipasi dalam konservasi. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat membentuk dan menentukan partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera. Peneliti juga perlu memperhatikan penulisan instrumen pengetahuan dan partisipasi untuk menghindari terlalu banyaknya jumlah butir pernyataan yang dapat menyebabkan kejenuhan dan kurang fokusnya responden pada saat mengisi instrumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimiharja, Kusnaka. & Harry, Hikmat. (2001). *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Alfayed, Dodi. Peta Wilayah Sombadabata. (2015). Tersedia: <http://www.sombadabata.org>. Diakses 25 Januari 2016.
- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Kelimabelas). Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam, Sumatera Utara (BBKSDA Sumut). (2002). *Buku Informasi Kawasan Konservasi di Sumatera Utara*. Medan: Departemen Kehutanan.
- Bambang, Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, Keith. & John W., Newstrom. (2000). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Alih Bahasa Agus Dharma, Erlangga.
- Gron, K.J. (2008). *Primate Factsheets: Siamang (Symphalangus syndactylus) Taxonomy, Morphology & Ecology*. [Online]. Tersedia: <http://pin.primate.wisc.edu/factsheets/entry/siamang>. Diakses 13 Januari 2016.
- Haslett, JR. (2004). Is habitat protection still a relevant conservation tool?. *Journal Naturopa*. 101, (2), 16–17.
- Indrawan M., Richard B. Primack, dan Jatna Supriatna. (2012). *Biologi Konservasi* (Edisi Revisi Ketiga). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- IUCN (International Union for Conservation of Nature and Natural Resources). (2014). *Red List Categories and Criteria Version 3.1 Second Edition*. Tersedia: <http://www.jurnalbumi.com/iucnredlist/redlist>. Diakses 19 Desember 2016.
- Kwatrina, RT., W. Kuswanda, dan Setyawati, Titiek. (2010). Teknologi Konservasi Siamang Sumatera di Kawasan Cagar Alam Dolok Sipirok: Kajian Sebaran dan Kepadatan. *Jurnal Penelitian Hutan*

dan Konservasi Alam: Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli. 5, (1), 11–15.

Kwatrina, RT, W. Kuswanda, A.M.P, & J. Ginting. (2011). Kajian Habitat dan Pakan Preferensial Populasi Siamang di Kawasan Cagar Alam Dolok Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam: Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli*. 8, (2), 23–28.

Kwatrina, R.T.W., Kuswanda, A.M.P, & J.Ginting. (2013). Sebaran dan Kepadatan Populasi Siamang di Cagar Alam Dolok Sipirok dan Sekitarnya, Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam: Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli*. 10, (1), 81–91.

Mardikanto, Totok. (2010). *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Edisi Pertama). Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dan UNS Press.

Menggalawati, Intan. (2015). *Statistik Daerah Kecamatan Saipar Dolok Hole*. Tapanuli Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapsel. Tidak Dipublikasikan.

Mikkelsen, B. (2003). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya–Upaya Pemberdayaan*. Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

New, T. R. (2010). Butterfly Conservation in Australia: The Importance of Community Participation. *Journal Insect Conservation*. 14, (2), 305–311.

Nijman, V. & Geissman, T. (2008). *The IUCN Red List of Threatened Species : *Symphalangus syndactylus**. Tersedia: <http://www.iucnred-list.org>. Diakses 10 Januari 2016.

Nursitarahmah. (2012). *Faktor Sosial Masyarakat dalam Partisipasi Memelihara Kebersihan Lingkungan di Desa Tebat*. Bengkulu Selatan. Tesis: Tidak Dipublikasikan.

O'Brien, T. G., M.F .Kinnaird, A. Nurcahyo, M. Iqbal. And M. Rusmanto. (2004). Abundance and Distribution of Sympatric Gibbons in a Threatened Sumatran Rain Forest. *International Journal of Primatology*. 25, (2), 267–284.

Oktavianti, Neni. (2016). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 5, (2), 5–20.

- Purwanto, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruyadi, Yadi. (2004). *Arti Penting Kerjasama & Keberagaman Masyarakat*. Depdiknas: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Setia, M.T. (2003). Penyebaran Biji oleh Satwa Liar di Kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol dan Pusat Riset Bodogol, TNGGP. *Jurnal Vis Vitalis*. 11, (01), 1–4.
- Sobur, Alex. (2010). *Psikologi Umum*. Yogyakarta ; Pustaka Setia.
- Supriatna, J. & Wahyono, H.E. (2002). *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suroso, H., Abdul Hakim dan Irwan Noor. (2014). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran, Gresik. *Jurnal Penelitian*. 17, (1), 7-15.
- Surotinojo. (2009). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo*. Tesis pada Universitas Diponegoro Semarang: Tidak Dipublikasikan.
- Suryawan, A. Adib. (2004) . *Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Alun-Alun Surakarta*. Tesis pada Universitas Diponegoro Semarang: Tidak Dipublikasikan.
- U.S. Department of Education, Office of Vocational and Adult Education. (2011). *Metacognitive Processes*. Washington, DC: Author
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nusa Medika.
- Wardojo, W. (2011). *Strategi Pengelolaan Kawasan Konservasi dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jember: Penerbit Universitas Jember.
- Wildlife Conservation Society-Indonesia Program (WCS-IP). (2000). *Siamang Lestari*. Tersedia: <http://programs.wcs.org>. Diakses 26 Januari 2016.
- Wegner. (2013). Wildscreen Arkive: Morfologi Siamang Sumatera. Tersedia: <http://www.arkive.com>. Diakses 30 Januari 2016.

### Lampiran 1. Perhitungan Menentukan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus berdasarkan proporsi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Arikunto, 2013) melalui rumus:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P (1-P)}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P(1-P)}$$

Keterangan :

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

P = Proporsi dalam populasi= 0,5

$\lambda^2$  = Harga tabel chi-kuadrat, dengan dk = 1, power= 0,95  
(taraf kesalahan 5%)

d = Ketelitian eror = 0,05

Jumlah populasi kepala keluarga di desa Sombadebata yaitu 120.

Jumlah sampel yang dibutuhkan dihitung berdasarkan rumus diatas.

Dengan perhitungan seperti di bawah ini :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P (1-P)}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P(1-P)}$$

$$S = \frac{3,84 \cdot 120 \cdot 0,5 (1-0,5)}{(0,05)^2 (120-1) + 3,84 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$S = \frac{115,2}{1,2575}$$

$$S = 91,61 \approx 92$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, sampel yang dibutuhkan sebanyak 92.

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### A. Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera

**Nama** : .....

**Usia** : .....

**Pekerjaan** : .....

**Pendidikan** : .....

**Pilihlah jawaban yang paling tepat dan berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e !**

- |  |   |
|--|---|
| <p>1. Siamang merupakan jenis kera yang hidup di .....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pantai</li> <li>Gurun Pasir</li> <li>Savanah</li> <li>Padang rumput</li> <li>Hutan</li> </ol> <p>2. Dibawah ini yang merupakan satwa langka di Sumatera adalah .....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lutung budeng</li> <li>Monyet ekor panjang</li> <li>Tupai</li> <li>Siamang</li> <li>Musang</li> </ol> <p>3. Dibawah ini yang <i>bukan</i> merupakan peran siamang dalam lingkungan di hutan adalah .....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemencar biji</li> <li>Mempertahankan keanekaragaman di hutan</li> <li>Meningkatkan jumlah serangga hama di hutan</li> <li>Menjaga keseimbangan di hutan</li> <li>Mempertahankan regenerasi hutan</li> </ol> <p>4. Berikut ini yang merupakan habitat alami siamang adalah .....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perkebunan sawit</li> <li>Hutan tropis</li> <li>Perkebunan palawija</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Persawahan</li> <li>Kebun kopi</li> </ol> <p>5. Prinsip-prinsip yang mendukung biologi konservasi yaitu...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keanekaragaman spesies harus dilindungi</li> <li>Kepunahan suatu spesies yang terlalu cepat bukanlah masalah</li> <li>Kompleksitas ekologi tidak harus dipelihara</li> <li>Keanekaragamn hayati sama sekali tidak bernilai</li> <li>Evolusi harus dihentikan</li> </ol> <p>6. Hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi yaitu .....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buah</li> <li>Getah</li> <li>Rotan</li> <li>Obat-obatan</li> <li>Satwa langka</li> </ol> <p>7. Salah satu cara perlindungan siamang adalah .....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengonsumsi daging siamang</li> <li>Mengambil bayi siamang untuk dijual</li> <li>Memburu siamang yang memasuki perkebunan</li> <li>Menjaga hutan habitat siamang tetap lestari</li> </ol> |
|--|---|



- e. Merusak pohon tidur siamang di hutan
8. Hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan keanekaragaman di hutan .....
- Menggunakan siamang sebagai hewan peliharaan
  - Memanfaatkan SDA di hutan semaksimal mungkin
  - Tidak menjual belikan satwa langka
  - Memburu satwa di hutan dengan senapan angin
  - Menjebak dan membunuh satwa liar
9. Keadaan hutan yang baik akan menguntungkan dan menyelamatkan .....
- para pembalok liar
  - tumbuhan dan satwa
  - para pengambil kayu
  - para penembak liar
  - monyet dan kera
10. Salah satu hal yang penting dalam melaksanakan pembangunan berwawasan konservasi yaitu .....
- Menyerasikan kebutuhan dengan kemampuan sumber daya alam
  - Menebang hutan untuk membuka lahan pertanian
  - Membangun industri dekat dengan taman nasional
  - mengeksploitasi tambang di hutan besar-besaran
  - Membuang limbah industri ke sungai
11. Di bawah ini yang *bukan* merupakan hambatan dalam pelaksanaan konservasi sumber daya alam adalah hambatan .....
- fisik
  - teknologi
  - ekonomi
  - sosial
  - bencana
12. Pemanfaatan lahan sebagai wilayah pelestarian alam yang ekosistemnya masih asli dan dikelola untuk kepentingan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan penelitian adalah .....
- Cagar biosfer
  - Cagar alam
  - Suaka margasatwa
  - Taman nasional
  - Hutan lindung
13. Strategi yang paling tepat dalam meningkatkan pelestarian keanekaragaman hayati adalah .....
- Mengikuti organisasi
  - Mengikuti aksi-aksi demo
  - Mengadakan penyuluhan konservasi di lingkungan desa
  - Mengikuti kerja bakti di lingkungan desa
  - Mengadakan kompetisi berburu satwa langka di hutan
14. Faktor utama yang menyebabkan menurunnya jumlah populasi siamang di Sumatera adalah .....
- Perdagangan ilegal satwa langka
  - Kerusakan habitat akibat pengurangan lahan hutan
  - Meningkatnya predator siamang di hutan
  - Bencana alam
  - Perburuan liar
15. Tujuan dibentuknya kawasan pelestarian seperti Cagar Alam adalah .....
- Menjaga habitat satwa dan tumbuhan agar tetap alami
  - Menyediakan tempat untuk eksploitasi SDA

- c. Menyediakan tempat yang cocok untuk perburuan
  - d. Menjadikan sebagai tempat rekreasi
  - e. Untuk usaha komersial
16. Salah satu usaha untuk memperbaiki habitat alami siamang adalah .....
- a. Menambah daerah pemukiman di wilayah hutan
  - b. Menjadikan hutan sebagai tempat wisata
  - c. Memelihara siamang di rumah
  - d. Membuka lahan untuk kegiatan rekreasi
  - e. Menjaga kelestarian ekosistem hutan
17. Di bawah ini yang merupakan satwa langka dan endemik Sumatera yang terdapat di Cagar Alam Dolok Sipirok yaitu .....
- a. Monyet ekor panjang
  - b. Babi hutan
  - c. Tupai
  - d. Siamang
  - e. Beruk
18. Cagar Alam merupakan kawasan .....
- a. terbuka untuk umum
  - b. wisata alam
  - c. dilindungi
  - d. eksploitasi
  - e. taman hiburan
19. Melestarikan siamang dapat dilakukan dengan cara .....
- a. Membuat koleksi awetan
  - b. Memelihara habitatnya
  - c. Memelihara di kandang
  - d. Menangkap dengan menjebak
  - e. Menembaknya dengan senapan
20. Perburuan siamang dengan senapan dapat menyebabkan .....
- a. Menurunnya populasi primata langka seperti siamang
  - b. Meningkatnya populasi serangga
  - c. Meningkatnya keanekaragaman primata
  - d. Terpeliharanya habitat primata lain
  - e. Meningkatkan penghasilan para petani
21. Cara yang tepat untuk mengusir satwa liar seperti kera, monyet dan babi yang masuk ke perkebunan yaitu .....
- a. Menakut-nakuti satwa dengan orang-orangan
  - b. Memburu dengan senapan
  - c. Meracuni beberapa tanaman yang diamankan
  - d. Menjebak sampai satwa mati
  - e. Membakar habitatnya
22. Ciri-ciri pembangunan berwawasan konservasi lingkungan berkelanjutan yaitu .....
- a. Mengutamakan kesejahteraan manusia
  - b. Menghargai dan menjaga keanekaragaman hayati
  - c. Mengizinkan usaha eksploitasi sumber daya
  - d. Mendukung pertumbuhan penduduk
  - e. Meningkatkan pembalakan hutan
23. Salah satu tindakan konservasi yang dapat dilakukan adalah .....
- a. Penerapan teknologi tanpa pengawasan
  - b. Tidak memanfaatkan sumberdaya alternatif
  - c. Eksploitasi yang bijaksana

- d. Penanganan dampak dila-lainkan dan parsial
  - e. Perencanaan pembangunan yang kurang matang
24. Kegiatan yang dilakukan setelah pemanfaatan hutan produksi dalam rangka menjaga kualitas lingkungan hidup adalah .....
- a. penebangan, pengamanan
  - b. pengolahan, pemasaran
  - c. pengangkutan, pendistribusi-an
  - d. penanaman, pemeliharaan
  - e. penggundulan, penjualan
25. Salah satu ciri khas dalam membedakan siamang dengan kera yang lainnya adalah karena siamang memiliki .....
- a. taring panjang
  - b. ekor panjang
  - c. rambut hitam
  - d. lengan panjang
  - e. kantung suara
26. Dibawah ini yang *bukan* merupakan aspek-aspek terkait konservasi adalah .....
- a. Perdagangan
  - b. Perlindungan
  - c. Pengawetan
  - d. Pemanfaatan
  - e. Pelestarian
27. Cara terbaik dalam memanfaatkan hutan adalah dengan .....
- a. Tidak menggunakan hasil hutan sama sekali
  - b. Memanfaatkan hasil hutan seperlunya dan tidak merusak
  - c. Menggunakan sebanyak-banyaknya semua hasil hutan
  - d. Membalak hutan untuk panen kayu terbaik
  - e. Membuka lahan di hutan untuk pertanian dan perkebunan warga
28. Salah satu usaha untuk melestarikan populasi satwa langka adalah .....
- a. Mempersempit wilayah hutan habitat alaminya
  - b. Mengembangkan pembangunan pemukiman di wilayah hutan
  - c. Mengurangi deforestasi (pengurangan lahan hutan)
  - d. Mengembangkan usaha tebang pohon
  - e. Mengeksploitasi hutan se-maksimal mungkin
29. Mengkonservasi tumbuhan dan satwa langka merupakan kewajiban .....
- a. Menteri kehutanan
  - b. Pemerintah
  - c. Dinas Kehutanan
  - d. Masyarakat & Pemerintah
  - e. Kepala Balai Konservasi
30. Pelestarian adalah .....
- a. Upaya pengelolaan tumbuh-han langka
  - b. Upaya untuk memanfaatkan satwa langka
  - c. Usaha untuk memelihara hewan dengan baik
  - d. Usaha pemberdayaan sat-wa dan tumbuhan langka
  - e. Upaya perlindungan dan pemeliharaan serta peman-faatan secara optimal
31. Perilaku penduduk setempat yang dapat merusak hutan yang dilindungi adalah .....
- a. Bersama-sama melakukan reboisasi

- b. Membantu mensosialisasikan bahwa kawasan tersebut dilindungi
- c. Tidak melakukan metode ladang berpindah ke kawasan hutan
- d. Melarang perburuan liar terhadap satwa langka
- e. Memanfaatkan secara besar-besaran SDA di kawasan hutan
32. Salah satu aktivitas manusia yang memicu punahnya suatu jenis hewan atau tumbuhan dari suatu ekosistem disebabkan karena .....
- a. Meningkatnya jumlah populasi tumbuhan dan hewan
- b. Melindungi jenis hewan dan tumbuhan tertentu
- c. Adanya Undang-Undang yang mengatur konservasi
- d. Membakar hutan untuk memanen kayu yang akan dijual
- e. Menebang hutan dengan metode tebang pilih
33. Dibawah ini yang *bukan* merupakan upaya konservasi satwa langka adalah .....
- a. Pegembangbiakan satwa
- b. Memperketat pengawasan perburuan liar satwa langka
- c. Menjadikan satwa langka sebagai hewan peliharaan
- d. Melindungi satwa langka dari perdagangan ilegal
- e. Memelihara habitat alami satwa langka
34. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Pembuatan sengkedan
  - 2) Rebosasi hutan
  - 3) Pengembangan SDA
  - 4) Rehabilitasi lahan kritis
  - 5) Pengendalian deforestasi hutan
- Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah sebelum terjadi kerusakan lingkungan di hutan adalah .....
- a. 1,2,3                      d. 1,2,4
- b. 1,3,5                      e. 1,4,5
- c. 1,3,4
35. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, contohnya adalah .....
- a. minyak bumi dan batu bara
- b. tanah dan air
- c. tanah dan batu bara
- d. batu bara dan air
- e. minyak bumi dan tanah
36. Dampak negatif yang ditimbulkan dari perubahan fungsi hutan lindung menjadi lahan pemukiman adalah .....
- a. Semakin luas daerah penyangga air
- b. Peningkatan industri pemukiman
- c. Rusaknya stabilitas perekonomian
- d. Kesejahteraan masyarakat menurun
- e. Kesuburan tanah berkurang
37. Siamang makan berbagai makanan, yang *bukan* merupakan makanan siamang adalah .....
- a. buah
- b. daun-daunan
- c. bunga
- d. unggas
- e. serangga
38. Dibawah ini yang *bukan* merupakan kawasan hutan konservasi adalah .....

- a. Suaka Margasatwa
  - b. Cagar Alam
  - c. Hutan Produksi
  - d. Taman Nasional
  - e. Suaka Alam
39. Jenis tumbuhan di habitat alami siamang yang berperan menjadi sumber pakan adalah .....
- a. Kopi
  - b. Meranti
  - c. Kelapa
  - d. Jagung
  - e. Padi
40. Di bawah ini yang merupakan hewan endemik Sumatera yang dilindungi adalah .....
- a. harimau, siamang, gajah
  - b. babi, rusa, beruk
  - c. badak, siamang, tupai
  - d. rusa, monyet ekor panjang
  - e. gajah, lutung, babi
41. Pemandangan satwa langka seperti siamang sumatera ke kebun binatang bertujuan untuk .....
- a. menghindarkannya dari perburuan liar agar tetap lestari
  - b. menjinakkannya agar dapat dimanfaatkan tenaganya
  - c. memudahkan adaptasinya dengan lingkungan yang baru
  - d. mengembangkan gajah agar dapat dimanfaatkan gadingnya
  - e. menjualnya ke luar negeri dengan harga yang mahal
42. Siamang sumatera merupakan salah satu satwa langka. Salah satu tujuan pemerintah melarang perburuan liar terhadap hewan tersebut adalah .....
- a. agar siamang dapat melakukan perkawinan silang
  - b. melindungi siamang dari kepunahan
  - c. memanfaatkan kulitnya untuk diekspor
  - d. untuk dijual ke luar negeri
  - e. untuk dikonsumsi dagingnya sebagai obat tradisional
43. Dibawah ini kegiatan manusia yang tidak merusak hutan adalah .....
- a. Pengelolaan wiayah hutan menjadi lahan pertanian
  - b. penebangan liar pohon di hutan
  - c. penanaman hutan kembali (reboisasi)
  - d. pengambilan sumber daya alam secara berlebihan
  - e. Menjadikan hutan sebagai lahan untuk ladang berpindah
44. Salah satu kegiatan yang merusak kondisi kawasan konservasi seperti cagar alam adalah .....
- a. Meneliti satwa langka di taman nasional
  - b. Menangkap pelaku penebangan liar
  - c. Mengambil buah-buahan di hutan konservasi
  - d. Memburu satwa langka dengan senapan
  - e. Rekreasi di cagar alam
45. Di bawah ini, kegiatan yang tidak dapat dilakukan di kawasan konservasi atau dilindungi adalah .....
- a. Penelitian
  - b. Pengamatan jenis satwa
  - c. Pengembangan ilmu
  - d. Pendidikan
  - e. Bercocok tanam

46. Di bawah ini, yang termasuk kejahatan terhadap satwa liar (wildlife crime) adalah .....
- a. Memelihara, membunuh, memperdagangkan
  - b. Menangkap, melukai, menyelamatkan
  - c. Mengambil, memburu, menyelamatkan dari jerat
  - d. Melestarikan, menjebak, menjual
  - e. Melukai, memberi makan, melestarikan
47. Upaya pemeliharaan dan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana disebut .....
- a. Pembangunan berwawasan lingkungan
  - b. Konservasi
  - c. Pengelolaan lingkungan
  - d. Perlindungan alam
  - e. Eksploitasi SDA
48. Pemanfaatan lingkungan hidup idealnya harus memperhatikan .....
- a. Peraturan dan kedisiplinan
  - b. kepatutan dan kesesuaian
  - c. pemeliharaan dan kelestarian
  - d. penggunaan dan kesejahteraan
  - e. pemanfaatan dan kesesuaian

## B. Instrumen Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera

Nama : .....

Usia : .....

Pekerjaan : .....

Pendidikan: .....

### PETUNJUK JAWABAN !

Kolom **S** bila Anda **SELALU** melakukan pernyataan

Kolom **SR** bila Anda **SERING** (lebih dari 2x) melakukan pernyataan

Kolom **K** bila Anda **KADANG-KADANG** (lebih dari 1x) melakukan pernyataan

Kolom **P** bila Anda **PERNAH** melakukan pernyataan

Kolom **TP** bila Anda **TIDAK PERNAH** melakukan pernyataan

No	Pernyataan	Penilaian				
		S	SR	K	P	TP
1.	Saya turut serta dalam program konservasi siamang					
2.	Saya membiarkan pemburu di dalam hutan ketika melihatnya					
3.	Saya terlibat dalam menyelamatkan siamang yang terluka di hutan					
4.	Saya turut mengusir siamang dengan cara dengan menjebak					
5.	Saya turut merasa penyuluhan tentang konservasi siamang sangat bermanfaat					
6.	Saya turut mendukung apabila ada pembukaan lahan di kawasan hutan konservasi					
7.	Saya memberi sumbangan berupa saran dalam pertemuan organisasi/ kelompok terkait konservasi siamang					
8.	Saya malas mengikuti rencana perlindungan siamang					
9.	Saya menjaga keanekaragaman hayati dalam kawasan konservasi					

No	Pernyataan	Penilaian				
		S	SR	K	P	TP
10.	Saya menghindari ikut serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan rencana konservasi siamang					
11	Saya bersedia membantu balai konservasi dalam pemantauan populasi siamang					
12.	Saya memiliki ide untuk menangkap kemudian memelihara siamang di dalam kandang					
13.	Saya patuh pada peraturan dalam konservasi siamang					
14.	Saya memburu satwa liar seperti siamang					
15.	Saya menegur atau melarang para pemburu siamang					
16.	Saya menebang pohon-pohon untuk panen kayu atau membuka lahan perkebunan sawit di hutan habitat siamang					
17.	Saya mematuhi peraturan pemerintah untuk tidak memburu dan memperdagangkan siamang					
18.	Saya acuh dalam mengingatkan anggota keluarga dan saudara yang tidak menjaga kelestarian habitat siamang					
19.	Saya menganjurkan masyarakat lain untuk turut serta melestarikan siamang					
20.	Saya malas mengikuti kegiatan berkaitan konservasi siamang					
21.	Saya terlibat dalam penjagaan kawasan hutan habitat siamang					
22.	Saya turut mengusir siamang dengan cara meracuni					
23.	Saya ikut memanfaatkan jenis tumbuhan di hutan konservasi tanpa berlebihan atau merusak					
24.	Saya malas terlibat dalam penyebaran informasi tentang konservasi siamang					
25.	Saya membantu menyebarkan informasi tentang penyuluhan perlindungan siamang					



No	Pernyataan	Penilaian				
		S	SR	K	P	TP
26.	Saya bukanlah orang yang bersedia menyumbang uang dan barang terkait konservasi siamang					
27.	Saya ikut berdiskusi ketika ada masalah perebutan lahan dengan kawasan konservasi					
28.	Saya mengabaikan kegiatan yang terkait menyelamatkan hutan habitat siamang					
29.	Saya memberi pendapat bahwa keberadaan siamang sangat penting bagi ekosistem hutan					
30.	Saya ikut memanfaatkan hasil hutan seperti mengambil kayu pohon meranti dari habitat siamang untuk dijual					
31.	Saya mengawasi kerusakan hutan habitat siamang akibat pembukaan lahan perkebunan sawit dan lainnya					
32.	Saya melarang anggota keluarga dan saudara untuk ikut berpartisipasi dalam konservasi siamang					
33.	Saya berpartisipasi dalam konservasi atas inisiatif sendiri					
34.	Saya merasa terganggu dengan keberadaan siamang					
35.	Saya menegur dan melaporkan informasi apabila terjadi pencurian atau penebangan pohon di areal hutan cagar alam					
36.	Saya mengabaikan tanggung jawab dalam menjaga tanaman di hutan					
37.	Saya ikut serta dalam program pemulihan wilayah yang sudah rusak di hutan habitat siamang					
38.	Saya memberi pendapat bahwa sia-sia mengikuti penyuluhan konservasi siamang					
39.	Saya turut memantau masyarakat yang mengambil sumber daya alam secara berlebih di hutan habitat siamang					
40.	Saya malas untuk mengikuti penyuluhan mengenai satwa yang dilindungi					

No	Pernyataan	Penilaian				
		S	SR	K	P	TP
41.	Saya turut menolak adanya pembalakan liar di hutan habitat siamang					
42.	Saya mengabaikan kesalahan ketika saya salah memanfaatkan sumberdaya alam dikawasan habitat siamang					
43.	Saya meluangkan waktu untuk menghadiri penyuluhan mengenai konservasi siamang					
44.	Saya malas memberikan saran positif mengenai rencana perlindungan siamang					
45.	Saya berkontribusi memberikan ide untuk tidak mengganggu atau merusak habitat siamang					
46.	Saya merasa kegiatan konservasi bukanlah kewajiban yang harus dilaksanakan warga melainkan pemerintah					
47.	Saya mengajak orang lain untuk peduli akan kelestarian siamang					
48.	Saya memberikan ide untuk menjebak dan memburu satwa liar seperti siamang yang masuk ke perkebunan warga					
49.	Saya mengawasi dan menegur masyarakat lain yang menebang pohon meranti atau mahoni di hutan					
50.	Saya mengambil sumber daya alam dalam hutan tidak sesuai dengan aturan yang ada					
51.	Saya melaporkan orang yang memelihara siamang di rumahnya					
52.	Saya melanggar peraturan dengan membuka lahan perkebunan dan pertanian di hutan habitat siamang					
53.	Saya mengawasi kelestarian hutan konservasi di sekitar desa					
54.	Saya mengabaikan tanggung jawab untuk melindungi siamang dengan memelihara siamang dikandang rumah					

**C. Kunci Jawaban Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera**

1. E	25. E
2. D	26. A
3. C	27. B
4. B	28. C
5. A	29. D
6. E	30. E
7. D	31. E
8. C	32. D
9. B	33. C
10. A	34. B
11. E	35. A
12. D	36. E
13. C	37. D
14. B	38. C
15. A	39. B
16. E	40. A
17. D	41. A
18. C	42. B
19. B	43. C
20. A	44. D
21. A	45. E
22. B	46. A
23. C	47. B
24. D	48. C

### Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang

#### Sumatera

#### A. Validitas dengan Menggunakan *Point Biserial*

##### 1) Hipotesis

H<sub>0</sub> : Data Valid

H<sub>1</sub> : Data Tidak Valid

##### 2) Kriteria Pengujian

Terima H<sub>0</sub>, Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tolak H<sub>0</sub>, Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

##### 3) Hasil Perhitungan

Rumus :

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{pbi}$  = angka korelasi butir dengan total

$Mp$  = mean skor dari responden yang menjawab benar

$Mt$  = mean skor total

$SDt$  = standar deviasi dari skor total

$p$  = proporsi responden yang menjawab benar

$q$  = proporsi responden yang menjawab salah

##### 4) Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi instrumen pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera didapatkan sebanyak 35 butir pertanyaan valid dan 13 butir pertanyaan yang tidak valid.

### Validitas Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera

RESPONDEN	NOMOR BUTIR PERTANYAAN																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24				
1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1		
2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1		
3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1			
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
5	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
6	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1			
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0			
9	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
10	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0			
11	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1			
12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1			
13	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
14	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
15	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1			
16	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1			
17	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1			
18	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1			
19	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
20	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1			
23	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
26	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
27	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
28	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1			



Lanjutan Validitas Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera

		NOMOR BUTIR PERTANYAAN																							
25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	
1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	
0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	
0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	
0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	





**Tabel Validitas Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera**

No. Soal	r hit	r tabel	Keputusan	No. Soal	r hit	r tabel	Keputusan
1	0,111	0,312	Tidak Valid	25	0,370	0,312	Valid
2	0,359	0,312	Valid	26	0,468	0,312	Valid
3	0,538	0,312	Valid	27	0,487	0,312	Valid
4	0,347	0,312	Valid	28	0,394	0,312	Valid
5	0,079	0,312	Tidak Valid	29	0,336	0,312	Valid
6	0,350	0,312	Valid	30	0,242	0,312	Tidak Valid
7	0,748	0,312	Valid	31	-0,187	0,312	Tidak Valid
8	0,145	0,312	Tidak Valid	32	0,676	0,312	Valid
9	0,308	0,312	Tidak Valid	33	0,642	0,312	Valid
10	0,320	0,312	Valid	34	0,101	0,312	Tidak Valid
11	0,007	0,312	Tidak Valid	35	0,485	0,312	Valid
12	0,044	0,312	Tidak Valid	36	0,532	0,312	Valid
13	-0,025	0,312	Tidak Valid	37	0,708	0,312	Valid
14	0,075	0,312	Tidak Valid	38	0,498	0,312	Valid
15	0,381	0,312	Valid	39	0,590	0,312	Valid
16	0,553	0,312	Valid	40	0,561	0,312	Valid
17	0,320	0,312	Valid	41	0,550	0,312	Valid
18	-0,210	0,312	Tidak Valid	42	0,592	0,312	Valid
19	0,701	0,312	Valid	43	0,406	0,312	Valid
20	0,674	0,312	Valid	44	0,615	0,312	Valid
21	0,494	0,312	Valid	45	0,621	0,312	Valid
22	0,593	0,312	Valid	46	0,493	0,312	Valid
23	0,357	0,312	Valid	47	0,394	0,312	Valid
24	0,614	0,312	Valid	48	-0,261	0,312	Tidak Valid

Ket :

Jika  $r_{hit} > r_{tab}$  maka valid

Jika  $r_{hit} < r_{tab}$  maka tidak valid

## B. Reliabilitas dengan Menggunakan *Kuder-Richardson 20 (K-R20)*

Koefisien reliabilitas instrumen pengetahuan tentang konservasi siamang dihitung menggunakan rumus *Kuder-Richardson 20 (K-R20)*.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  : proporsi subjek yang menjawab benar butir soal ke-i

$q$  : proporsi subjek yang menjawab salah butir soal ke-i ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  : jumlah hasil kali  $p$  dan  $q$

$n$  : banyaknya item

$S^2$  : standar deviasi (akar varians)

### Koefisien reliabilitas

$$r_{xy} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) = 1,029 \times 0,895 = 0,921$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen pengetahuan tentang konservasi siamang sumatera dengan menggunakan rumus *Kuder-Richardson 20 (K-R20)*, didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (Arikunto, 2013).

Reliabilitas Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera

RESPONDEN	NOMER BUTIR PERTANYAAN																									
	2	3	4	6	7	10	15	16	17	19	20	21	22	23	24	25	26									
1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0									
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1									
3	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0									
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1									
5	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0									
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0									
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0									
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0									
9	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0									
10	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1									
11	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0									
12	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0									
13	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0									
14	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0									
15	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0									
16	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0									
17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0									
18	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0									
19	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1									
20	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1									
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0									
22	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0									
23	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1									
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1									
25	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1									
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1									
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1									
28	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0									

**Lanjutan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera**

29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
36	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
37	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0
38	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>	31	22	34	25	35	31	32	30	31	36	33	34	25	30	36	30	25	36	25	18
<b>Var. Item</b>	0,1788	0,2538	0,1308	0,2404	0,1122	0,1788	0,1641	0,1923	0,1788	0,0923	0,1481	0,1308	0,2404	0,1923	0,0923	0,1923	0,2404	0,0923	0,2404	0,2538
<b>Σ Var. Item</b>	6,356410256																			
<b>Var. Total</b>	60,56153846																			

Lanjutan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera

NOMER BUTIR PERTANYAAN																	
27	28	29	32	33	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0

**Lanjutan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera**

1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	23	31	26	24	24	30	31	35	22	29	32	38	36	36	31	24	30	33	33	23	23	23	
0,1641	0,2506	0,1788	0,2333	0,2462	0,2462	0,1923	0,1788	0,1122	0,2538	0,2045	0,1641	0,0487	0,0923	0,0923	0,1788	0,2462	0,1923	0,1481	0,1481	0,2506	0,2506	0,2506	
6,356410256																							
60,56153846																							

## Lampiran 4. Hasil Uji Instrumen Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera

### A. Uji Validitas dengan Menggunakan *Pearson Product Moment*

#### 1) Hipotesis

H<sub>0</sub> : Data Valid

H<sub>1</sub> : Data Tidak Valid

#### 2) Kriteria Pengujian

Terima H<sub>0</sub>, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tolak H<sub>0</sub>, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

#### 3) Hasil Perhitungan

**Rumus** :

$$r_{hitung} = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = angka korelasi

$\sum X$  = jumlah skor tiap butir pernyataan

$\sum Y$  = jumlah skor total

n = jumlah responden

#### 4) Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi instrumen partisipasi dalam konservasi siamang sumatera didapatkan sebanyak 40 butir pernyataan valid dan 14 butir pernyataan yang tidak valid.

### Validitas Instrumen Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera

RESPONDEN	NOMOR BUTIR PERNYATAAN																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	1	5	1	5	3	1	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	3
2	2	5	1	5	2	5	2	5	2	5	1	4	5	5	5	4	5	3	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	1
3	2	5	2	3	5	3	1	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	5	5	2	5	2	5	2	5	5	5	1	5
4	2	5	5	5	2	5	2	5	2	5	1	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	2	5	2	5	1	5
5	1	5	1	4	1	5	2	4	5	4	1	4	1	4	1	5	2	5	1	5	1	5	2	3	5	5	2	5	5
6	1	4	1	1	3	3	5	5	2	4	2	1	3	5	3	4	1	5	1	4	2	1	1	5	2	2	2	4	4
7	1	5	1	5	1	4	1	5	2	5	1	5	1	5	2	5	1	5	2	5	1	5	2	5	1	5	2	2	5
8	1	1	1	5	1	3	1	5	1	4	1	5	2	3	5	5	1	5	1	5	1	2	1	4	1	3	5	5	5
9	4	5	2	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5
10	5	2	3	4	1	4	3	2	5	2	3	4	1	4	3	2	5	5	3	4	2	1	4	3	2	3	3	2	2
11	1	3	1	5	1	4	1	5	2	4	3	5	3	5	3	1	3	4	3	1	4	3	2	5	3	1	4	3	3
12	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	1	3	5	5	1	3	4	1	5	5	5	5	5	3	4	2	4	2	2
13	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3
14	2	3	2	4	2	5	2	3	2	5	5	4	3	2	1	3	2	5	5	5	4	3	2	2	2	1	1	1	3
15	2	3	2	4	2	5	2	3	2	5	5	4	3	5	1	3	2	1	5	5	2	5	3	1	1	4	4	5	5
16	3	4	2	4	1	5	3	3	1	1	1	5	1	5	1	5	1	4	2	3	2	3	1	1	1	5	3	5	5
17	5	5	2	4	2	2	2	4	3	5	2	4	2	4	2	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5
18	2	3	2	4	2	5	2	5	2	5	5	4	3	4	2	4	5	4	4	5	3	4	3	5	4	3	5	4	4
19	2	4	2	3	2	5	3	5	5	4	3	3	5	3	4	4	3	5	5	4	4	3	5	3	5	4	5	5	5
20	5	4	2	4	5	5	2	5	3	5	2	4	3	5	5	4	1	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	2	2
21	5	2	1	5	5	1	1	4	5	5	5	3	5	3	3	4	5	1	5	5	4	5	2	2	5	5	2	5	5
22	5	2	1	5	5	1	1	4	5	5	5	3	5	3	3	4	5	1	5	5	4	5	2	2	5	5	2	5	5
23	4	4	2	3	5	5	2	3	1	5	5	4	5	4	1	5	5	4	2	3	1	1	3	5	2	5	1	5	5
24	5	5	3	4	3	4	2	5	2	3	5	5	5	5	4	5	4	5	2	3	5	5	4	3	4	3	3	5	5
25	4	5	4	4	3	4	2	4	2	4	2	5	3	3	3	4	2	5	2	4	2	3	3	4	1	2	2	5	5
26	5	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	5	3	3	4	4
27	5	5	3	4	5	4	3	2	5	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	2	3	3
28	2	5	1	5	2	4	1	5	1	5	1	5	1	5	1	3	2	5	2	3	1	2	1	5	1	3	1	5	5





Lanjutan Validitas Instrumen Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera

		NOMOR BUTIR PERNYATAAN																																																		
29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54																											
5	5	4	5	3	1	3	2	2	1	3	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3	1	4	2	2	1																											
4	5	2	5	3	5	2	5	1	5	1	5	5	3	2	5	2	3	3	5	1	5	1	4	4	3	5																										
4	5	2	5	3	1	3	1	1	5	3	5	2	5	1	3	5	1	1	1	3	5	2	3	3	2	5																										
5	4	5	2	5	3	5	2	5	1	5	1	5	2	3	2	5	2	3	3	5	3	5	3	4	3	5																										
1	3	4	5	2	5	1	5	1	5	2	4	2	5	1	4	1	5	1	1	2	1	4	1	3	1	4																										
1	4	2	1	2	4	1	4	2	5	2	3	1	4	1	5	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	1	5																									
1	1	1	1	1	5	1	5	2	2	1	5	1	5	1	5	1	5	2	5	1	5	1	5	1	5	1	2																									
2	5	5	5	4	3	1	1	2	5	3	1	1	3	5	5	2	2	3	4	5	2	1	2	3	1	2																										
4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	5	5	4	5	4	5	4																										
3	4	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	5	1	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4																									
2	5	2	3	4	1	4	3	2	5	2	3	4	2	1	3	2	2	3	5	1	2	1	4	2	1	4																										
3	4	5	2	2	5	4	1	4	3	1	2	5	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3																										
3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	4	5																										
3	1	1	5	1	3	1	3	4	5	1	1	4	1	3	5	1	1	3	5	1	1	4	1	4	5	1																										
5	4	2	2	1	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	4	5																										
1	1	4	1	4	3	5	2	1	3	2	2	5	2	1	3	2	2	1	4	2	2	1	4	2	1	4																										
3	4	5	3	5	4	5	4	4	5	3	5	4	3	3	4	3	5	4	5	3	3	5	4	5	4	5																										
4	4	4	5	3	5	5	5	4	3	3	4	5	4	3	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	5																										
3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	5	5	4	3	3	5	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	5																										
5	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	4	3	3	4	5																										
4	3	5	5	3	5	3	5	5	5	2	5	3	4	1	5	4	1	5	5	2	4	1	4	1	4	3																										
4	3	5	5	3	5	3	5	5	5	2	5	5	4	4	5	4	1	5	5	2	4	1	4	1	5	3																										
5	4	1	1	1	5	1	3	2	1	2	3	1	4	3	5	2	4	5	5	1	4	1	4	1	4	1																										
4	3	1	2	5	5	4	4	3	5	1	3	5	5	2	2	5	3	4	5	2	5	2	4	4	1	5																										
5	4	2	4	1	4	2	4	1	5	1	4	4	3	2	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1																										
3	1	3	1	1	3	1	5	1	3	1	3	2	5	3	4	2	1	5	3	1	4	1	5	3	1	4																										
2	4	3	1	2	5	1	2	3	5	4	3	3	3	4	2	1	4	3	5	2	3	4	3	4	2	3																										
2	5	1	4	1	4	2	5	1	5	1	5	2	4	1	5	1	3	2	5	1	4	3	2	4	1	5																										



**Tabel Validitas Instrumen Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera**

No. Soal	r hit	r tabel	Keputusan	No. Soal	r hit	r tabel	Keputusan
1	0,432	0,312	Valid	28	-0,047	0,312	Tidak Valid
2	0,355	0,312	Valid	29	0,489	0,312	Valid
3	0,320	0,312	Valid	30	0,392	0,312	Valid
4	0,457	0,312	Valid	31	0,543	0,312	Valid
5	0,476	0,312	Valid	32	0,182	0,312	Tidak Valid
6	0,006	0,312	Tidak Valid	33	0,575	0,312	Valid
7	0,190	0,312	Tidak Valid	34	0,453	0,312	Valid
8	0,354	0,312	Valid	35	0,520	0,312	Valid
9	0,451	0,312	Valid	36	0,078	0,312	Tidak Valid
10	0,324	0,312	Valid	37	0,552	0,312	Valid
11	0,425	0,312	Valid	38	0,164	0,312	Tidak Valid
12	0,204	0,312	Tidak Valid	39	0,544	0,312	Valid
13	0,640	0,312	Valid	40	0,461	0,312	Valid
14	0,363	0,312	Valid	41	0,313	0,312	Valid
15	0,390	0,312	Valid	42	0,123	0,312	Tidak Valid
16	0,367	0,312	Valid	43	0,362	0,312	Valid
17	0,595	0,312	Valid	44	0,059	0,312	Tidak Valid
18	0,070	0,312	Tidak Valid	45	0,61	0,312	Valid
19	0,605	0,312	Valid	46	0,199	0,312	Tidak Valid
20	0,485	0,312	Valid	47	0,4907	0,312	Valid
21	0,550	0,312	Valid	48	0,2403	0,312	Tidak Valid
22	0,384	0,312	Valid	49	0,5374	0,312	Valid
23	0,330	0,312	Valid	50	0,3814	0,312	Valid
24	0,090	0,312	Tidak Valid	51	0,5729	0,312	Valid
25	0,624	0,312	Valid	52	-0,011	0,312	Tidak Valid
26	0,440	0,312	Valid	53	0,6661	0,312	Valid
27	0,528	0,312	Valid	54	0,3747	0,312	Valid

Ket :

Jika  $r. hit > r. tab$  maka valid

Jika  $r. hit < r. tab$  maka tidak valid

## B. Reliabilitas dengan Menggunakan *Alpha Cronbach*

Koefisien reliabilitas instrumen partisipasi dalam konservasi siamang dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{xy} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = nilai reliabilitas

$\sum Si$  = jumlah varians skor tiap-tiap pernyataan

$St$  = varians total

$k$  = jumlah pernyataan

### Koefisien reliabilitas

$$r_{xy} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right) = 1,025 \times 0,8939 = 0,916$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen partisipasi dalam konservasi siamang sumatera dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,916. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (Arikunto, 2013).

**Reliabilitas Instrumen Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera**

RESPONDEN	NOMOR BUTIR PERNYATAAN																											
	1	2	3	4	5	8	9	10	11	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	25								
1	1	5	1	5	3	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3								
2	2	5	1	5	2	5	2	5	1	5	5	5	4	5	5	5	2	5	2	2								
3	2	5	2	3	5	5	5	3	4	5	5	4	5	3	5	2	5	2	5	5								
4	2	5	5	5	2	5	2	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5								
5	1	5	1	4	1	4	5	4	1	1	4	1	5	2	1	5	1	5	2	5								
6	1	4	1	1	3	5	2	4	2	3	5	3	4	1	1	4	2	1	1	2								
7	1	5	1	5	1	5	2	5	1	1	5	2	5	1	2	5	1	5	2	1								
8	1	1	1	5	1	5	1	4	1	2	3	5	5	1	1	5	1	2	1	1								
9	4	5	2	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	4	4	4								
10	5	2	3	4	1	2	5	2	3	1	4	3	2	5	3	4	2	1	4	2								
11	1	3	1	5	1	5	2	4	3	3	5	3	1	3	3	1	4	3	2	3								
12	5	5	5	5	3	4	3	5	1	5	5	1	3	4	5	5	5	5	5	4								
13	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5								
14	2	3	2	4	2	3	2	5	5	3	2	1	3	2	5	5	4	3	2	1								
15	2	3	2	4	2	3	2	5	5	3	5	1	3	2	5	5	2	5	3	1								
16	3	4	2	4	1	3	1	1	1	1	5	1	5	1	2	3	2	3	1	1								
17	5	5	2	4	2	4	3	5	2	2	4	2	4	5	4	5	4	4	3	4								
18	2	3	2	4	2	5	2	5	5	3	4	2	4	5	4	5	3	4	3	4								
19	2	4	2	3	2	5	5	4	3	5	3	4	4	3	5	4	4	3	5	5								
20	5	4	2	4	5	5	3	5	2	3	5	5	4	1	4	4	4	5	4	4								
21	5	2	1	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	2	5								
22	5	2	1	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5								
23	4	4	2	3	5	3	1	5	5	5	4	1	5	5	2	3	1	1	3	2								
24	5	5	3	4	3	5	2	3	5	5	5	4	5	4	2	3	5	5	4	4								
25	4	5	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	3	1								
26	5	5	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	5								
27	5	5	3	4	5	2	5	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4								
28	2	5	1	5	2	5	1	5	1	1	5	1	3	2	2	3	1	2	1	1								



Lanjutan Reliabilitas Instrumen Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera

NOMOR BUTIR PERNYATAAN																			
26	27	29	30	31	33	34	35	37	39	40	41	43	45	47	49	50	51	53	54
5	4	5	5	4	3	1	3	2	3	4	4	5	4	5	3	1	4	2	1
5	1	4	5	2	3	5	2	1	1	5	5	2	2	3	1	5	1	3	5
5	1	4	5	2	3	1	3	1	3	5	2	1	5	1	3	5	2	2	5
2	5	5	4	5	5	3	5	5	5	1	5	3	5	3	5	3	5	3	5
5	2	1	3	4	2	5	1	1	2	4	2	1	1	1	2	1	1	1	4
2	2	1	4	2	2	4	1	2	2	3	1	1	1	2	1	4	1	1	5
5	2	1	1	1	1	5	1	2	1	5	1	1	1	2	1	5	1	1	2
3	5	2	5	5	4	3	1	2	3	1	1	5	2	3	5	2	1	3	5
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	5	4	5	4
3	3	3	4	3	2	4	2	2	2	2	5	3	3	2	2	4	2	2	4
1	4	2	5	2	4	1	4	2	2	3	4	1	2	3	1	2	1	2	3
2	4	3	4	5	2	5	4	4	1	2	5	3	3	4	3	4	3	3	2
5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	1	4	5	5	3	5	5	5	5
1	1	3	1	1	1	3	1	4	1	1	4	3	1	3	1	1	4	1	1
4	4	5	4	2	1	4	4	3	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5
5	3	1	1	4	4	3	5	1	2	2	5	1	2	1	2	5	1	2	2
5	4	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	3	4	3	3	5	5	5
3	5	4	4	4	3	5	5	4	3	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5
4	5	3	5	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	3	4	4	5	5
3	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	3	5	4	3	3	5	5
5	2	4	3	5	3	5	3	5	2	5	3	1	4	5	2	4	1	3	2
5	2	4	3	5	3	5	3	5	2	5	5	4	4	5	2	4	1	3	5
5	1	5	4	1	1	5	1	2	2	3	1	3	2	5	1	4	1	1	1
3	3	4	3	1	5	5	4	3	1	3	5	2	5	4	2	5	2	1	5
2	2	5	4	2	1	4	2	1	1	4	4	2	2	4	1	4	1	2	5
3	3	3	1	3	1	3	1	1	1	3	2	3	2	5	1	4	1	1	3
5	2	2	4	3	2	5	1	3	4	3	3	4	1	3	2	3	4	2	5
3	1	2	5	1	1	4	2	1	1	5	2	1	1	2	1	4	3	1	5





## Lampiran 5. Distribusi Frekuensi

### A. Pengetahuan Masyarakat tentang Konservasi Siamang Sumatera

- 1) Mencari nilai rentangan

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 100 - 31,5$$

$$= 68,5$$

- 2) Mencari interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 92$$

$$= 1 + 6,48$$

$$= 7,48 \sim 7$$

- 3) Mencari panjang kelas

$$i = R/k$$

$$i = 68,5 / 7$$

$$i = 9,78 \sim 10$$

- 4) Tabel distribusi frekuensi

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	31,5-40,5	31	41	8	8,70
2	41,5-50,5	41	51	4	4,35
3	51,5-60,5	51	61	17	18,48
4	61,5-70,5	61	71	11	11,95
5	71,5-80,5	71	81	23	25
6	81,5-90,5	81	91	12	13,04
7	91,5-100	91	100	17	18,48
Jumlah				92	100

## B. Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera

- 1) Mencari nilai rentangan

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 96 - 33$$

$$= 63$$

- 2) Mencari interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 92$$

$$= 7,48 \sim 7$$

- 3) Mencari panjang kelas

$$i = R/k$$

$$i = 63 / 7$$

$$i = 9$$

- 4) Tabel distribusi frekuensi

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	33-41	32,5	41,5	4	4,35
2	42-50	41,5	50,5	4	4,35
3	51-59	50,5	59,5	11	11,95
4	60-68	59,5	68,5	22	23,91
5	69-77	68,5	77,5	22	23,91
6	78-86	77,5	86,5	14	15,22
7	87-96	86,5	96,5	15	16,31
Jumlah				92	100

**Lampiran 6. Data Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Skor Pengetahuan dan Skor Partisipasi Responden**

Nomor Urut	Nomor Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pengetahuan			Partisipasi		
						Nilai	Skor	Kategori	Nilai	Skor	Kategori
1	4	P	32	Wiraswasta	SMA	100	35	Sangat Baik	89,5	179	Sangat Baik
2	6	P	50	Petani	SMA	100	35	Sangat Baik	94,5	189	Sangat Baik
3	11	L	64	Petani	SMA	100	35	Sangat Baik	96	192	Sangat Baik
4	19	L	36	Wiraswasta	S1	100	35	Sangat Baik	83	166	Sangat Baik
5	5	P	41	Petani	SMP	97,14	34	Sangat Baik	63,5	127	Baik
6	7	L	32	Petani	SMA	97,14	34	Sangat Baik	94	188	Sangat Baik
7	10	L	40	Petani	SMA	97,14	34	Sangat Baik	95	190	Sangat Baik
8	14	L	35	Petani	SMA	97,14	34	Sangat Baik	93	186	Sangat Baik
9	20	L	47	Petani	SMA	97,14	34	Sangat Baik	89,5	179	Sangat Baik
10	21	L	35	PNS	S1	97,14	34	Sangat Baik	91,5	183	Sangat Baik
11	12	P	32	Petani	SMA	94,28	33	Sangat Baik	91	182	Sangat Baik
12	15	P	49	Wiraswasta	S1	94,28	33	Sangat Baik	77	154	Baik
13	40	L	42	PNS	S1	94,28	33	Sangat Baik	92,5	185	Sangat Baik
14	41	L	46	Wiraswasta	S1	91,42	32	Sangat Baik	91	182	Sangat Baik
15	67	L	38	Wiraswasta	S1	91,42	32	Sangat Baik	64,5	129	Baik
16	69	L	37	Wiraswasta	S1	91,42	32	Sangat Baik	86,5	173	Sangat Baik
17	80	L	42	PNS	S1	91,42	32	Sangat Baik	90	180	Sangat Baik
18	49	L	32	Petani	SMP	88,57	31	Sangat Baik	67	134	Baik
19	54	L	36	Petani	SMA	88,57	31	Sangat Baik	89	178	Sangat Baik
20	3	L	52	Petani	SMA	85,71	30	Sangat Baik	84,5	169	Sangat Baik

Nomor Urut	Nomor Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pengetahuan			Partisipasi		
						Nilai	Skor	Kategori	Nilai	Skor	Kategori
21	90	P	53	PNS	S1	85,71	30	Sangat Baik	88,5	177	Sangat Baik
22	13	L	46	Petani	SMA	82,85	29	Sangat Baik	84,5	169	Sangat Baik
23	46	L	37	Petani	SMP	82,85	29	Sangat Baik	79,5	159	Baik
24	51	L	65	Petani	SMA	82,85	29	Sangat Baik	82,5	165	Sangat Baik
25	55	L	46	Petani	SMP	82,85	29	Sangat Baik	74,5	149	Baik
26	56	L	34	Wiraswasta	SMA	82,85	29	Sangat Baik	85	170	Sangat Baik
27	62	L	46	Petani	SMA	82,85	29	Sangat Baik	73	146	Baik
28	64	L	42	Petani	SMA	82,85	29	Sangat Baik	89	178	Sangat Baik
29	77	L	46	Petani	SMA	82,85	29	Sangat Baik	83,5	167	Sangat Baik
30	22	L	35	Wiraswasta	SMA	80	28	Baik	71	142	Baik
31	34	P	43	Petani	SMP	80	28	Baik	79	158	Baik
32	44	L	46	Petani	SMA	80	28	Baik	62,5	125	Baik
33	45	L	40	Wiraswasta	SMA	80	28	Baik	78	156	Baik
34	47	L	37	Wiraswasta	SMA	80	28	Baik	80	160	Baik
35	48	L	36	Wiraswasta	SMA	80	28	Baik	73,5	147	Baik
36	78	L	48	Petani	SMA	80	28	Baik	83	166	Sangat Baik
37	79	L	40	Petani	SMA	80	28	Baik	81,5	163	Sangat Baik
38	1	L	24	Petani	SMP	77,14	27	Baik	81	162	Sangat Baik
39	39	L	30	Petani	SMP	77,14	27	Baik	76	152	Baik
40	60	L	63	Petani	SMP	77,14	27	Baik	77,5	155	Baik
41	81	P	73	Wiraswasta	SMP	77,14	27	Baik	63	126	Baik
42	23	L	21	Petani	SMP	74,28	26	Baik	77	154	Baik

Nomor Urut	Nomor Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pengetahuan			Partisipasi		
						Nilai	Skor	Kategori	Nilai	Skor	Kategori
43	42	L	36	Petani	SMP	74,28	26	Baik	60	120	Cukup
44	71	L	60	Petani	SMP	74,28	26	Baik	74	148	Baik
45	25	L	50	Petani	SMP	71,42	25	Baik	72	144	Baik
46	28	L	49	Petani	SMA	71,42	25	Baik	70,5	141	Baik
47	63	L	40	Petani	SMP	71,42	25	Baik	75,5	151	Baik
48	68	L	55	Petani	SMP	71,42	25	Baik	76	152	Baik
49	72	L	49	Petani	SMP	71,42	25	Baik	73,5	147	Baik
50	73	L	57	Petani	SMP	71,42	25	Baik	62,5	125	Baik
51	88	L	48	Wiraswasta	SMA	71,42	25	Baik	73	146	Baik
52	92	L	28	Wiraswasta	SMA	71,42	25	Baik	74,5	149	Baik
53	2	L	20	Petani	SMP	68,57	24	Baik	68	136	Baik
54	30	L	40	Petani	SMA	68,57	24	Baik	70	140	Baik
55	31	L	33	Wiraswasta	SMP	68,57	24	Baik	73,5	147	Baik
56	57	L	33	Petani	SMP	68,57	24	Baik	76	152	Baik
57	59	L	27	Petani	SMP	68,57	24	Baik	70	140	Baik
58	65	P	50	Petani	SMP	68,57	24	Baik	67,5	135	Baik
59	87	L	35	Wiraswasta	SMA	68,57	24	Baik	69,5	139	Baik
60	27	L	36	Petani	SMP	65,71	23	Baik	64	128	Baik
61	32	L	30	Petani	SMP	65,71	23	Baik	68,5	137	Baik
62	83	L	45	Petani	SMP	65,71	23	Baik	65	130	Baik
63	24	L	29	Wiraswasta	SD	62,85	22	Baik	64	128	Baik
64	16	L	38	Petani	SMP	60	21	Cukup	63	126	Baik

Nomor Urut	Nomor Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pengetahuan			Partisipasi		
						Nilai	Skor	Kategori	Nilai	Skor	Kategori
65	17	P	54	Wiraswasta	SD	60	21	Cukup	60	120	Cukup
66	38	P	42	Petani	SD	60	21	Cukup	57	114	Cukup
67	66	L	40	Petani	SMP	60	21	Cukup	59	118	Cukup
68	74	L	73	Petani	SMP	60	21	Cukup	61	122	Baik
69	82	L	47	Petani	SMP	60	21	Cukup	62	124	Baik
70	84	P	36	Petani	SMP	60	21	Cukup	54	108	Cukup
71	85	L	45	Petani	SMA	60	21	Cukup	61,5	123	Baik
72	29	P	40	Petani	SMP	57,14	20	Cukup	60,5	121	Baik
73	33	P	59	Wiraswasta	SMP	57,14	20	Cukup	71,5	143	Baik
74	43	L	40	Petani	SD	57,14	20	Cukup	58,5	117	Cukup
75	52	L	45	Petani	SMP	57,14	20	Cukup	50,5	101	Cukup
76	58	L	29	Petani	SMP	57,14	20	Cukup	57,5	115	Cukup
77	91	P	44	Petani	SMP	57,14	20	Cukup	60	120	Cukup
78	53	L	29	Wiraswasta	SMP	54,28	19	Cukup	57,5	115	Cukup
79	75	L	36	Petani	SMP	54,28	19	Cukup	50	100	Cukup
80	8	L	46	Petani	SMP	51,42	18	Cukup	53,5	107	Cukup
81	36	L	59	Petani	SD	48,57	17	Cukup	51,5	103	Cukup
82	26	L	43	Penebang Kayu	SD	45,71	16	Cukup	61,5	123	Baik
83	35	L	38	Wiraswasta	SD	45,71	16	Cukup	56	112	Cukup
84	37	L	38	Petani	SD	45,71	16	Cukup	47,5	95	Cukup

Nomor Urut	Nomor Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pengetahuan			Partisipasi		
						Nilai	Skor	Kategori	Nilai	Skor	Kategori
85	18	L	66	Petani	SD	40	14	Buruk	39,5	79	Buruk
86	61	L	32	Petani	SD	40	14	Buruk	45	90	Cukup
87	70	P	59	Petani	SMP	40	14	Buruk	63,5	127	Baik
88	76	P	45	Petani	SMP	40	14	Buruk	54,4	109	Cukup
89	89	L	40	Pemburu	SD	40	14	Buruk	41,5	83	Cukup
90	9	L	49	Petani	SD	31,42	11	Buruk	33	66	Buruk
91	50	L	39	Pemburu	SD	31,42	11	Buruk	40	80	Buruk
92	86	L	43	Wiraswasta	SD	31,42	11	Buruk	53	106	Cukup
Rata – Rata						71,61			70,61		
Median						71,42			71,25		
Simpangan Baku						17,82			14,45		
Varian						317,70			208,98		



## Lampiran 7. Kriteria Skor

Tabel Kriteria interpretasi skor (Arikunto, 2013)

Rentang Skor (%)	Kriteria
0-20	Sangat Buruk
21-40	Buruk
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

### A. Pengetahuan Masyarakat tentang Konservasi Siamang Sumatera

No.	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	29	31,52 %
2.	Baik	34	36,95 %
3.	Cukup	21	22,83%
4.	Buruk	8	8,78 %
5.	Sangat Buruk	0	0%

### B. Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera

No.	Kriteria Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	25	27,17
2.	Baik	45	48,92
3.	Cukup	19	20,65
4.	Buruk	3	3,26
5.	Sangat Buruk	0	0

## Lampiran 8. Skor Per Dimensi

### A. Pengetahuan tentang Konservasi Siamang Sumatera

No.Butir	Dimensi Faktual									Total	Skor Maks
	2	3	15	25	26	27	37	38	39		
Jumlah Skor	74	55	66	54	49	78	82	40	74	572	828
Ketercapaian Skor (%)										69,0821256	

No.Butir	Dimensi Konseptual									Total	Skor Maks
	4	6	16	17	28	29	40	41	42		
Jumlah Skor	80	47	70	76	48	68	79	85	77	630	828
Ketercapaian Skor (%)										76,08695652	

No.Butir	Dimensi Prosedural									Total	Skor Maks
	7	19	20	21	32	33	43	44	45		
Jumlah Skor	76	81	79	68	62	54	73	58	70	621	828
Skor										75	

No.Butir	Dimensi Metakognitif									Total	Skor Maks
	10	22	23	24	35	36	46	47			
Jumlah Skor	65	51	61	81	56	59	72	38		483	736
Ketercapaian Skor (%)										65,625	

Dimensi	Ketercapaian Skor (%)	Proporsi (%)
Faktual	69,082	24,17
Konseptual	76,086	26,65
Prosedural	75	26,23
Metakognitif	65,625	22,95
Jumlah	285,793	100

## B. Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera

	Dimensi Keterlibatan							Total	Skor Maks
No. Butir	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	4447	6440
Jumlah Skor	264	366	230	361	287	332	351		
No. Butir	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>37</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>41</b>		
Jumlah Skor	322	355	332	302	283	339	323		
Ketercapaian Skor (%)								69,05279	

	Dimensi Kontribusi						Total	Skor Maks	
No. Butir	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>25</b>	<b>26</b>	3953	5520	
Jumlah Skor	376	297	384	314	313	360			
No. Butir	<b>27</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>43</b>	<b>45</b>	<b>47</b>			
Jumlah Skor	306	329	352	285	321	314			
Ketercapaian Skor (%)								71,61231	

	Dimensi Tanggungjawab							Total	Skor Maks
No. Butir	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>31</b>	<b>33</b>	4593	6440
Jumlah Skor	322	384	326	372	324	313	309		
No. Butir	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>49</b>	<b>50</b>	<b>51</b>	<b>53</b>	<b>54</b>		
Jumlah Skor	328	307	311	348	273	287	389		
Ketercapaian Skor (%)								71,31987	

Dimensi	Ketercapaian Skor (%)	Proporsi (%)
Keterlibatan	69,052	32,58
Kontribusi	71,612	33,78
Tanggung Jawab	71,319	33,64
Jumlah	211,983	100

**Lampiran 9. Rata-Rata Skor Pengetahuan dan Skor Partisipasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir, Usia, Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan**

**A. Rata-Rata Skor Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor
1.	SD	14	224	16
2.	SMP	40	940	23,50
3.	SMA	29	849	29,28
4.	S1	9	293	32,56

**B. Rata-Rata Skor Partisipasi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Jenis Pekerjaan**

No.	Usia	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor
1.	20 – 27	4	592	148
2.	28 – 35	18	2688	149,33
3.	36 – 42	29	4004	138,06
4.	43 – 50	26	3606	138,69
5.	51 – 58	5	743	148,6
6.	59 – 66	8	1112	139
7.	67 – 74	2	248	124

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor
1.	Pria	75	10604	141,38
2.	Wanita	17	2389	140,52

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor
1.	SD	14	1416	101,14
2.	SMP	40	5324	133,10
3.	SMA	29	4724	162,89
4.	S1	9	1529	169,89

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor
1.	PNS	4	725	181,25
2.	Wiraswasta	22	3189	144,95
3.	Petani	63	8793	139,57
4.	Penebang Kayu	1	123	123
5.	Pemburu	2	163	81,50

## Lampiran 10. Uji Normalitas

### A. Skor Pengetahuan Masyarakat tentang Konservasi Siamang Sumatera dengan Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

#### a. Hipotesis Statistik

$H_0$  = Data populasi berdistribusi normal

$H_1$  = Data populasi berdistribusi tidak normal

Tabel Perhitungan Uji Normalitas

No	x	F	Fx	F/n	$\sum F/n$	Z	Ztabel	A1	A2
1	11	3	33	0,0326	0,0326	-1,9528	0,0256	0,0256	0,0070
2	14	5	70	0,0543	0,0869	-1,5129	0,0655	0,0328	0,0214
3	16	3	48	0,0326	0,1196	-1,2196	0,1131	0,0261	0,0064
4	17	1	17	0,0108	0,1304	-1,0730	0,1423	0,0227	0,0118
5	18	1	18	0,0108	0,1413	-0,9264	0,1788	0,0483	0,0374
6	19	2	38	0,0217	0,1630	-0,7797	0,2206	0,0792	0,0575
7	20	6	120	0,0652	0,2283	-0,6331	0,2643	0,1012	0,0360
8	21	8	168	0,0869	0,3152	-0,4865	0,3156	0,0873	0,0003
9	22	1	22	0,0108	0,3261	-0,3399	0,3707	0,0554	0,0446
10	23	3	69	0,0326	0,3587	-0,1932	0,4247	0,0986	0,0660
11	24	7	168	0,0760	0,4348	-0,0466	0,4840	<b>0,1253</b>	0,0492
12	25	8	200	0,0869	0,5217	0,0999	0,5359	0,1011	0,0141
13	26	3	78	0,0326	0,5543	0,2465	0,5948	0,0730	0,0404
14	27	4	108	0,0434	0,5978	0,3932	0,6517	0,0973	0,0538
15	28	8	224	0,0869	0,6848	0,5398	0,7019	0,1040	0,0171
16	29	8	232	0,0869	0,7717	0,6864	0,7518	0,0670	0,0199
17	30	2	60	0,0217	0,7935	0,8331	0,7967	0,0249	0,0032
18	31	2	62	0,0217	0,8152	0,9797	0,8340	0,0405	0,0187
19	32	4	128	0,0434	0,8587	1,1263	0,8686	0,0533	0,0099
20	33	3	99	0,0326	0,8913	1,2729	0,8980	0,0393	0,0066
21	34	6	204	0,0652	0,9565	1,4196	0,9207	0,0293	0,0358
22	35	4	140	0,0434	1	1,5662	0,9406	0,0159	0,0594

#### b. Data Statistik

Mean = 24,32

Sx = 6,82

#### c. Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  bila harga amaks < Dtabel

Tolak H0 bila harga amaks > Dtabel

d. Perhitungan

$$a_{maks} = 0,125$$

$$D_{tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{92}} = 0,141$$

e. Kesimpulan

Karena  $a_{maks} < D_{tabel}$  yaitu  $0,125 < 0,141$ , maka terima  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$  yang artinya data populasi berdistribusi normal.

## B. Skor Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera dengan Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

### a. Hipotesis Statistik

H0 = Data populasi berdistribusi normal

H1 = Data populasi berdistribusi tidak normal

### Tabel Perhitungan Uji Normalitas

No	x	F	Fx	F/n	$\sum F/x$	Z	Ztabel	A1	A2
1	66	1	66	0,0109	0,0108	-2,3988	0,0084	0,0290	0,0025
2	79	1	79	0,0109	0,0217	-1,9780	0,0244	0,0135	0,0026
3	80	1	80	0,0109	0,0326	-1,9456	0,0262	0,0044	0,0064
4	83	1	83	0,0109	0,0434	-1,8485	0,0329	0,0002	0,0105
5	90	1	90	0,0109	0,0543	-1,6220	0,0475	0,0148	0,0068
6	95	1	95	0,0109	0,0652	-1,4601	0,0721	0,0177	0,0068
7	100	1	100	0,0109	0,0761	-1,2983	0,0985	0,0332	0,0224
8	101	1	101	0,0109	0,0869	-1,2659	0,1038	0,0277	0,0168
9	103	1	103	0,0109	0,0978	-1,2012	0,1151	0,0281	0,0172
10	106	1	106	0,0109	0,1087	-1,1041	0,1357	0,0378	0,0270
11	107	1	107	0,0109	0,1196	-1,0717	0,1423	0,0336	0,0227
12	108	1	108	0,0109	0,1304	-1,0399	0,1515	0,0319	0,0210
13	109	1	109	0,0109	0,1413	-1,0070	0,1587	0,0282	0,0173
14	112	1	112	0,0109	0,1522	-0,9099	0,1841	0,0427	0,0319
15	114	1	114	0,0109	0,1630	-0,8451	0,2005	0,0483	0,0374
16	115	2	230	0,0217	0,1848	-0,8128	0,209	0,0459	0,0242
17	117	1	117	0,0109	0,1956	-0,7480	0,2296	0,0448	0,0339
18	118	1	118	0,0109	0,2065	-0,7157	0,2388	0,0431	0,0322
19	120	3	360	0,0326	0,2391	-0,6519	0,2578	<b>0,0512</b>	0,0186
20	121	1	121	0,0109	0,2500	-0,6186	0,2709	0,0317	0,0209
21	122	1	122	0,0109	0,2608	-0,5862	0,2810	0,0310	0,0201
22	123	2	246	0,0217	0,2826	-0,5538	0,2912	0,0303	0,0086
23	124	1	124	0,0109	0,2935	-0,5215	0,3015	0,0188	0,0080
24	125	2	250	0,0217	0,3152	-0,4891	0,3156	0,0221	0,0004
25	126	2	252	0,0217	0,3369	-0,4567	0,3264	0,0112	0,0105
26	127	2	254	0,0217	0,3587	-0,4244	0,3372	0,0002	0,0215
27	128	2	256	0,0217	0,3804	-0,3920	0,3483	0,0104	0,0321
28	129	1	129	0,0109	0,3913	-0,3596	0,3632	0,0172	0,0281
29	130	1	130	0,0109	0,4022	-0,3273	0,3745	0,0168	0,0277
30	134	1	134	0,0109	0,4130	-0,1978	0,4247	0,0225	0,0116
31	135	1	135	0,0109	0,4239	-0,1654	0,4364	0,0233	0,0125
32	136	1	136	0,0109	0,4348	-0,1331	0,4483	0,0244	0,0135

No	X	F	Fx	F/n	$\sum F/x$	Z	Ztabel	A1	A2
33	137	1	137	0,0109	0,4456	-0,1007	0,4602	0,0254	0,0145
34	139	1	139	0,0109	0,4565	-0,0360	0,4880	0,0423	0,0315
35	140	2	280	0,0217	0,4782	-0,0036	0,5000	0,0434	0,0217
36	141	1	141	0,0109	0,4891	0,0287	0,5080	0,0297	0,0189
37	142	1	142	0,0109	0,5000	0,0611	0,5239	0,0347	0,0239
38	143	1	143	0,0109	0,5108	0,0934	0,5359	0,0359	0,0250
39	144	1	144	0,0109	0,5217	0,1258	0,5478	0,0369	0,0261
40	146	2	292	0,0217	0,5434	0,1905	0,5753	0,0535	0,0318
41	147	3	441	0,0326	0,5760	0,2229	0,5871	0,0436	0,0110
42	148	1	148	0,0109	0,5869	0,2552	0,5987	0,0226	0,0117
43	149	2	298	0,0217	0,6086	0,2876	0,6103	0,0233	0,0016
44	151	1	151	0,0109	0,6195	0,3523	0,6368	0,0281	0,0172
45	152	3	456	0,0326	0,6522	0,3847	0,6480	0,0284	0,0041
46	154	2	308	0,0217	0,6739	0,4494	0,6700	0,0178	0,0039
47	155	1	155	0,0109	0,6847	0,4818	0,6844	0,0104	0,0004
48	156	1	156	0,0109	0,6956	0,5142	0,6950	0,0102	0,0006
49	158	1	158	0,0109	0,7065	0,5789	0,7157	0,0200	0,0092
50	159	1	159	0,0109	0,7174	0,6113	0,7291	0,0225	0,0117
51	160	1	160	0,0109	0,7282	0,6437	0,7389	0,0215	0,0106
52	162	1	162	0,0109	0,7391	0,7084	0,7580	0,0297	0,0188
53	163	1	163	0,0109	0,7500	0,7408	0,7704	0,0312	0,0204
54	165	1	165	0,0109	0,7608	0,8055	0,7881	0,0381	0,0272
55	166	2	332	0,0217	0,7826	0,8379	0,7967	0,0358	0,0141
56	167	1	167	0,0109	0,7934	0,8702	0,8078	0,0252	0,0143
57	169	2	338	0,0217	0,8152	0,935	0,8238	0,0303	0,0086
58	170	1	170	0,0109	0,8260	0,9673	0,8315	0,0163	0,0054
59	173	1	173	0,0109	0,8369	1,0644	0,8554	0,0293	0,0184
60	177	1	177	0,0109	0,8478	1,1939	0,8830	0,0460	0,0352
61	178	2	356	0,0217	0,8695	1,2263	0,8888	0,0409	0,0192
62	179	2	358	0,0217	0,8913	1,2586	0,8944	0,0248	0,0031
63	180	1	180	0,0109	0,9021	1,2910	0,8997	0,0084	0,0025
64	182	2	364	0,0217	0,9239	1,3557	0,9015	0,0007	0,0224
65	183	1	183	0,0109	0,9347	1,3881	0,9162	0,0077	0,0186
66	185	1	185	0,0109	0,9456	1,4528	0,9265	0,0083	0,0191
67	186	1	186	0,0109	0,9565	1,4852	0,9306	0,0150	0,0259
68	188	1	188	0,0109	0,9673	1,5499	0,9382	0,0183	0,0292
69	189	1	189	0,0109	0,9782	1,5823	0,9429	0,0245	0,0354
70	190	1	190	0,0109	0,9891	1,6147	0,9463	0,0319	0,0428
71	192	1	192	0,0109	1	1,6794	0,9525	0,0366	0,0475



b. Data Statistik

$$\text{Mean} = 140,133$$

$$S_x = 30,8955$$

c. Kriteria Pengujian

Terima H0 bila harga amaks < Dtabel

Tolak H0 bila harga amaks > Dtabel

d. Perhitungan

$$\text{amaks} = 0,053$$

$$\text{Dtabel} = \frac{1,36}{\sqrt{92}} = 0,141$$

e. Kesimpulan

Karena amaks < Dtabel yaitu  $0,05356 < 0,14178$ , maka terima H0 pada

$\alpha = 0,05$  yang artinya data populasi berdistribusi normal.

### Lampiran 11. Uji Homogenitas Skor Pengetahuan dan Skor Partisipasi dengan Menggunakan Uji Bartlett

a. Hipotesis

H<sub>0</sub> = semua variansi sama

H<sub>1</sub> = salah satu variansi tidak sama

Tabel perhitungan Homogenitas

X	K	Ni	Y	dk	Si <sup>2</sup>	logSi <sup>2</sup>	dk. Si <sup>2</sup>	dk. logSi <sup>2</sup>
11	1	3	106	2	412	2,6149	824	5,22979
11			66					
11			80					
14	2	5	79	4	402,8	2,6051	1611,2	10,4204
14			90					
14			127					
14			109					
14			83					
16	3	3	123	2	199	2,2989	398	4,59771
16			112					
16			95					
17	4	1	103					
18	5	1	107					
19	6	2	115	1	112,5	2,0512	112,5	2,05115
19			100					
20	7	6	121	5	184,7	2,2665	923,5	11,3323
20			143					
20			117					
20			101					
20			115					
20			120					
21	8	8	126	7	35,125	1,5456	245,875	10,8193
21			120					
21			114					
21			118					
21			122					
21			124					
21			108					
21			123					

X	K	Ni	Y	dk	Si <sup>2</sup>	logSi <sup>2</sup>	dk. Si <sup>2</sup>	dk. logSi <sup>2</sup>
22	9	1	128					
23	10	3	128	2	22,33333	1,349	44,6667	2,69791
23			137					
23			130					
24	11	7	136	6	37,2381	1,571	223,429	9,42592
24			140					
24			147					
24			152					
24			140					
24			135					
24			139					
25	12	8	141	7	74,26786	1,8708	519,875	13,0956
25			151					
25			152					
25			147					
25			125					
25			146					
25			149					
25			144					
26	13	3	154	2	329,3333	2,5176	658,667	5,03527
26			120					
26			148					
27	14	4	162	3	247,5833	2,3937	742,75	7,18116
27			152					
27			155					
27			126					
28	15	8	142	7	183,8393	2,2644	1286,88	15,8511
28			158					
28			125					
28			156					
28			160					
28			147					
28			166					
28			163					

X	K	Ni	Y	dk	Si <sup>2</sup>	logSi <sup>2</sup>	dk. Si <sup>2</sup>	dk. logSi <sup>2</sup>
29	16	8	169	7	118,6964	2,0744	830,875	14,5211
29			159					
29			165					
29			149					
29			170					
29			146					
29			178					
29			167					
30	17	2	169	1	32	1,5051	32	1,50515
30			177					
31	18	2	134	1	968	2,9859	968	2,98588
31			178					
32	19	4	182	3	623,3333	2,7947	1870	8,38416
32			129					
32			173					
32			180					
33	20	3	182	2	292,3333	2,4659	584,667	4,93176
33			154					
33			185					
34	21	6	127	5	579,5	2,7631	2897,5	13,8153
34			188					
34			190					
34			186					
34			179					
34			183					
35	22	4	179	3	137,6667	2,1388	413	6,41649
35			189					
35			192					
35			166					
Jumlah	92		12993	70	4992,25	42,077	15187,38	150,297

b. Menghitung varians gabungan

$$S^2 = \frac{\sum(\text{dk. Si}^2)}{\sum \text{dk}} = \frac{15187,38}{70} = 216,962$$

c. Menghitung skor B (Barlett)

$$\begin{aligned} B &= (\sum dk) \log S^2 \\ &= (70) (\log 216,962) \\ &= 70 \times 2,336 \\ &= 163,52 \end{aligned}$$

d. Menghitung Chi-Kuadrat

$$\begin{aligned} x^2 &= (\ln 10) (B - (\sum dk \cdot \log S_i^2)) \\ &= (2,30258) (163,52 - 150,297) \\ &= 30,447 \end{aligned}$$

e. Harga  $x^2_{\text{tabel}}$

$$x^2_{\text{tabel } (0,05) (70)} = 90,531$$

f. Kesimpulan

Hasil uji  $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$  yaitu  $30,447 < 90,531$  pada  $\alpha = 0,05$  maka variansi kelompok Y untuk X adalah homogen.

## Lampiran 12. Uji Hipotesis

### A. Uji Regresi Linier Sederhana

#### a. Persamaan Model Regresi

Data Statistik

N	= 92	$\Sigma Y$	= 12993
$\Sigma X$	= 2306	$\Sigma Y^2$	= 1911051
$\Sigma X^2$	= 61342	$(\Sigma Y)^2$	= 168818049
$(\Sigma X)^2$	= 5317636	$\Sigma XY$	= 340158

Untuk memperoleh model regresi, maka dihitung skor a dan b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{92(340158) - (2306)(12993)}{92(61342) - 5317636}$$

$$b = \frac{31294536 - 29961858}{5643464 - 5317636}$$

$$b = \frac{1332678}{325828} = 4,09$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b\Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{12993 - 4,09(2306)}{92}$$

$$a = \frac{12993 - 9431,54}{92} = 38,71$$

Maka diperoleh persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = a + bX$  yaitu:

$$\hat{Y} = 38,71 + 4,09X$$

## b. Uji Keberartian Model Regresi

### 1. Hipotesis

$H_0$  = model regresi tidak signifikan

$H_1$  = model regresi signifikan

### 2. Perhitungan

#### a. JK (Jumlah Kuadrat)

$$1) \text{ JK (T)} = \sum Y^2 = 1911051$$

$$2) \text{ JK (a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{168818049}{92} = 1834978,79$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ JK (b/a)} &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 4,09 \left\{ 340158 - \frac{(2306)(12993)}{92} \right\} \\ &= 4,09 (340158 - 325672,369) \\ &= 4,09 \times 14485,631 = 59246,23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4) \text{ JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\ &= 1911051 - 1834978,79 - 59246,23 = 16825,98 \end{aligned}$$

$$5) \text{ JK (G)} = 15187,38$$

$$\begin{aligned} 6) \text{ JK (TC)} &= \text{JK (S)} - \text{JK (G)} \\ &= 16825,98 - 15187,38 = 1638,6 \end{aligned}$$

#### b. dk (Derajat Kebebasan)

$$1) \text{ dk total} = n = 92$$

$$2) \text{ dk regresi a} = 1$$

$$3) \text{ dk regresi (b/a)} = 1$$

$$4) \text{ dk sisa} = n - 2 = 92 - 2 = 90$$

$$5) \text{ dk G} = n - k = 92 - 22 = 70$$

$$6) \text{ dk TC} = k - 2 = 22 - 2 = 20$$

c. RJK (Rata-Rata Jumlah Kuadrat)

$$1) \text{ RJK reg} = \text{JK (b/a)} = 59246,3$$

$$2) \text{ RJK sisa} = \frac{\text{JK (S)}}{\text{dk sisa}} = \frac{16825,98}{90} = 186,95$$

$$3) \text{ RJK (TC)} = \frac{\text{JK (TC)}}{\text{dk TC}} = \frac{1638,6}{20} = 81,93$$

$$4) \text{ RJK (G)} = \frac{\text{JK (G)}}{\text{dk G}} = \frac{15187,38}{70} = 216,96$$

3. Pengujian Keberartian Model Regresi

$$a. F_{\text{hitung}} = \frac{\text{RJK} \left( \frac{b}{a} \right)}{\text{RJK (S)}} = \frac{59246,3}{186,95} = 316,9$$

$$b. F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha)(V1)(V2)}$$

$$V_1 = \text{dk regresi (b/a)} = 1$$

$$V_2 = \text{dk sisa} = 90$$

$$\text{Jadi, } F_{\text{tabel}} = F_{(0,05)(1)(90)} = 3,95$$

c. Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  bila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Terima  $H_0$  bila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

d. Kesimpulan

Karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $316,9 > 3,95$ , maka tolak  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$ .

Artinya model regresi  $\hat{Y} = 38,71 + 4,09X$  signifikan.



### c. Uji Linieritas Model Regresi

#### 1. Hipotesis

$H_0$  = model regresi linier

$H_1$  = model regresi tidak linier

#### 2. Pengujian Linieritas

$$a. F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} = \frac{81,93}{216,96} = 0,37762 = 0,38$$

$$b. F_{tabel} = F_{(\alpha)(V1)(V2)}$$

$$V_1 = dk \text{ Galat (G)} = 70$$

$$V_2 = dk \text{ Tuna Cocok (TC)} = 20$$

$$\text{Jadi, } F_{tabel} = F_{(0,05)(70)(20)} = 1,93$$

#### c. Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima  $H_0$  bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

#### d. Kesimpulan

Karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yaitu  $0,378 \leq 1,93$ , maka terima  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$ . artinya model regresi  $\hat{Y} = 38,71 + 4,09X$  mempunyai hubungan yang linier.

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel(0,05)</sub>	F <sub>tabel(0,01)</sub>	Ket.
Total	92	1911051	1911051				
Regresi (a)	1	1834978,79	1834978,79	316,9**	3,94	6,92	Sangat signifikan
Regresi (b/a)	1	59246,23	59246,23				
Sisa	90	16825,98	186,95				
Tuna Cocok	20	1638,6	81,93	0,38 <sup>ns</sup>	1,93	2,58	Linier
Galat	70	15187,38	216,96				

Keterangan: dk = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

\*\* = regresi sangat signifikan

<sup>ns</sup> = regresi berbentuk linier

## B. Uji Korelasi antara Pengetahuan Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Siamang Sumatera

### a. Perhitungan Koefisien Korelasi

#### 1. Hipotesis

$$H_0: \rho_{xy} = 0$$

$$H_1: \rho_{xy} > 0$$

#### 2. Kriteria Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Kriteria Kekuatan Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup Kuat
0,200-0,399	Lemah
0,000-0,199	Sangat Lemah

Sumber: Arikunto (2013)

#### 3. Data Sampel

N	= 92	$\Sigma Y$	= 12993
$\Sigma X$	= 2306	$\Sigma Y^2$	= 1911051
$\Sigma X^2$	= 61342	$(\Sigma Y)^2$	= 168818049
$(\Sigma X)^2$	= 5317636	$\Sigma XY$	= 340158

#### 4. Perhitungan Koefisien Korelasi dengan *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{92(340158) - (2306)(12993)}{\sqrt{\{92(61342) - 5317636\}\{92(1911051) - 168818049\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31294536 - 29961858}{\sqrt{(325828)(6998643)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1332678}{1510084,054} = 0,8825$$

## b. Menghitung Koefisien Korelasi

### 1. Perhitungan $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$

$$a. t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$= \frac{0,8825 \sqrt{92}-2}{\sqrt{1-(0,8825)^2}}$$

$$= \frac{8,46 - 2}{1 - 0,7788} = \frac{6,46}{0,2212} = 29,204$$

$$b. t_{tabel} = 1,662$$

### 2. Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

### 3. Kesimpulan

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $29,204 > 1,662$  maka tolak  $H_0$ . Artinya koefisien korelasi signifikan pada  $\alpha = 0,05$  terdapat hubungan antar variabel.

## c. Koefisien Determinasi

$$\text{Koefisien korelasi } (r_{xy}) = 0,882$$

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$= (0,882)^2 \times 100\%$$

$$= 0,778 \times 100\% = 77,88\%$$

Artinya:

Sebesar 77,88% interpretasi variasi data variabel partisipasi masyarakat dalam konservasi siamang sumatera (Y) yang ditentukan oleh variabel pengetahuan masyarakat tentang konservasi siamang sumatera (X), sisanya sebesar 22,12% kemungkinan ditentukan hal lain selain pengetahuan.

### Lampiran 13. Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sombadebata

1. Apa saja yang anda ketahui mengenai siamang ?

Uraian Tanggapan	Responden	Persentase
a. Masyarakat mengetahui bahwa siamang merupakan jenis primata berupa kera yang berbeda dari monyet ekor panjang, beruk dan lutung dan dilindungi karena merupakan satwa terancam punah.	74 orang	80,44%
b. Masyarakat mengetahui siamang merupakan jenis primata yang tidak berbeda dari monyet ekor panjang, beruk dan lutung, masyarakat pun tidak mengetahui bahwa siamang memiliki status terancam punah.	18 orang	19,56%
Jumlah	92 orang	100%

2. Siamang merupakan jenis primata yang dilindungi karena status konservasinya sudah terancam punah. Jika ada pembukaan lahan di kawasan hutan habitat siamang untuk membangun jalan, apa yang akan anda lakukan?

Uraian Tanggapan	Responden	Persentase
a. Masyarakat menolak adanya pembukaan lahan hutan khususnya hutan habitat siamang karena semakin memperkecil wilayah hutan tempat siamang tinggal, hal tersebut justru akan semakin merugikan masyarakat karena akan semakin banyak siamang yang akan memasuki area perkebunan masyarakat.	41 orang	44,57%

b. Masyarakat mendukung pembukaan lahan hutan untuk pembuatan jalan akan memudahkan masyarakat menuju ke tempat sawah atau kebun dengan kendaraan.	51 orang	55,43%
Jumlah	92 orang	100%

3. Apa pendapat anda mengenai siamang yang ada di sekitar lingkungan anda seperti di perkebunan anda ?

Uraian Tanggapan	Responden	Persentase
a. Masyarakat berpendapat bahwa keberadaan siamang disekitar lingkungan merugikan karena seringkali siamang yang keluar dari kawasan konservasi merusak hasil panen warga seperti durian, jambu-jambuan, petai, jengkol, karet, kopi, buah aren, yang memang merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat desa.	57 orang	61,95%
b. Masyarakat berpendapat bahwa siamang memiliki manfaat untuk keberlangsungan lingkungan, seperti menyebarkan biji-biji buah di perkebunan dan sebagai pertanda akan adanya kejadian buruk. Selain itu keberadaan siamang pun membantu mengurangi keberadaan tupai, musang dan mamalia lain yang juga suka memakan buah-buahan di perkebunan.	35 orang	38,05%
Jumlah	92 orang	100%

4. Menurut anda apa yang seharusnya anda lakukan jika anda melihat pemburu yang sedang berusaha menangkap atau menembak siamang?

Uraian Tanggapan	Responden	Persentase
a. Masyarakat menegur dan memperingati pemburu untuk tidak menembak atau menangkap siamang atau melaporkan si pemburu ke balai konservasi terdekat agar di tindak lanjuti.	59 orang	64,13%
b. Masyarakat tidak ikut campur dan membiarkan si pemburu begitu saja.	33 orang	35,87%
Jumlah	92 orang	100%

5. Berasal darimanakah sumber informasi yang anda dapatkan mengenai konservasi siamang?

Uraian Tanggapan	Responden	Persentase
a. Masyarakat mendapatkan informasi mengenai konservasi siamang berasal dari lingkungan sekitar sendiri yaitu melalui hasil perbincangan antar warga. Informasi mengenai konservasi siamang tidak didapatkan masyarakat melalui penyuluhan atau melalui media massa.	41 orang	44,57%
b. Masyarakat mendapatkan informasi mengenai konservasi siamang berasal dari beberapa kegiatan rapat di balai desa, atau penyuluhan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bekerja sama dengan Cagar Alam.	51 orang	55,43%
Jumlah	92 orang	100%



6. Jika ada siamang yang merusak area kebun terutama pohonnya sedang berbuah banyak dan akan dipanen, apa yang akan anda lakukan?

Uraian Tanggapan	Responden	Persentase
a. Masyarakat akan melaporkan ke pihak kepala desa, cagar alam atau balai terlebih dahulu apabila terjadi perusakan area perkebunan yang disebabkan oleh siamang.	43 orang	46,74%
b. Masyarakat mengatakan akan mengusir sendiri siamang yang telah mengganggu area perkebunan mereka dengan peralatan seperti ketapel senapan angin atau api jika siamang terlalu sulit untuk diusir, atau membuat jebakan agar siamang jera untuk datang ke area tersebut.	49 orang	53,26%
Jumlah	92 orang	100%

7. Apakah anda akan sama dalam menyikapi siamang dengan hewan mamalia lainnya seperti tupai, musang, monyet ekor panjang, beruk dan lutung?

Uraian Tanggapan	Responden	Persentase
a. Masyarakat mengatakan berbeda dalam menyikapi siamang dengan hewan mamalia lainnya seperti tupai, musang, monyet ekor panjang, beruk dan lutung. Mengusir siamang maupun primata lainnya, dilakukan hanya sampai tahap mengawasi dan mengusir dengan katapel, tetapi jika musang dan tupai mereka biasa menjebak atau meracuni	47 orang	51,09%

karena mereka mengetahui bahwa siamang merupakan jenis kera yang dilindungi dan langka.		
b. Masyarakat mengatakan bahwa menyikapi siamang tidak lain seperti halnya dengan hewan mamalia lainnya seperti tupai, musang, monyet ekor panjang, beruk dan lutung disekitar, jika siamang menngganggu hasil panen maka akan diusir, dibuat jera atau bahkan diracuni	45 orang	48,91%
Jumlah	92 orang	100%

8. Apakah anda bersedia untuk ikut serta kegiatan konservasi dalam melindungi dan menyelamatkan satwa-satwa liar termasuk siamang?

Uraian Tanggapan	Responden	Persentase
a. Masyarakat bersedia untuk ikut serta kegiatan konservasi dalam melindungi dan menyelamatkan satwa-satwa liar termasuk siamang dengan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, menjaga kawasan konservasi dari para pemburu yang tidak bertanggung jawab serta tidak menyakiti atau membunuh siamang yang ada di kawasan konservasi maupun perkebunan.	65 orang	70,65%
b. Masyarakat menyatakan tidak bersedia untuk ikut serta kegiatan konservasi dalam melindungi dan menyelamatkan satwa-satwa liar termasuk siamang, masyarakat merasa kegiatan tersebut	27 orang	29,35%

akan menyita waktu bekerja masing-masing dan merugikan karena tidak sesuai dengan situasi dan kondisi dari masyarakat setempat.		
Jumlah	92 orang	100%

9. Apakah ada mitos tertentu mengenai siamang dan apakah anda mempercayai mitos tersebut ?

Uraian Tanggapan	Responden	Persentase
a. Masyarakat mengatakan ada sebuah mitos mengenai siamang. Masyarakat mempercayai mitos bahwa siamang merupakan hewan pembawa kabar buruk atau bencana di desa. Apabila siamang bersuara di sore atau siang hari, masyarakat menganggap sebagai pertanda akan adanya bencana atau musibah di desa.	69 orang	75%
b. Masyarakat mengatakan ada mitos mengenai siamang yaitu siamang sebagai pembawa kabar buruk namun mereka tidak mempercayai mitos tersebut.	23 orang	25%
Jumlah	92 orang	100%

### Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat



Salah satu kegiatan warga di dalam hutan



Pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat



Pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat



Pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat



Pengisian kuesioner dan wawancara dengan masyarakat



Building  
Future  
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220

Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : [dekanfmipa@unj.ac.id](mailto:dekanfmipa@unj.ac.id)

No : 638/6.FMIPA/DT/2016  
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan  
Penelitian

11 Mei 2016

Kepada Yth. Kepala Desa Sombadebata Kec, Saipar Dolok Hole, Kab. Tapanuli Selatan  
di  
Sumatera Utara

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala Desa Sombadebata Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Yuli Sartika	3415122167	Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi dalam Konservasi Siamang Sumatera ( <i>Symphalangus syndactylus</i> ) pada Masyarakat Desa Sombadebata Sumatera Utara.

Untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Mei - Juni 2016.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I  
  
Dr. Muktiningsih, M.Si.  
NIP. 196405111989032001

Tembusan:

1. Dekan
2. Kaprodi Pendidikan Biologi
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE  
**DESA SOMBADEBATA**

JL. SOMBADEBATA PURBA NO. 90, DESA SOMBADEBATA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 555/KD/05/2016

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Sombadebata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara menerangkan bahwa :


Nama : YULI SARTIKA  
Nomor Register : 3415122167  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : MIPA  
Universitas : Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

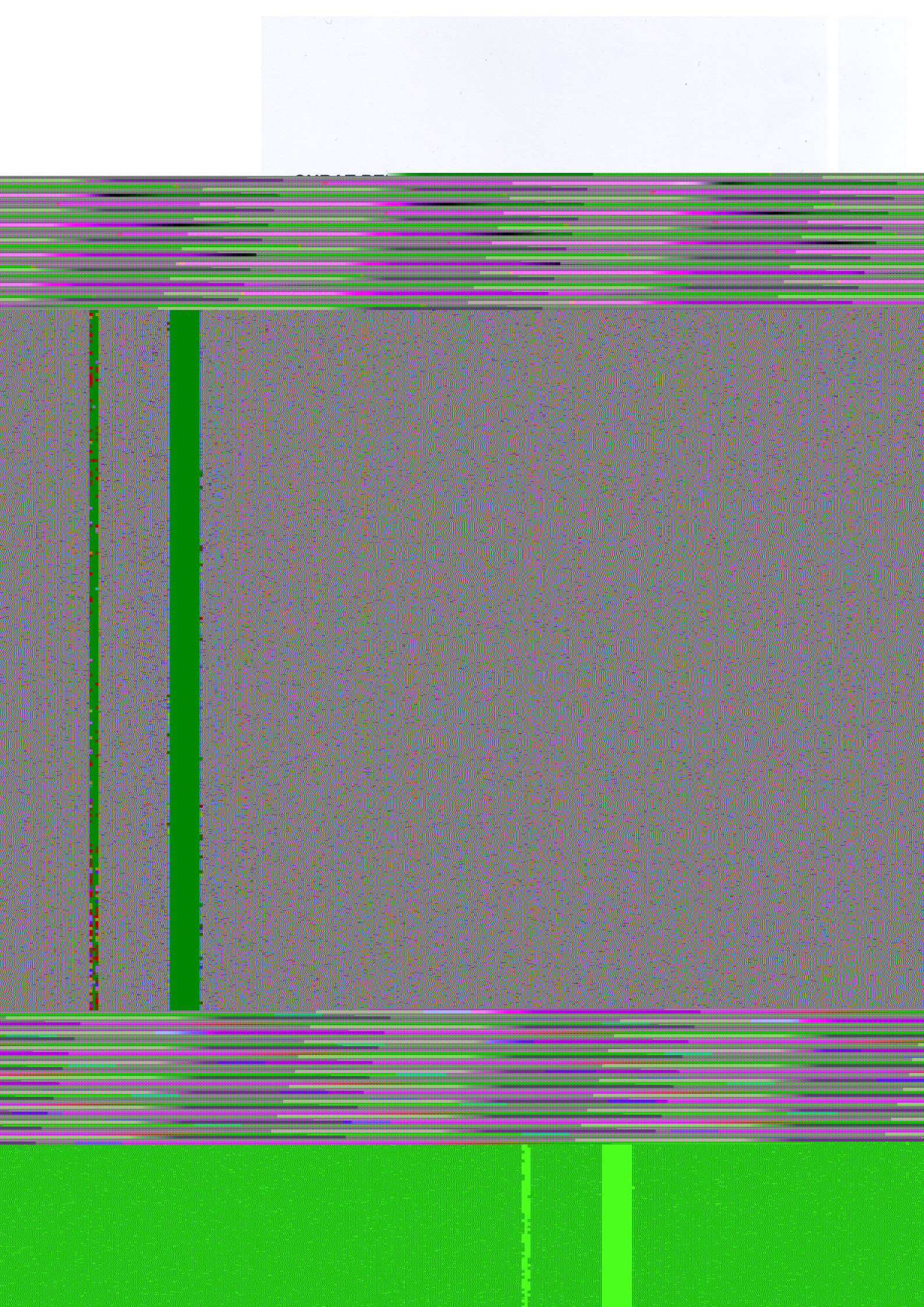
Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian guna untuk penulisan Skripsi yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Dengan Partisipasi Dalam Konservasi Siamang Sumatera (*Symphalangus syndactylus syndactylus*) Pada Masyarakat Desa Sombadebata, Sumatera Utara.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat digunakan dengan seperlunya.

Sombadebata, 04 Juni 2016

Kepala Desa Sombadebata

  
  
MALIM NAPITUPULU





YULI SARTIKA. lahir di Jakarta pada tanggal 06 Juli 1994. Anak dari pasangan Bapak Daud Napitupulu dan Ibu Masito Sihite, penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara.

**Riwayat pendidikan.** pendidikan yang pernah ditempuh adalah: TK Puspita Sari lulus tahun 2000 kemudian melanjutkan ke SD Negeri Pondok Kopi 08 Pagi lulus tahun 2006 kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 198 Jakarta lulus tahun 2009 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 12 Jakarta lulus tahun 2012. Pada tahun yang sama diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN Tertulis di Program Pendidikan Biologi UNJ.

**Pengalaman organisasi.** yang pernah diikuti selama masa perkuliahan adalah anggota Kelompok Studi Primata (KSP) *Macaca* UNJ sejak tahun 2012 – 2015, Kepala Departemen Bendahara KSP *Macaca* UNJ tahun 2015 – 2016 dan anggota Lembaga Legislatif Mahasiswa Jurusan (LLMJ) Biologi tahun 2012-2013.

**Pengalaman Penelitian.** Selama masa kuliah, penulis mengikuti kegiatan penelitian di Program Pendidikan Biologi yaitu Cakrawala Biologi (CABI) di Gunung Bunder pada tahun 2012, kegiatan Studi Ilmiah Biologi (SIMBOL) di Telaga Warna, Cibulao pada tahun 2013, kegiatan Pelatihan Ekologi (PEKOL) di PPKAB Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pada tahun 2013, kegiatan Proyek Ekologi (PROKOL) di PPKAB Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pada tahun 2014, Kuliah Lapangan Entomologi di Tegal, Jawa Tengah pada tahun 2014, Kuliah Lapangan Limnologi di Cibodas pada tahun 2014, kegiatan Asistensi Kuliah Kerja Lapangan di Pangandaran pada tahun 2014 dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Yogyakarta pada tahun 2015. Pada tahun ajaran 2015-2016 penulis mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Cilaban, Banten dan Program Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 71 Jakarta.